



**PENERAPAN ANALISIS DISKRIMINAN DALAM PEMILIHAN  
RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERBEDAAN  
KONDISI KEUANGAN NASABAH PADA PT. BANK JATIM  
CABANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



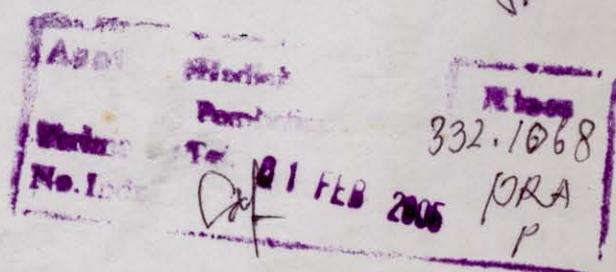
Oleh :

**Aquasina Dwi Prabawati**

**NIM · 000810201115**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2004**



## JUDUL SKRIPSI

PENERAPAN ANALISIS DISKRIMINAN DALAM PEMILIHAN  
RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERBEDAAN  
KONDISI KEUANGAN NASABAH PADA PT. BANK JATIM  
CABANG JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Aqualina Dwi Prabawati

N. I. M. : 000810201115

J u r u s a n : Manajemen

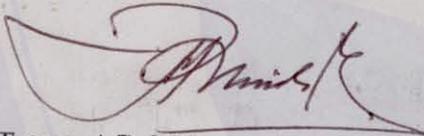
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 Maret 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

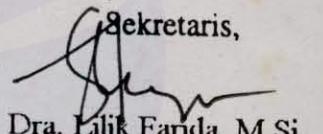
Ketua,



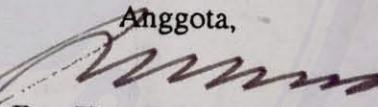
Tatang AG. M. Buss, Acc. Ph.D  
NIP. 131 960 488



Sekretaris,

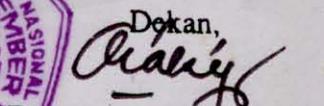
  
Dra. Lilik Fanda, M.Si  
NIP. 131 832 328

Anggota,

  
Drs. Kamarul Imam, M.Sc  
NIP. 130 935 418

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi

Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Penerapan Analisis Diskriminan Dalam Pemilihan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perbedaan Kondisi Keuangan Nasabah Pada PT. Bank Jatim Cabang Jember

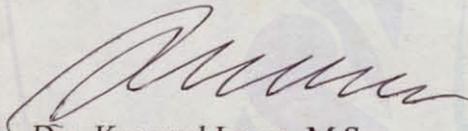
Nama mahasiswa : Aqualina Dwi Prabawati

Nim : 000810201115

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

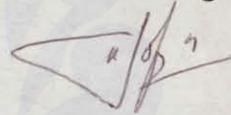
Pembimbing I



Drs. Kamarul Imam, M.Sc

NIP. 130 935 418

Pembimbing II



Dra. Istifadah, M.Si

NIP. 131 877 448

Ketua Jurusan,



Dra. Diah Yulisetiarni, M.Si

NIP. 131 624 474

Tanggal Persetujuan : Maret 2004

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK

**Islam Agamaku,**

Hanya Dengan Kekuatan Iman Islamlah aku Mampu Menjalani Hidup Serta Ujian Yang Ada.  
Untuk Islamlah Aku Hidup, Dan Untuk Islam Pula Aku Mati

**Rasulullah SAW,**

Sebagai Panutan Dan Suri Tauladanku Sehingga Aku Mengerti Apa Arti Sebuah Hidup Dan  
Keimanan

**Papa Dan Mama,**

Terima Kasih Atas Seluruh Doa, Cucuran Keringat Serta Pengorbananmu Selama Ini Mulai Dari Aku  
Kecil Hingga Dewasa. Kesabaran, Keuletan Serta Bimbinganmu Membuat Aku Mengerti Makna  
Menjadi Seorang Orang Tua. Kegigihanmu Yang Tidak Mengenal Waktu Dan Penderitaan Membuat  
Aku Mengerti Bahwa Sebuah Cita-Cita Untuk Menjadikan Anak Sebagai Seseorang Yang Berarti  
Dan Berguna Adalah Sebuah Perjuangan. Aku Tidak Bisa Membalas Semuanya, Aku Hanya Bisa  
Berdoa Dan Berbakti Kepadamu Atas Semua Yang Telah Engkau Lakukan Selama Ini

**Kakakku Dan Adikku,**

Terima Kasih Semangat Kekeluargaan Dan Kebersamaan Kita Selama Ini. Buatlah Orang Tua Kita  
Bangga Dengan Memberikan Sesuatu Yang Berarti Bagi Mereka. Tanpa Kalian Dunia terasa Sepi

**Sesosok Lelaki,**

Yang Telah Menemani Hari-Hari Panjangku Yang Sedikit Melelahkan Dengan Perasaan Tulus Dan  
Penuh Motivasi. Kau Telah Menjadi Semangat Dan Inspirasi Jiwaku

**Sahabat-Sahabat Setiaku,**

Terima Kasih Atas Segala Kenangan Yang Tak Pernah Terlupakan Dalam Menjalani Perjuangan  
Hidup Ini

**Almamaterku,**

Yang Selalu Dan Selalu Ku Banggakan

# MOTTO

*Jika Kau tak Mampu Menjadi Pohon Cemara  
Yang Indah Di Puncak Bukit, Jadilah Kau  
Rerumputan Hijau Yang Dapat Menyejukkan  
Pandangan Mata. Jika Kau Tak Mampu Menjadi  
Rerumputan Yang Indah, Maka Jadilah Semak  
Belukar Yang Paling Indah Diantara Semak  
Belukar Yang Lain*

*(Anonim)*

不要向困难低头  
Bu Yao Xiang Gun Nan Di Dou

*Jangan Tunduk kepala kepada kesulitan*

*(Anonim)*

*Suatu Usaha Yang Telah Kamu Lakukan Janganlah Kamu Hentikan,  
Sebelum Hasilnya Kamu Rasakan*

*(Shakespeare)*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rasio finansial yang bisa digunakan untuk mengklasifikasi calon nasabah lancar dan nasabah tidak lancar pada PT. Bank Jatim Cabang Jember. Berdasarkan pokok permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menentukan fungsi diskriminan sebagai standar yang akurat untuk menilai calon nasabah lancar dengan nasabah tidak lancar, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Kesimpulan dari analisis diskriminan ini adalah terdapat variabel-variabel terpilih sebanyak 17 variabel yang terdiri dari : *Current Ratio*(X1), *Cash Ratio* (X2), *Quick Ratio* (X3), *Working Capital To Total Asset Ratio* (X4), *Total Debt To Equity Ratio* (X5), *Total Debt To Capital Asset Ratio* (X6), *Long Term Debt To Equity Ratio* (X7), *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* (X8), *Time Interest Earned Ratio* (X9), *Total Asset Turn Over Ratio* (X10), *Inventory Turn Over Ratio* (X11), *Average Day's Inventory Ratio* (X12), *Working Capital Turn Over Ratio* (X13), *Gross Profit Margin* (X14), *Operating Income Ratio* (X15), *Net Profit Margin Ratio* (X17), *Rate Of Return On Net Worth* (X18). Sedangkan variabel yang tidak terpilih dalam analisis diskriminan adalah : *Operating Ratio* (X16), *Net Earning Power Ratio* (X19), *Rate Of Return On Investment* (X20).

Dari variabel terpilih sebanyak 17 variabel ditentukan urutan-urutan rasio keuangan yang membedakan antara nasabah lancar dan nasabah tidak lancar, yaitu:  $X_7 = \text{Long Term Debt To Equity Ratio}$ ,  $X_4 = \text{Working Capital To Total Asset Ratio}$ ,  $X_6 = \text{Total Debt To Capital Asset Ratio}$ ,  $X_{17} = \text{Net Profit Margin Ratio}$ ,  $X_1 = \text{Current Ratio}$ ,  $X_2 = \text{Cash Ratio}$ ,  $X_{14} = \text{Gross Profit Margin}$ ,  $X_{15} = \text{Operating Income Ratio}$ ,  $X_{18} = \text{Rate Of Return On Net Worth}$ ,  $X_{10} = \text{Total Asset Turn Over Ratio}$ ,  $X_{13} = \text{Working Capital Turn Over Ratio}$ ,  $X_{11} = \text{Inventory Turn Over Ratio}$ ,  $X_9 = \text{Time Interest Earned Ratio}$ ,  $X_{12} = \text{Average Day's Inventory Ratio}$ ,  $X_8 = \text{Tangible Asset Debt Coverage Ratio}$ ,  $X_3 = \text{Quick Ratio}$ ,  $X_5 = \text{Total Debt To Equity Ratio}$ .

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis Haturkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Penerapan Analisis Diskriminan Dalam Pemilihan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perbedaan Kondisi Keuangan Nasabah Pada PT. Bank Jatim Cabang Jember”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan berupa saran, bimbingan dan dorongan yang sangat berarti. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dra. Diah Yulisetiari, M. Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Kamarul Imam, M.Sc Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Istifadah, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ketut Indraningrat, M.Si Selaku Dosen Wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas siraman ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf dan Karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember terima kasih atas semua bantuannya.
8. Bapak Drs. H. Partono, MM Selaku Pimpinan PT. Bank Jatim Cabang Jember beserta staf yang telah bersedia memberi ijin penelitian dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Odis Hariyadi dan Bapak Mubin, selaku pembimbing lapangan penulis selama melakukan penelitian. Terima kasih atas bantuannya.

10. Bapak Avan Dhinavan, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan. Terima kasih atas canda gurau yang sangat berkesan.
11. Sahabat-sahabat sejawatku (Fantri, Ira, Rahardiān, Anton, Media) terima kasih atas segala pengertian dan canda tawa kalian, semoga kita dapat menyongsong kesuksesan di masa yang akan datang.
12. Teman-teman kuliah yang nggak bisa diabsen satu-satu (Bagus, Yogi, Dedi, Diah, Aulia) terima kasih atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis selama berlangsungnya waktu perkuliahan.
13. Aulia, Ghofar, Eghos dan Agus untuk magang yang tak terlupakan.
14. Kau yang selalu dan selalu menjadi “Kau” yang mengantarkanku ke gerbang cita-cita masa depanku.
15. Ira, Fantri, Farid dan Joe untuk semua nada yang selalu terngiang di telingaku.
16. Almamaterku tercinta, Kampus “Biru” Universitas Jember.
17. Dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semuanya. Kelak Tuhan akan membalasnya.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Selain itu penulis juga meminta maaf apabila ada kesalahan selama masa penulisan skripsi ini. Untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Jember, Maret 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kredit.....	7
2.2.2 Beberapa Jenis Kredit.....	9
2.2.3 Penilaian Kredit.....	12
2.2.4 Penggolongan Kredit Bermasalah.....	14
2.2.5 Laporan Keuangan.....	16
2.2.5.1 Kegunaan Laporan Keuangan.....	16
2.2.5.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	18
2.2.5.3 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	18
2.2.5.4 Metode dan Teknik Laporan Keuangan.....	20

2.2.5.5 Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.2.5.6 Penggolongan Rasio Keuangan.....	23
2.2.5.7 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.2.5.8 Hubungan Analisis Rasio Keuangan Dengan Analisis Diskriminan.....	27
2.2.6 Analisis Diskriminan .....	27
2.2.6.1 Pengertian Analisis Diskriminan.....	27
2.2.6.2 Tujuan Analisis Diskriminan.....	28
2.2.6.3 <i>Wilks Criterion</i> .....	28
2.2.6.4 Penentuan Koefisien Diskriminan.....	29
2.2.6.5 Uji Kualitas Fungsi Diskriminan.....	31
2.2.6.6 Kontribusi Variabel Diskriminan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Desain Penelitian .....	33
3.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	33
3.2.1 Jenis Data Penelitian.....	33
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.2.3 Metode Pengambilan Sampel .....	34
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	39
3.4.1 Analisis Rasio Finansial.....	39
3.4.2 Analisis Diskriminan .....	41
3.4.3 Uji Kualitas Fungsi .....	43
3.4.4 Analisis Skala Vektor .....	43
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....	44
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Jatim.....	46
4.1.2 Fungsi Dan Tugas BPD Jatim.....	47
4.1.3 Kinerja Manajemen.....	48
4.2 Struktur Organisasi PT. BPD Jatim Cabang Jember.....	49

4.3 Kegiatan Usaha PT. BPD Jatim Cabang Jember.....	56
4.3.1 Penghimpun Dana .....	56
4.3.2 Penyaluran Dana.....	58
4.3.3 Jasa-jasa Perbankan Lainnya .....	60
4.3.4 Ketentuan Umum KMK .....	60
4.4 Analisis Data dan Pembahasan.....	63
4.4.1 Rasio Keuangan Pada Kedua Kelompok Nasabah .....	63
4.4.2 Deskriptive Statistik.....	67
4.4.3 Analisis Diskriminan .....	80
4.4.3.1 Pemilihan Variabel Dengan <i>Wilks Criterion</i> ..	80
4.4.3.2 Fungsi Diskriminan Secara Eksplisit .....	82
4.4.3.3 Perhitungan Z Cut Off dan Z Nasabah .....	83
4.4.3.4 Uji Kualitas Fungsi .....	86
4.4.3.5 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan ..	87
4.4.4 Pembahasan Hasil.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Rasio Keuangan Nasabah Lancar.....	65
2. Rasio keuangan Nasabah Tidak Lancar.....	66
3. Variabel Tidak terpilih Dalam <i>Wilks Lambda</i> .....	67
4. Rasio Terpilih dari Nasabah Lancar.....	68
5. Rasio Terpilih dari Nasabah Tidak Lancar.....	69
6. Nilai Koefisien Diskriminasi dari Variabel Terpilih.....	72
7. Nilai Z Cut Off.....	73
8. Nilai Z Nasabah.....	74
9. Matrik Uji Kualitas Fungsi.....	75
10. Perhitungan Skala Vektor.....	77

**DAFTAR GAMBAR**

1. Kerangka Pemecahan Masalah..... 44
2. Struktur Organisasi PT. BPD Jatim Cabang Jember..... 51



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Laporan Neraca Nasabah Lancar PT. Bank Jatim Cabang Jember
2. Laporan Neraca Nasabah Tidak Lancar PT. Bank Jatim Cabang Jember
3. Laporan Laba Rugi Nasabah Lancar PT. Bank Jatim Cabang Jember
4. Laporan Laba Rugi Nasabah Tidak Lancar PT. Bank Jatim Cabang Jember
5. Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Nasabah lancar PT. Bank Jatim Cabang Jember
6. Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Nasabah Tidak lancar PT. Bank Jatim Cabang Jember
7. Output Analisis Diskriminan
8. Perhitungan Z Nasabah Lancar
9. Perhitungan Z Nasabah Tidak Lancar

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional di Indonesia melalui pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup segenap lapisan masyarakat. Di dalam GBHN 1998 telah dijelaskan bahwa : Titik berat pembangunan jangka panjang terletak pada pembangunan di bidang ekonomi. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama secara sinergis dalam rangka mensukseskan program tersebut. Pemerintah memberi pengarahannya dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat bagi dunia usaha, sedangkan tanggapan masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Sasaran itu akan tercapai dengan memperbesar usaha produksi masyarakat secara menyeluruh, yaitu dengan menambah produksi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Strategi yang sedang dilaksanakan pemerintah pada prinsipnya bertumpu pada suatu pola keseimbangan yang dinamis antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan hasil pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat. Mengacu pada hal-hal yang tercantum dalam GBHN tersebut maka pemerintah Indonesia telah berusaha melaksanakan langkah-langkah perwujudan kebijaksanaan ekonomi secara lebih nyata.

Usaha-usaha pemerintah di dalam mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara lebih nyata telah terhambat dengan adanya krisis yang melanda negara kita saat ini. Jika dilihat dari sudut ekonomi makro, krisis yang terjadi dewasa ini merupakan krisis ganda yang saling terkait, yaitu krisis mata uang dan krisis perbankan.

Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah pada dunia perbankan yaitu dengan keluarnya Pakto 27 tahun 1988 telah mengakibatkan banyaknya jumlah bank. Kemudian dengan deregulasi tentang digantikannya pengaturan kredit bank dari sistem baku dan kredit selektif dengan sistem yang rasional telah

mengakibatkan pesatnya pertumbuhan kredit. Namun dengan keadaan yang demikian ternyata belum banyak melikuidasi lembaga perbankan, dikarenakan bank tersebut tidak memenuhi kriteria kesehatan bank yang telah ditetapkan. Kelemahan dalam kemampuan proses seleksi nasabah serta mengawasi penggunaan kredit dan menagihnya kembali, mengakibatkan banyaknya kredit macet yang dapat melemahkan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi dalam penyaluran dana. Kondisi yang demikian tentunya tidak diharapkan terjadi pada lembaga perbankan manapun.

Usaha perbankan pada dasarnya identik dengan bisnis kepercayaan. Pihak perbankan diharuskan untuk selalu menjaga komitmennya terhadap para nasabah karena kepercayaan merupakan unsur utama yang harus dipertahankan agar kelangsungan operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Kepercayaan para nasabah yang diberikan pada bank menyangkut beberapa aspek antara lain.: aspek pelayanan, sistem administrasi maupun keefektifan pengelolaan operasional bank yang bersangkutan.

Kredit adalah salah satu fasilitas yang diberikan oleh bank kepada masyarakat untuk meningkatkan produksi dan pendapatan bagi masyarakat, dimana kedua belah pihak saling menguntungkan. Kredit akan menimbulkan piutang bagi pihak bank dan piutang ini akan disertai risiko. Risiko tersebut diakibatkan karena nasabah tidak bisa membayar pada saat jatuh tempo, maupun risiko karena para nasabah tidak mampu melunasi sama sekali atau yang biasa disebut kredit macet. Oleh karena itu pihak perbankan di dalam penilaian kredit harus mempertimbangkan prinsip-prinsip klasik yang biasa disebut "5C + 1C" yaitu : Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dan Constrain. Proses penilaian kredit dimaksudkan untuk menganalisis dan menilai prospek calon debitur (nasabah) guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya default atau kegagalan dalam pengembalian kredit.

Selain berpedoman pada prinsip-prinsip klasik tersebut pihak perbankan juga berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang telah atau akan menjadi nasabahnya (debitur). Laporan keuangan dapat mencerminkan tentang kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Oleh

karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pihak kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari perusahaan yang mengajukan kredit perlu mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutang beserta beban bunganya.

Kredit yang diberikan oleh pihak perbankan kepada masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan produksi dan pendapatan bagi masyarakat tidak lepas ditinjau dari aspek finansial. Aspek finansial yang dimaksud adalah rasio-rasio finansial yang dapat digunakan untuk memprediksi perbedaan kondisi keuangan nasabah yang nantinya akan timbul adanya nasabah lancar dan nasabah tidak lancar.

Yang dimaksud dengan nasabah lancar adalah nasabah yang mampu atau bisa membayar pada saat jatuh tempo. Sedangkan yang dimaksud dengan nasabah tidak lancar adalah nasabah yang tidak bisa membayar pada saat jatuh tempo atau nasabah yang tidak mampu melunasi sama sekali yang biasa disebut dengan kredit macet.

Aspek finansial yang membedakan status antara nasabah lancar dan nasabah tidak lancar diukur dari rasio finansial. Rasio-rasio finansial tersebut diperoleh dari laporan finansial atau laporan keuangan nasabah yang sudah dibedakan antara nasabah lancar dan nasabah tidak lancar. Dari laporan keuangan tersebut akan diperoleh rasio-rasio keuangan untuk masing-masing nasabah. Kemudian rasio-rasio keuangan tersebut diseleksi untuk dipilih sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember sebagai salah satu bagian lembaga perbankan di Indonesia, dalam kegiatan penyaluran kreditnya kepada para nasabah meliputi banyak sektor, diantaranya penyaluran Kredit Investasi Umum. Kredit ini dimaksudkan untuk rehabilitasi, ekspansi, realokasi proyek atau pendirian proyek baru.

Bank sebagai kreditur dalam penentuan pemberian kredit didasarkan pada laporan keuangan dari debitur yang bersangkutan. Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan. Angka-angka rasio akan dibandingkan dengan

angka pembanding yang digunakan sebagai standar. Alat ini memiliki kelemahan dimana setiap rasio dianalisis secara terpisah.

Untuk mengurangi kelemahan analisis rasio keuangan, maka digunakan analisis diskriminan dimana dalam analisis ini digunakan semua analisis rasio yang ada secara keseluruhan sebagai variable independen.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana mengidentifikasi aspek finansial yang diukur dari rasio finansial yang dipilih sebagai variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengklasifikasi nasabah lancar dan nasabah tidak lancar
2. Bagaimana menentukan fungsi diskriminan sebagai standar yang akurat untuk digunakan dalam penilaian calon nasabah
3. Bagaimana menentukan aspek finansial yang diukur dari rasio finansial yang dominan membedakan status nasabah antara nasabah lancar dan nasabah tidak lancar.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

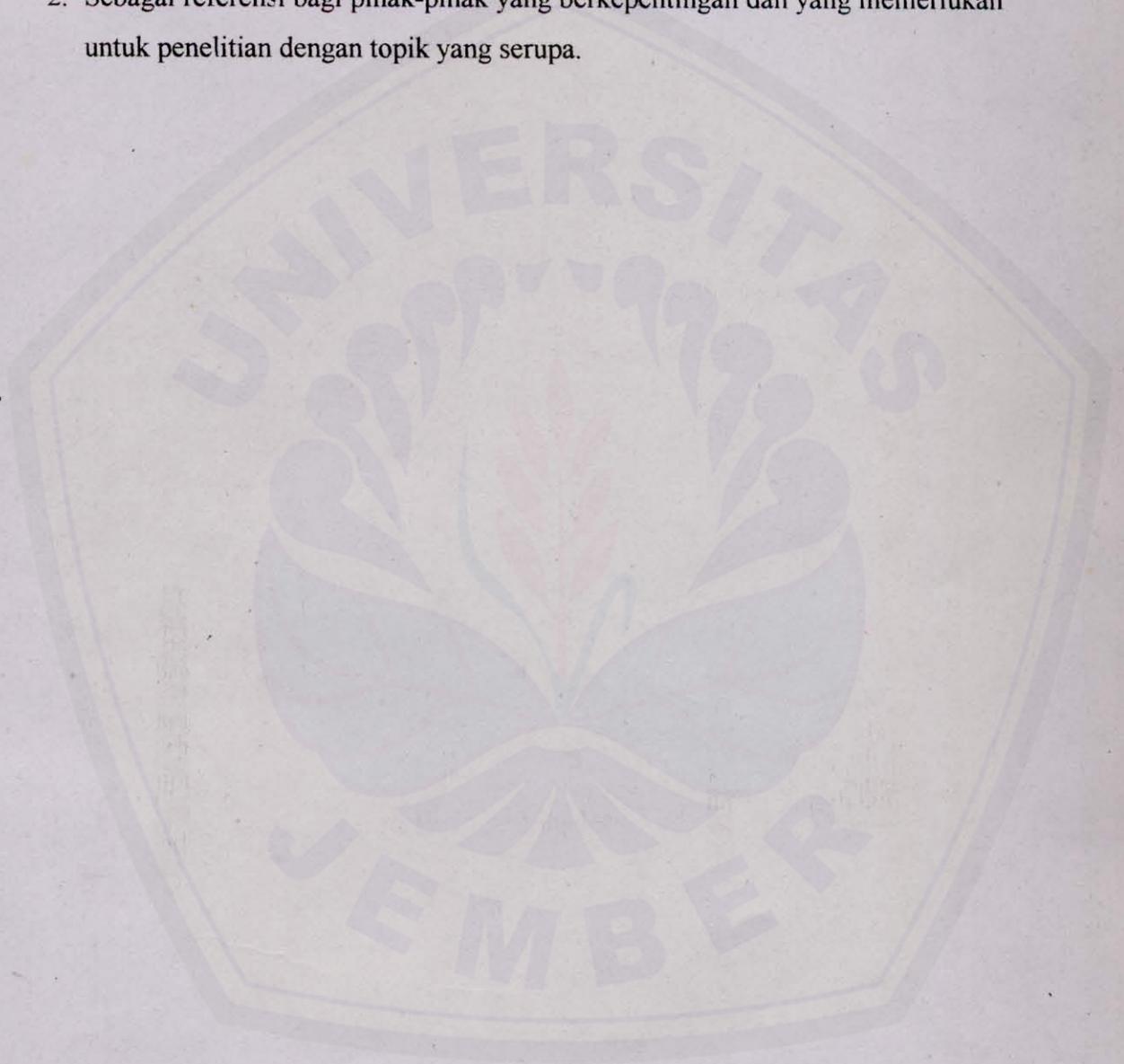
Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengidentifikasi rasio finansial yang bisa digunakan untuk mengklasifikasi nasabah lancar dan nasabah tidak lancar
2. Untuk menentukan fungsi diskriminan sebagai standar yang akurat untuk digunakan dalam penilaian calon nasabah
3. Untuk menentukan rasio-rasio finansial yang dominan membedakan status nasabah antara nasabah lancar dan nasabah tidak lancar.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Bank Jatim Cabang Jember dalam penyaluran kredit khususnya Kredit Investasi Umum.
2. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang memerlukan untuk penelitian dengan topik yang serupa.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang menjadi acuan dalam skripsi ini ada dua :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Eva Parulian Hutagalung (1998) dengan judul skripsinya **“Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Sebagai Salah satu Pedoman Penentuan Kondisi Kesehatan Perusahaan Manufacture Di Bursa Efek Surabaya”**. Penelitian tersebut berisi analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai variabel indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat. Dalam penelitian tersebut digunakan analisis diskriminan untuk memisahkan kelompok perusahaan sehat dengan tidak sehat dan untuk menentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasikannya, sehingga dapat ditentukan variabel-variabel apa saja yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Septiani Wulandari (1998) yang berjudul **“Penerapan Analisis Diskriminan Dan Rasio Finansial Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik Pada Industri Properti Dan Real Estate Di PT. Bursa Efek Surabaya”**. Tujuan dari penulisan skripsi tersebut adalah untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan publik. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan Z Altman. Dari hasil evaluasi terhadap 14 perusahaan publik yang bergerak dibidang properti dan real estate yang *listing* di Bursa Efek Surabaya tahun 1994-1996, menyimpulkan bahwa sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang diprediksi bangkrut.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini berjudul **“Penerapan Analisis Diskriminan Dalam Pemilihan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perbedaan Kondisi Keuangan Nasabah Pada PT. Bank Jatim Cabang Jember”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menentukan fungsi diskriminan sebagai standar

pengukur dalam penilaian calon nasabah khususnya nasabah Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Jatim Cabang Jember.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan. Kredit dalam pengertian ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa lainnya. (Suyatno, 1999 : 12). Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit yang merupakan tulang punggung bagi usaha perbankan diharapkan dapat menguntungkan bagi semua pihak, baik pihak bank, debitur maupun bagi perekonomian negara. Kredit berfungsi sebagai penjaga likuiditas kelompok usaha lain yaitu pengguna kredit, yang nantinya dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian negara.

Fungsi perbankan sebagai *Agent Of Development* dikonsentrasikan untuk membangun bidang-bidang tertentu dalam upaya pemerataan pembangunan. Realisasinya adalah dengan adanya program kredit pemerataan, yaitu melalui Kredit Usaha Kecil kepada Pengusaha Kecil dan Menengah ke bawah.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain : (Suyatno, 1999 : 16)

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang. Para pemilik modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Kemudian uang tersebut disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada perusahaan yang membutuhkan untuk meningkatkan usahanya.

2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Kredit dalam bentuk rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel. Sehingga dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat meningkatkan peredaran uang kartal sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Dengan mendapatkan kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi. Sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat untuk menjaga stabilitas ekonomi. Untuk mencegah laju inflasi, pemerintah melaksanakan kebijakan uang ketat (*Tight Money Policy*) melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa diekspor.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha. Bantuan kredit dapat mengatasi kekurangan modal para pengusaha sehingga mereka dapat meningkatkan usahanya.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut maka pemerataan pendapatan akan meningkat.
7. Kredit sebagai salah satu alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional. Negara-negara maju melalui bank-banknya diluar

negeri dapat memberikan bantuannya dalam bentuk kredit kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri atau kepada negara sedang berkembang yang sedang membangun.

Selain memiliki fungsi yang tersebut diatas, kredit juga memiliki tujuan yang tidak kalah penting. Tujuan kredit tidak terlepas dari falsafah yang dianut suatu negara. Dengan Pancasila sebagai falsafah negara kita, maka tujuan kredit tidak semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi juga untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang mengemban tugas sebagai *Agent Of Development* adalah untuk : (Suyatno, 1999 : 15)

1. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

### 2.2.2 Beberapa Jenis Kredit

Bank memiliki fleksibilitas dalam pemberian kredit, baik kepada perorangan, perusahaan maupun pembiayaan komersial yang lain. Fleksibilitas pengaturan pinjaman ini merupakan ciri khas dari portofolio pinjaman bank , sehingga dari sini bank dapat mengatur penyesuaian paket pinjaman dengan kebutuhan masing-masing nasabah.

Pengelompokan kredit dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan berdasarkan :(Rudy.T.Santoso, 1996 : 7)

#### 1. Jangka Waktu Kredit (*Maturity Of Loan*)

##### a. Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*)

Adalah kredit yang jangka waktu jatuh temponya satu sampai tiga tahun.

##### b. Kredit Jangka Menengah (*Intermediate Term Loan*)

Adalah kredit yang jangka waktu jatuh temponya antara tiga sampai lima tahun. Kredit yang berjangka waktu menengah ini diantaranya adalah Kredit

Modal Kerja Permanen (KMKP) yang diberikan oleh bank kepada pengusaha golongan lemah.

c. Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*)

Adalah kredit yang jangka waktu jatuh temponya lebih dari lima tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi (perluasan usaha) dan pendirian proyek baru.

**2. Barang Jaminan :**

a. Kredit Dengan Jaminan (*Secured Loan*)

Adalah kredit yang diberikan dengan penyerahan barang oleh nasabah, dimana jenis barang jaminan tersebut tergantung pada jenis kredit yang diberikan. Jenis barang jaminan yang diberikan untuk suatu kredit antara lain adalah sebagai berikut:

1. Barang jaminan yang berupa barang baik barang tetap maupun barang tidak tetap (bergerak)
2. Barang jaminan pribadi, yaitu suatu perjanjian dimana satu pihak menyanggupi pihak lainnya bahwa ia menjamin pembayarannya atas suatu utang apabila tidak menepati kewajibannya.
3. Barang jaminan yang berupa efek-efek saham, obligasi dan sertifikat yang listed di bursa efek.

b. Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loan*)

Adalah kredit yang diberikan tanpa penyerahan suatu barang jaminan apapun, kredit ini biasanya diberikan kepada nasabah yang memiliki *Credit Standing* yang tinggi atau hubungan yang cukup dekat dengan bank yang bersangkutan.

**3. Kegunaan Kredit :**

a. Kredit Komersial (*Wholesale Loan*)

Adalah pemberian kredit yang akan digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha atau tujuan perdagangan komersial.

b. Kredit Konsumen (*Retail Loan*)

Adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.

c. Kredit Investasi.

Adalah kredit jangka menengah atau kredit jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

d. Kredit Modal Kerja

Adalah kredit jangka pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

e. Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM)

Adalah kredit yang diberikan oleh suatu bank yang digunakan untuk perdagangan golongan menengah ke bawah.

f. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Adalah kredit yang diberikan oleh suatu bank yang digunakan untuk pembelian rumah

g. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)

Adalah kredit yang diberikan oleh suatu bank yang digunakan untuk pembelian mobil

h. Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)

Adalah kredit dari Bank Indonesia yang diperuntukkan bagi bank-bank pemerintah dan Swasta guna disalurkan lagi ke berbagai sektor

**4. Cara Pembayaran :**

a. Kredit Angsuran

Adalah kredit dengan pengembalian pinjaman pokoknya dengan cara angsuran bertahap.

b. Kredit tetap

Adalah kredit dengan cara pengembalian pokok pinjamannya menurut jangka waktu tertentu.

c. Demand Loan

Adalah kredit yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.

d. Kredit Rekening Koran

Adalah fasilitas kredit yang disediakan oleh bank sesuai mutasi rekening nasabah yang terutama ditujukan untuk menunjang transaksi perdagangan. Dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya.

e. Kredit Promes (AKSEP)

Adalah kredit yang didasarkan atas jaminan promes sesuai dengan nominal maupun jatuh tempo pembayarannya.

f. Call Money (Money Market)

Adalah kredit antar bank yang pembayarannya didasarkan atas nominal dan jangka waktu jatuh temponya sesuai tingkat suku bunga yang disepakati.

### 2.2.3 Penilaian Kredit

Proses penilaian kredit dimaksudkan untuk menganalisis dan menilai prospek calon debitur (nasabah) guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya *default* atau kegagalan dalam pengembalian kredit. Didalam penilaian kredit, pihak kreditur (bank) harus memperhatikan faktor-faktor antara lain :

1. Prinsip klasik kredit yang disebut dengan "5C" + "1C" yang terdiri dari :

**a. Character**

Yaitu keadaan watak dan sifat dari peminjam bank dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya. Jadi pada dasarnya penilaian terhadap character adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad baik dan kemauan peminjam untuk melunasi pinjamannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

**b. Capacity**

Yaitu kemampuan yang dimiliki peminjam untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu termasuk kemampuan untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian terhadap kemampuan peminjam tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha yang diperolehnya sehingga peminjam itu mampu melunasi hutang-hutangnya (*Ability To Pay*) tepat pada waktunya.

**c. Capital**

Adalah dana yang dimiliki peminjam untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Penilaian terhadap capital adalah untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber-sumber dana permodalan dan penggunaan permodalan. Gambaran tentang capital dapat diketahui dari akte pendirian perusahaan dan perubahannya, neraca dan rugi laba serta dari data keuangan lainnya.

**d. Collateral**

Adalah barang-barang yang diserahkan peminjam sebagai jaminan terhadap kredit yang diterimanya. Tujuan penialain collateral adalah untuk mengetahui sejauh mana risiko terhadap terpenuhinya kewajiban finansial terhadap bank dapat tertutup oleh barang-barang jaminan tersebut.

**e. Condition Of Economy**

Adalah keadaan atau kondisi perekonomian pada suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya perusahaan. Penilaian terhadap kondisi perekonomian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perekonomian itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha peminjam.

**f. Constrains**

Adalah faktor penghambat dan keterbatasan yang timbul dalam perkreditan, dalam hal ini adalah keadaan masyarakat setempat apakah menerima atau menolak proyek yang telah dibiayai oleh kredit tersebut.

**2. Trade Checking dan Bank Checking****a. Trade Checking**

Adalah mencari informasi tentang calon debitur kepada perusahaan pemasok, para pelanggan dan perusahaan-perusahaan pesaing maupun pihak lain tanpa sepengetahuan calon debitur yang dapat dijadikan sebagai informasi bisnis pelengkap.

**b. Bank Checking**

Adalah mencari informasi tentang kondisi dan fasilitas yang sudah diperoleh nasabah bank pertamanya.

#### 2.2.4 Penggolongan Kredit Bermasalah

Berdasarkan ketentuan pemerintah dalam himpunan ketentuan perbankan yang disempurnakan tanggal 29 Mei 1993 (Pakmei), di Indonesia dikenal dua golongan kredit bank yaitu : (Siswanto Sutojo, 1997 : 327)

##### 1. Kredit lancar

Kredit digolongkan sebagai kredit lancar, bilamana memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Kredit dengan angsuran, diluar Kredit Pemilikan Rumah (KPR) :
  - a) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga atau cerukan karena penarikan
  - b) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan tunggakan bunga tetapi tidak melampaui batas masa angsuran yang telah ditetapkan
  - c) Terdapat cerukan karena penarikan, tetapi jangka waktunya belum melampaui batas lima belas hari kerja
- b. Kredit dengan angsuran untuk KPR, yaitu tidak terdapat tunggakan angsuran pokok atau terdapat tunggakan bunga tetapi belum melampaui masa enam bulan
- c. Kredit tanpa angsuran (kredit rekening koran)
  - a) Kredit belum jatuh tempo dan tidak terdapat tunggakan bunga atau terdapat tunggakan bunga tetapi belum melampaui masa tiga bulan
  - b) Kredit telah jatuh tempo dan telah dilakukan analisis untuk perpanjangan, tetapi karena kesulitan teknis belum dapat diperpanjang
  - c) Terdapat cerukan karena penarikan, tetapi jangka waktunya belum melampaui masa lima belas hari kerja
- d. Cerukan rekening giro  
Yaitu terdapat cerukan rekening giro tetapi jangka waktunya belum melampaui masa lima belas hari kerja.

Cerukan adalah pemberian fasilitas pelampauan penarikan atas saldo rekening giro efektif, yang belum dibuatkan perjanjian kreditnya atau pelampauan pemberian kredit diatas jumlah yang ditetapkan berdasarkan perjanjian kredit.

## 2. Kredit Bermasalah

Kredit digolongkan ke dalam kredit kurang lancar, bilamana :

(1) Kredit Kurang Lancar, Yaitu :

- a. Kredit dengan angsuran di luar KPR apabila :
  - a) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang melampaui masa angsuran tetapi belum melewati batas akhir yang telah ditetapkan.
  - b) Terdapat cerukan karena penarikan yang jangka waktunya telah melampaui masa lima belas hari kerja, tetapi belum melampaui masa tiga puluh hari kerja.
- b. Kredit dengan angsuran untuk KPR, apabila terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui masa enam bulan tetapi belum melampaui masa sembilan bulan
- c. Kredit tanpa angsuran, apabila :
  - a) Kredit belum jatuh tempo, tetapi terdapat tunggakan bunga yang melampaui masa enam bulan atau terdapat penambahan plafon kredit atau kredit baru, yang dimaksudkan untuk melunasi tunggakan bunga.
  - b) Kredit telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui masa tiga bulan.
  - c) Terdapat cerukan karena penarikan yang jangka waktunya telah melampaui masa tiga puluh hari kerja.
- d. Kredit yang diselamatkan, apabila :
  - a) Tidak memenuhi kriteria kredit lancar, cerukan rekening giro dan tidak tunggakan
  - b) terdapat tunggakan tetapi masih memenuhi kriteria kredit lancar dan kredit kurang lancar tanpa angsuran

- c) Terdapat cerukan karena penarikan dengan jangka waktu telah melampaui masa lima belas hari kerja, tetapi belum melampaui masa tiga puluh hari kerja.
- (2) Kredit diragukan apabila kredit tersebut tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar dan kredit kurang lancar, namun berdasarkan hasil penilaian kreditur dapat disimpulkan bahwa :
- a. Kredit tersebut masih bisa diselamatkan, serta nilai jaminan kreditnya tidak kurang dari 75% jumlah nilai pinjaman pokok dan bunga tunggakan
  - b. Kredit tersebut tidak dapat diselamatkan tetapi nilai jaminan kreditnya tidak kurang dari 100% nilai kredit dan bunga tunggakan
- 3) Kredit macet, apabila :
- a. Tidak memenuhi kriteria kredit lancar, kredit kurang lancar, dan kredit diragukan,
  - b. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan tetapi setelah jangka waktu dua puluh satu bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan, belum terjadi pelunasan pinjaman, atau usaha penyelamatan kredit,
  - c. Penyelesaian pembayaran kembali kredit yang bersangkutan, telah diserahkan ke Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

**2.2.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari transaksi yang terjadi dari suatu perusahaan yang berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

**2.2.5.1 Kegunaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat mencerminkan tentang kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan

sebagai alat komunikasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain :

### 1. Pihak Ekstern

#### a. Kreditur

Pihak kreditur berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan perusahaan yang bersangkutan. Mereka harus mengetahui kondisi keuangan sebelum mereka memutuskan untuk memberi atau memperluas kreditnya.

#### b. Investor

Investor memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya, apabila modalnya akan ditanamkan dalam bentuk obligasi atau saham.

#### c. Para pedagang besar

Sebagai perantara dalam menyalurkan hasil produksi perusahaan itu kepada konsumen, mereka perlu mengetahui harga penjualan, syarat pembayaran piutang, diskon pembelian, dan sebagainya.

#### d. Pemerintah

Disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan juga diperlukan sebagai dasar membuat perencanaan dan pengambilan kebijakan pemerintah.

### 2. Pihak Intern

#### a. Pimpinan Perusahaan

Dengan menganalisis laporan keuangan, maka dapat diketahui operasional perusahaan apakah sudah efektif atau belum. Hal ini penting sekali untuk membuat kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

#### b. Pemilik Perusahaan

Bagi perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain, hasil analisis sangat berguna untuk mengetahui berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya. Jika hasil-hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat

menentukan sikap dengan mengganti manajemennya atau menjual saham-sahamnya.

c. Karyawan dan Serikat kerja

Mereka berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan tergantung pada perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

### 2.2.5.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari :

1. Neraca

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku, yang memuat aktiva, hutang dan modal perusahaan.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan ini merupakan ringkasan yang logis dan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Bagian Laba Yang Ditahan

Laporan ini digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan perubahan modal bagi perusahaan perseorangan maupun persekutuan menggambarkan perubahan besarnya modal pemilik selama periode tertentu.

4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan ini menggambarkan sumber-sumber modal kerja dan penggunaan selama periode tertentu.

### 2.2.5.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan harus bersifat obyektif dan informatif bagi kepentingan berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap perusahaan.

Akuntansi berfungsi sebagai penyedia data guna penyusunan laporan keuangan, dewasa ini memiliki permasalahan yang semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan munculnya keterbatasan di dalam laporan keuangan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain : (S. Munawir, 1999 : 9)

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report yaitu laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final. Laporan rugi laba riil (final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi, sehingga data laporan keuangan tidak bersifat pasti dan tidak dapat diukur secara mutlak teliti. Dalam interim report ini terdapat atau terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgment) yang telah diakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum di dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (misleading).

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan atau menggambarkan secara lengkap mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena pencatatan dalam laporan keuangan hanya bersifat finansial. Sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha yang tidak dapat diukur dengan satuan uang.

#### 2.2.5.4 Metode dan Teknik Laporan Keuangan

Ada beberapa macam metode dan teknik analisis dalam laporan keuangan, antara lain : (S. Munawir, 1999 : 36)

##### 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis ini ditempuh dengan membandingkan data-data pada laporan keuangan untuk dua periode atau lebih bertujuan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan jumlah absolut dan dalam presentase. Perubahan ini dapat memberikan petunjuk arah perkembangan usaha dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam membandingkan laporan keuangan selama dua tahun atau lebih akan lebih mudah dilaksanakan bila elemen-elemen pada laporan itu disusun dalam bentuk laporan yang disusun secara vertikal.

Analisis perbandingan ini biasanya dilengkapi dengan rasio, dengan cara membagi jumlah rupiah tahun berjalan dengan jumlah rupiah tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Rasio kurang dari satu berarti jumlah rupiah tahun yang sedang berjalan kurang dari jumlah rupiah tahun dasar. Dan sebaliknya. Dalam menganalisis laporan keuangan untuk sederetan tahun terdapat dua dasar perbandingan yang dapat digunakan, yaitu :

1. Menggunakan data pada tahun pertama sebagai dasar perbandingan
2. Menggunakan data satu tahun dimuka sebagai dasar perbandingan

Analisis perbandingan dapat diperluas dengan menunjukkan jumlah kumulatif dan angka rata-rata tahunan. Selanjutnya akan dapat dianalisis apakah data yang ada menyimpang dari angka rata-rata tahunan tersebut. Apabila terjadi penyimpangan, dapat dicari faktor-faktor penyebabnya dan dapat disimpulkan apakah penyimpangan tersebut menguntungkan atau tidak.

##### 2) Analisis Perubahan Modal Kerja

Analisis perubahan modal kerja merupakan suatu analisa yang bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal kerja pada umumnya disusun dalam dua bagian, yaitu :

1. Bagian yang menunjukkan perubahan bersih modal kerja selama periode yang bersangkutan. Masing-masing sumber modal kerja dicantumkan dibawah judul "perolehan dana" atau "sumber dana" dan masing-masing jenis penggunaan modal kerja dicantumkan dibawah judul "penggunaan dana". Selisihnya merupakan penurunan atau kenaikan bersih modal kerja selama periode yang bersangkutan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja disusun berdasarkan data neraca yang diperbandingkan dan informasi yang berkenaan dengan perubahan semua rekening tidak lancar dan pos-pos modal sendiri.
2. Bagian ini dikemukakan dalam *schedule* sendiri, yang menunjukkan daftar masing-masing unsur modal kerja pada awal dan akhir periode beserta perubahan bersih untuk masing-masing unsurnya.

3) Analisis Trend dari rasio unsur-unsur laporan keuangan yang ada kaitannya

Laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan mempelajari arah trend-nya. Trend dalam persentase, merupakan angka indeks yang menunjukkan perubahan relatif dari data keuangan sepanjang kurun waktu tertentu. Dalam analisis ini tahun pertama dijadikan sebagai tahun dasar. Laporan yang dijadikan sebagai dasar perbandingan adalah jumlah dari masing-masing unsurnya yang dinyatakan dalam persentase. Jumlah unsur-unsur dari laporan keuangan periode berikutnya apabila lebih rendah dari data dasar, dinyatakan kurang dari "100%" dan sebaliknya.

Trend dalam rasio diperoleh dengan jalan membagi jumlah suatu tahun dengan jumlah tahun dasar untuk unsur yang sama. Perhitungan rasio-rasio pada umumnya tidak semua unsur yang ada pada laporan keuangan melainkan dibatasi pada unsur-unsur yang mempunyai hubungan logis satu dengan lainnya. Misalnya nilai penjualan telah meningkat 100% selama lima tahun.

Persentase kenaikan ini memiliki arti bila dibandingkan dengan modal usaha yang mengalami kenaikan sebesar 200% selama lima tahun dan harga pokok penjualan yang juga mengalami kenaikan sebesar 150%. Trend rasio tidak dapat diperbandingkan apabila prinsip-prinsip akuntansi yang etlah dipergunakan tidak diikuti secara konsisten daam kurun waktu yang sedang diamati.

#### 4) Analisis persentase per komponen dari neraca dan laporan rugi laba

Analisis trend dalam persentase tidak dapat menggambarkan tentang perubahan pada masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total hutang, modal sendiri, dan nilai penjualan netto. Kelemahan ini timbul apabila perbandingan akan dibuat untuk dua perusahaan atau lebih. Di sini tidak ada suatu dasar umum sebagai dasar pembanding apabila dihubungkan dengan data absolut. Untuk itu perlu dibuat laporan dengan persentase per komponen guna memperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai pembanding.

Persentase per komponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivitya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivanya, dan masing-masing unsur rugi laba terhadap jumlah penjualan nettoanya, dimana setiap total diganti dengan angka 100 dan masing-masing unsurnya diubah menjadi angka persen dari total 100.

#### 5) Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, dimana hubungan itu dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana. Penjelasan secara terperinci tentang analisis rasio keuangan ini akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

#### 6) Analisis perbandingan dengan rasio industri

Secara individual rasio sangat kecil artinya tanpa membandingkan dengan suatu rasio standart yang layak dijadikan dasar pembanding. Salah satu standart yang digunakan sebagai pembanding adalah rasio industri yaitu rasio-rasio keuangan dari gabungan perusahaan sejenis.

### 7) Analisis titik impas

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya yang bersifat tetap atau variabel. Analisis BEP ini diperlukan bagi perusahaan dimana dalam menyelenggarakan operasinya harus menanggung beban tetap yaitu berupa biaya tetap disamping adanya biaya variabel yang harus ditutup dari hasil penjualan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan BEP apabila laba atau ruginya sama dengan nol.

#### 2.2.5.5 Analisis Rasio Keuangan

Pada sub bab sebelumnya telah disebutkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, dimana hubungan itu dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana. Rasio keuangan dapat memberikan petunjuk apakah suatu perusahaan sehat atau tidak. Suatu rasio keuangan akan sangat berarti apabila rasio tersebut dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembanding. Salah satu standar yang biasa digunakan sebagai standar pembanding adalah rasio industri.

Tidak hanya bank dan para kreditur jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka-angka rasio keuangan, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi perusahaannya. Juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

#### 2.2.5.6 Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 4 jenis antara lain :  
(Bambang Riyanto, 1995 : 331)

## 1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang terdiri dari :

$$\text{a) Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{b) Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{c) Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{d) Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

## 2. Rasio Leverage

Adalah rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, antara lain :

$$\text{a) Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

$$\text{b) Total Debt to Capital Asset Ratio} = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\text{c) Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{d) Tangible Asset Debt Coverage} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

$$\text{e) Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Adalah rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, antara lain :

$$\text{a) Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\text{b) Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$\text{c) Average days inventory Ratio} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$\text{d) Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

### 4. Rasio profitabilitas

Adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan, yang terdiri dari :

$$\text{a) Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$\text{b) Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Biaya Administrasi, Biaya Penjualan, Biaya Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$\text{c) Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Biaya Administrasi, Biaya Penjualan, Biaya Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$\text{d) Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$e) \text{ Rate of Return on Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$f) \text{ Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$g) \text{ Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

### 2.2.5.7 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Walaupun rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain : (Jae K. Shim, JG Siegel, 1991 : 281)

- a. Banyak perusahaan besar yang diusahakan dalam bisnis ganda, sehingga sulit untuk mengidentifikasi kelompok industri mana yang menjadi miliknya. Perbandingan rasio-rasionya dengan perusahaan lain mungkin kurang berarti.
- b. Praktek perhitungan dan operasional yang berbeda dari perusahaan satu ke perusahaan lain dapat mengubah rasio-rasio dan membuat perbandingan yang kurang berarti. Misalnya perbedaan penggunaan metode, nilai persediaan dan metode depresiasi akan mempengaruhi persediaan dan rasio perputaran aktiva.
- c. Rasio rata-rata industri secara umum hanya merupakan taksiran atau mendekati, oleh karena itu perusahaan harus melihat rasio-rasio dari perusahaan-perusahaan pesaing mayornya.
- d. Laporan keuangan berdasarkan biaya historis dan tidak memperhitungkan inflasi.
- e. Manajemen mungkin melindungi atau melebih-lebihkan gambaran keuangan mereka, sehingga rasio-rasio tertentu tidak akan menjadi indikator-indikator yang akurat.
- f. Rasio-rasio sifatnya statis dan tidak mempertimbangkan trend yang akan datang.

### 2.2.5.8 Hubungan Analisis Rasio Keuangan Dengan Analisis Diskriminan

Telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Hal ini disebabkan karena metodologi dalam penghitungan rasio keuangan pada dasarnya bersifat *univariate* atau satu penyimpangan, yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah.

Pengaruh kombinasi dari beberapa rasio bersifat subyektif karena hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan. Oleh karena itu, perlu dikombinasikan berbagai rasio keuangan agar menjadi suatu model prediksi yang berarti. Untuk tujuan tersebut digunakan dua teknik statistik yaitu analisis regresi dan analisis diskriminan. Analisis regresi menggunakan data masa lampau untuk memprediksi masa yang akan datang dari suatu variabel dependent atau tak bebas. Sedangkan analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori. (Weston, 1990:298). Dalam analisis diskriminan berbagai rasio keuangan digunakan secara bersamaan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan atau nasabah lancar atau nasabah tidak lancar dalam pengembalian kreditnya dimasa yang akan datang.

## 2.2.6 Analisis Diskriminan

### 2.2.6.1 Pengertian Analisis Diskriminan

Pada pembahasan sebelumnya telah disinggung mengenai analisis diskriminan. Pada sub bab ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai analisis diskriminan. Analisis diskriminan adalah teknik statistik yang menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori. (Weston, 1990:298)

Pada dasarnya analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat saling eksklusif (*Mutually Eksklusif*). Setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang sesuai ciri-cirinya.
2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok

3. Menentukan kombinasi linear dari ciri-ciri tersebut yang “paling baik” mendiskriminasikannya atau membedakannya diantara kelompok-kelompok “paling baik”, artinya kombinasi yang mencerminkan peluang adanya kesalahan klasifikasi.

Asumsi dalam analisis diskriminan, yaitu : (Dillon, 1984 : 364)

1. Variabel bebas P harus berdistribusi normal
2. Matrik varians covarians berorde  $P \times P$  dari variabel bebas sama setiap kelompok
3. Antara variabel bebas P yang digunakan dalam analisis diskriminan adalah variabel yang tidak memiliki nilai korelasi atau sangat kecil.

#### 2.2.6.2 Tujuan Analisis Diskriminan

Tujuan analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang terbaik dari alternatif-alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari pusat-pusat kelompok (*centroid*) yang ada. Garis tersebut dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan.

Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi variabel tersebut, dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel dalam mengklasifikasi, sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel-variabel apa saja yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya. Hal ini penting dan lebih menguntungkan analisis maupun pemakai dalam membuat perencanaan yang berdasarkan pada hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan digunakan untuk dua kelompok yang berlainan dan untuk mengelompokkan obyek tertentu dalam kelompok yang sesuai. (Dillon, 1984:361).

#### 2.2.6.3 Wilks Criterion

*Wilks Criterion* merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk memilih variabel-variabel yang akan dimasukkan sebagai variabel independen

dalam fungsi diskriminan. Kriteria ini sering disebut dengan *Wilks Lambda Criterion*. Dalam analisis ini diperlukan suatu prosedur tertentu untuk menyeleksi variabel-variabel yang ada secara tepat, sehingga fungsi diskriminan yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang baik berdasarkan variabel-variabel yang terpilih.

Pada umumnya nilai *Wilks Lambda* berkisar antara nol sampai dengan satu. Dalam proses seleksi variabel ini kriteria yang digunakan adalah nilai minimum *Wilks Lambda*, dimana nilai *Wilks Lambda* dihitung pada tingkat toleransi 0,001, yang artinya bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0,001 akan dieliminasi atau dikeluarkan dari analisis ini.

#### 2.2.6.4 Penentuan Koefisien Diskriminan

Dari fungsi diskriminan  $Z = a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_jX_j$  langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung koefisien diskriminan. Dalam notasi matriks akan dihitung melalui persamaan sebagai berikut : (Dillon, 1984 : 365)

$$a_i = S^{-1} (X_{i1} - X_{i2})$$

Dimana :  $a_i$  = Koefisien Diskriminan

$S^{-1}$  = Invers dari matrik varians covarians gabungan (*pooled variance covariance matrix*) antar kedua kelompok, yang dapat dicari dengan cara :

$$S = \frac{1}{n_1 + n_2 - 2} (X_1' X_1 + X_2' X_2)$$

$n_1$  = Jumlah observasi dalam kelompok 1

$n_2$  = Jumlah observasi dalam kelompok 2

$X_1$  = Matriks ( $p \times n$ ) dari kelompok 1

$X_2$  = Matriks ( $p \times n$ ) dari kelompok 2

Selanjutnya dicari matriks invers, kemudian dikalikan dengan matriks  $(X_1 - X_2)$ , akan diperoleh nilai  $a$  yaitu  $a_1, a_2, \dots, a_j$ . Dengan interpolasi dan ekstrapolasi harga  $a_j$  tersebut akan diperoleh nilai  $Z$  yang disebut sebagai *Discriminant Score* ( $Z$  Cut Off). Dalam penerapannya, terlebih dahulu dihitung score diskriminan untuk masing-masing kelompok dan titik tengah diskriminan antara kedua kelompok, yaitu :

$$Z_A = a_1x_{i1} + a_2x_{i2} + \dots + a_px_{ij}$$

$$Z_B = a_1x_{i1} + a_2x_{i2} + \dots + a_px_{ij}$$

$$Z_C = a_1 \frac{x_{11} + x_{12}}{2} + a_2 \frac{x_{21} + x_{22}}{2} + \dots + a_p \frac{x_{i1} + x_{i2}}{2}$$

atau

$$Z_{CutOff} = \frac{1}{2}(X_{i1} + X_{i2})S^{-1}(X_{i1} - X_{i2})$$

$$= \sum_{i=1}^n \frac{a_i x_{i1} + a_i x_{i2}}{2}$$

$$= \sum_{i=1}^n a_i \frac{(x_{i1} + x_{i2})}{2}$$

- Dimana :
- $Z_A$  = Skor diskriminan rata-rata untuk kelompok 1
  - $Z_B$  = Skor diskriminan rata-rata untuk kelompok 2
  - $Z_C$  = Skor diskriminan rata-rata untuk semua kelompok
  - $X_{i1}$  = Rata-rata variabel ke 1 dari kelompok 1
  - $X_{i2}$  = Rata-rata variabel ke 1 dari kelompok 2

Selanjutnya  $Z$  perusahaan dibandingkan dengan  $Z$  Cut Off, bila  $Z$  perusahaan lebih kecil dari  $Z$  Cut off maka perusahaan dalam kondisi sehat. Namun bila  $Z$  perusahaan lebih besar dari  $Z$  Cut Off maka perusahaan dalam kondisi tidak sehat.

### 2.2.6.5 Uji Kualitas Fungsi Diskriminan

Pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan menghitung prosentase kesalahan type I dan type II. Yang dimaksud kesalahan type I dan type II dapat dilihat pada matriks konfusi di bawah ini : (Dillon, 1984 : 371)

Jenis kelompok	Hasil klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Type I
Kelompok II	Kesalahan Type II	Benar

Prosentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara :

Untuk kelompok I = Type Error I :

$$\frac{m_1}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

Untuk kelompok II = Type Error II :

$$\frac{m_2}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

- Dimana :
- $m_1$  = Jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1
  - $m_2$  = Jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2
  - $n_1$  = Jumlah individu dalam sampel kelompok 1
  - $n_2$  = Jumlah individu dalam sampel kelompok 2

Pengujian kualitas fungsi diskriminan dapat dilakukan dengan cara membandingkan prosentase tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok dengan standart tingkat kesalahan klasifikasi. Bila tingkat kesalahan kurang dari 50% berarti fungsi diskriminan layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok nasabah. Sebaliknya, jika tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok lebih besar dari 50% maka fungsi diskriminan tidak layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok nasabah.

### 2.2.6.6 Kontribusi Variabel Diskriminan

Setelah menghitung Z nasabah dan Z Cut Off, maka langkah selanjutnya menghitung kontribusi variabel independen terhadap diskriminan

kelompok secara keseluruhan. Langkah ini penting sebab dengan demikian variabel yang berkontribusi dengan prosentase relatif kecil dapat dieliminasi sehingga analisisnya dapat lebih sederhana.

Urutan kontribusi variabel ditentukan oleh nilai skala vektornya. Skala vektor dapat dihitung dengan cara : (Dillon, 1984 : 364-367)

$$a_i = \frac{a_i \cdot D_i}{D^2}$$

- Dimana :
- $a_i$  = Skala Vektor
  - $a_i$  = Koefisien Diskriminan
  - $D_i$  = Selisih Rata-rata Kelompok
  - $D^2$  = Jarak Mahalanobis

$$a_1(x_{12} - x_{11}) + a_2(x_{22} - x_{21}) + \dots + a_i(x_{i2} - x_{i1})$$

Untuk nilai  $a_i$  ada tiga kemungkinan yaitu : negatif, positif dan nol. Variabel dengan  $a_i$  negatif atau nol dapat dieliminasi karena berarti variabel tersebut tidak cukup mampu melakukan diskriminasi antar kelompok. Kemungkinan yang terjadi terhadap  $a_i$  dan  $D_i$  :

- a. Bila  $a_i$  positif, agar  $a_i$  positif, maka  $D_i$  harus positif. Hal ini berarti rata-rata variabel ke- $i$  pada kelompok 1 lebih besar dari rata-rata variabel tersebut pada kelompok 2.
- b. Bila  $a_i$  negatif, agar  $a_i$  positif, maka  $D_i$  harus negatif. Hal ini berarti rata-rata variabel ke- $i$  pada kelompok 1 lebih kecil dari rata-rata variabel tersebut pada kelompok 2.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *penelitian deskriptif*, artinya penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Dalam penelitian deskriptif tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Metode riset yang digunakan adalah metode korelasi multivariate melalui *Multiple Linear Diskriminan Function*. Penelitian akan dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan melihat data-data laporan keuangan nasabah pada PT. Bank Jatim Cabang Jember. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan laba rugi masing-masing nasabah pada PT. Bank Jatim Cabang Jember yang diambil sampelnya berdasarkan kelompok nasabah lancar dan nasabah tidak lancar.

##### 3.2 Prosedur Pengumpulan Data

###### 3.2.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diambil dari catatan laporan keuangan nasabah PT. Bank Jatim Cabang Jember yang keseluruhannya diperoleh dari Bank Jatim Cabang Jember.

###### 3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

###### a. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak bank guna mendapatkan data-data pendukung yang diperlukan terhadap obyek yang sedang diteliti.

### b. Observasi

Metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis atas hal-hal yang berhubungan dengan masalah atau obyek yang diteliti agar diperoleh data yang benar-benar obyektif.

### 3.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*, Artinya adalah sampel yang diambil telah dikelompokkan berdasarkan kelompok nasabah lancar dan nasabah tidak lancar yang selanjutnya diambil sampelnya secara acak.

## 3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

### a. Variabel Bebas

Adalah variabel-variabel yang mempengaruhi fungsi diskriminan yaitu Z nasabah yang berupa rasio-rasio keuangan masing-masing nasabah, yaitu :

#### 1. $X_1 = \text{Current Ratio}$

Adalah rasio yang membandingkan antara harta lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 2. $X_2 = \text{Cash Ratio}$

Adalah rasio yang membandingkan antara kas bank dan efek dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan serta efek yang segera dapat diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.  $X_3 = \text{Quick Ratio}$

Adalah rasio yang membandingkan antara harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

4.  $X_4 = \text{Working Capital to Total Asset Ratio}$

Adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal kerja bersih (Net Working Capital) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan seluruh dana yang tertanam dalam aktiva.

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

5.  $X_5 = \text{Total Debt to Total Equity Ratio}$

Adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

6.  $X_6 = \text{Total Debt to Total Capital Asset Ratio}$

Adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang bersangkutan.

membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan serta efek yang segera dapat diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.  $X_3 = \text{Quick Ratio}$

Adalah rasio yang membandingkan antara harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

4.  $X_4 = \text{Working Capital to Total Asset Ratio}$

Adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal kerja bersih (Net Working Capital) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan seluruh dana yang tertanam dalam aktiva.

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

5.  $X_5 = \text{Total Debt to Total Equity Ratio}$

Adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

6.  $X_6 = \text{Total Debt to Total Capital Asset Ratio}$

Adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang bersangkutan.

*Total Debt to Capital Asset Ratio =*

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

7.  $X_7 = \text{Long Term Debt to Equity Ratio}$

Adalah rasio yang menggambarkan jumlah hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri.

*Long Term Debt to Equity Ratio =*

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

8.  $X_8 = \text{Tangible Asset Debt Coverage Ratio}$

Adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva tetap berwujud (tangible) yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

*Tangible Asset Debt Coverage Ratio =*

$$\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

9.  $X_9 = \text{Times Interest Earned Ratio}$

Adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan nasabah untuk membayar bunga pinjaman atau kredit yang diberikan oleh pihak bank.

*Time Interest Earned Ratio =*

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

10.  $X_{10} = \text{Total Assets Turn Over Ratio}$

Adalah rasio yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang lambat menunjukkan adanya hambatan.

$$\frac{\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

11.  $X_{11} = \text{Inventory Turn Over Ratio}$

Adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

12.  $X_{12} = \text{Average Day's Inventory Ratio}$

Adalah rasio yang membandingkan jumlah persediaan selama satu periode (360 hari) dibagi dengan harga pokok penjualan.

$$\text{Average Day's Inventory Ratio} = \frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

13.  $X_{13} = \text{Working Capital Turn Over Ratio}$

Rasio yang membandingkan antara penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

14.  $X_{14} = \text{Gross Profit Margin Ratio}$

Adalah rasio yang mengukur rentabilitas atau kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba yang dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba kotor (gross profit) dengan hasil penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

15.  $X_{15} = \text{Operating Income Ratio}$

Adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba operasi sebelum bunga dan pajak.

*Operating Income Ratio =*

Penjualan Netto – Harga Pokok Penjualar – (Biaya Administrasi,  
Biaya Penjualan, Biaya Umum)

---

Penjualan Netto

16.  $X_{16} = \text{Operating Ratio}$

Adalah rasio yang membandingkan antara harga pokok penjualan dan biaya operasi dengan penjualan netto. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual produknya diatas harga pokok penjualan dan biaya operasi.

*Operating Ratio =*

Harga Pokok Penjualan + (Biaya Administrasi, Biaya Penjualan,  
Biaya Umum)

---

Penjualan Netto

17.  $X_{17} = \text{Net Profit Margin}$

Adalah rasio yang menggambarkan keuntungan netto sesudah pajak dengan penjualan netto.

*Net Profit Margin Ratio =*

Keuntungan netto sesudah pajak

---

Penjualan Netto

18.  $X_{18} = \text{Rate of Return On Net Worth}$

Adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (return on net worth).

*Rate of Return On Net Worth =*

Keuntungan netto sesudah pajak

---

Jumlah Modal Sendiri

19.  $X_{19} = \text{Net Earning Power Ratio}$ 

Adalah rasio yang membandingkan antara keuntungan netto setelah pajak dengan jumlah aktiva.

*Net Earning Power Ratio* =

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

20.  $X_{20} = \text{Rate of Return on Investment}$ 

Adalah rasio yang membandingkan antara keuntungan netto sebelum pajak dengan jumlah aktiva

$$\text{Rate of Return on Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

## b. Variabel Terikat

Adalah nilai fungsi diskriminan atau Z nasabah yang digunakan untuk menilai apakah nasabah tergolong lancar atau tidak lancar. Jika  $Z \text{ nasabah} < Z \text{ Cut Off}$  maka nasabah tersebut tergolong lancar dan jika  $Z \text{ nasabah} > Z \text{ Cut Off}$  maka nasabah tersebut tergolong tidak lancar. Variabel Terikat dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu nasabah lancar (Kode 1) dan nasabah tidak lancar (Kode 0).

## 3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dipergunakan metode-metode sebagai berikut:

## 3.4.1. Analisis Rasio Finansial (Bambang Riyanto, 1995 : 332-336)

Analisis ini dipergunakan sebagai variabel keputusan, yang terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas, antara lain :

$$\text{a) Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{b) Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$c) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$d) \text{ Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

b. Ratio Leverage, antara lain :

$$a) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

$$b) \text{ Total Debt to Capital Asset Ratio} = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$c) \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$d) \text{ Tangible Asset Debt Coverage} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

$$e) \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

c. Ratio Aktivitas, antara lain :

$$a) \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$b) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$c) \text{ Average Days Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$d) \text{ Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

d. Ratio keuntungan, antara lain :

a) *Gross Profit Margin* =

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

b) *Operating Income Ratio* =

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Biaya Administrasi, Biaya Penjualan, Biaya Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

c) *Operating Ratio* =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Biaya Administrasi, Biaya Penjualan, Biaya Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

d) *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$

e) *Rate of Return on Investment* =  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

f) *Net Earning Power Ratio* =  $\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

g) *Rate of Return on Net Worth* =  $\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$

### 3.4.2 Analisis Diskriminan

Analisis ini dipergunakan untuk memprediksi kemampuan nasabah dalam mengembalikan kreditnya dengan harta yang dimilikinya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Wilks Criterion*

*Wilks Criterion* digunakan untuk memilih rasio-rasio keuangan yang tepat sebagai variabel independent dalam analisis diskriminan dengan menggunakan nilai minimum *Wilks Lambda* sebagai dasar untuk memilih

variabel tersebut. Ketentuan dari criteria ini adalah memilih variabel-variabel yang memiliki nilai *Wilks Lambda* lebih besar dari 0,001.

#### b. Menentukan Koefisien Diskriminan

Untuk menentukan besarnya koefisien diskriminan digunakan rumus :

$$a_i = S^{-1}(X_{i1} - X_{i2})$$

- Dimana :
- $a_i$  = Koefisien Diskriminan
  - S = Matrik Varians Covarians
  - $X_{i1}$  = Rata-rata variabel kelompok nasabah lancar
  - $X_{i2}$  = Rata-rata variabel kelompok nasabah tidak lancar

#### c. Menentukan Fungsi Diskriminan

Analisis ini akan menggunakan Z Cut Off yang digunakan sebagai standar pengukur terhadap kondisi nasabah sehingga dapat ditentukan standar kredit yang akan disalurkan. Formulasinya adalah sebagai berikut : (WR. Dillon, 1984 : 369).

- a) Untuk mengukur besarnya standart kredit masing-masing nasabah, dengan rumus :

$$Z_{Nasabah} = (a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_nx_n)$$

- Dimana :
- Z = Indeks kecenderungan keadaan nasabah
  - $a_i$  = Koefisien diskriminasi nasabah
  - $X_i$  = Variabel diskriminan berupa rasio finansial

- b) Untuk mengetahui standar kredit secara keseluruhan dengan rumus :

$$Z_{CutOff} = \sum_{i=1}^n a_i \frac{(X_{i1} + X_{i2})}{2}$$

- Dimana :
- $X_{i1}$  = Rata-rata variabel kelompok nasabah lancar
  - $X_{i2}$  = Rata-rata variabel kelompok nasabah tidak lancar

Kriteria keputusan :

Jika  $Z \text{ Cut Off} > Z \text{ nasabah}$  maka kemungkinan tidak akan terjadi kemacetan pengembalian kredit dari para nasabah, namun sebaliknya, jika  $Z \text{ Cut Off} < Z \text{ nasabah}$  maka kemungkinan akan terjadi kemacetan dalam pengembalian kredit.

### 3.4.3 Uji Kualitas Fungsi

Pengujian kualitas fungsi diskriminan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan fungsi diskriminan tersebut sebagai standart pengukur untuk memisahkan kedua kelompok nasabah. Pengujian ini dengan menggunakan kesalahan tipe I dan kesalahan tipe II, dengan criteria apabila ada kesalahan kurang dari 50% berarti fungsi diskriminan layak digunakan sebagai standart pengukur, demikian juga sebaliknya.

### 3.4.4 Analisis Skala Vektor

Analisis ini digunakan untuk menentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan, dengan rumus:

$$a^i = \frac{a_i \times D_i}{D^2}$$

Dimana :  $a^i$  = Skala Vektor

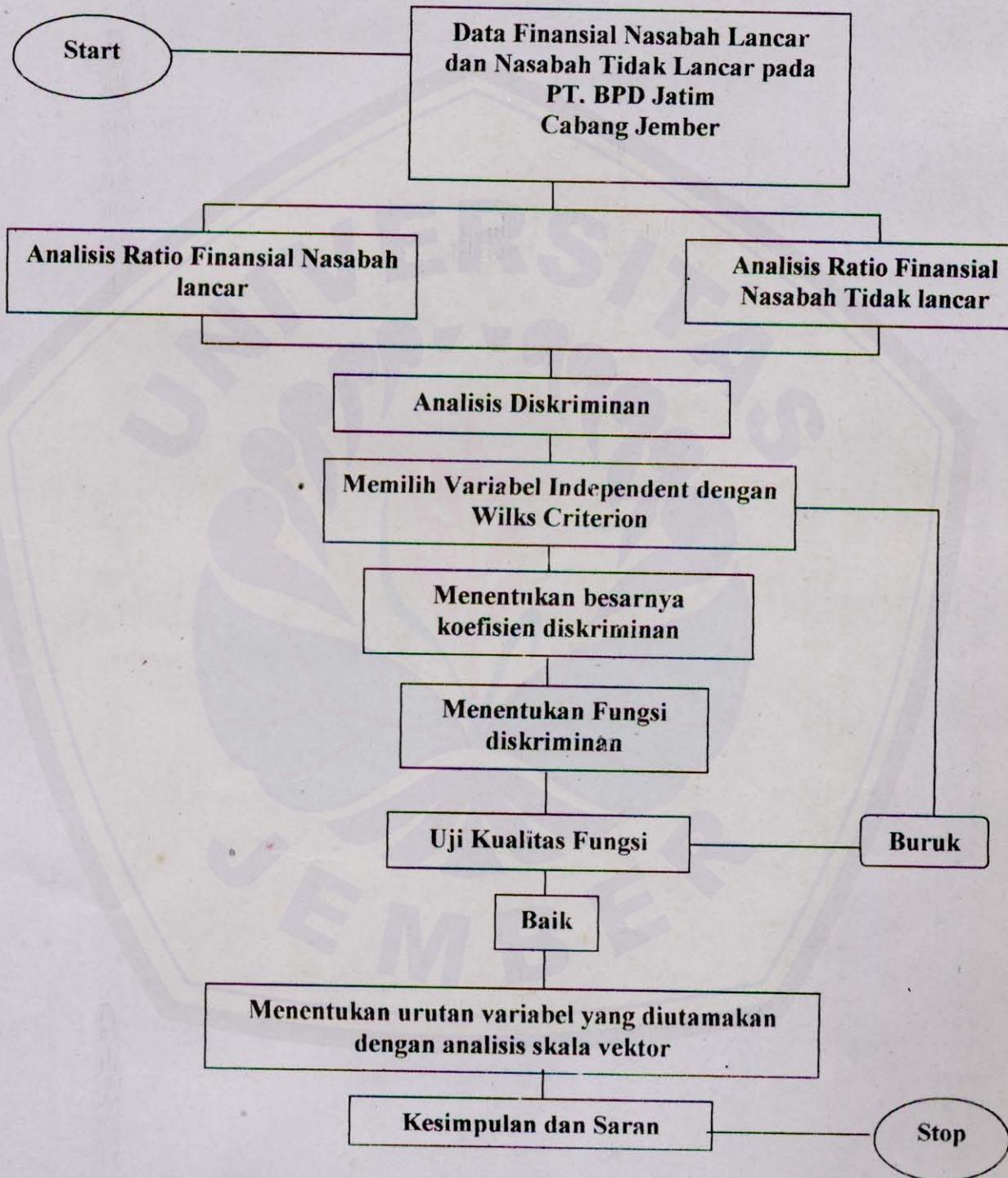
$a_i$  = Koefisien diskriminan

$D_i$  = Selisih rata-rata kelompok

$D^2$  = Jarak Mahalanobis

### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam menjawab pokok permasalahan pada penelitian ini, digunakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

**Keterangan**

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengambil data dari tiap-tiap nasabah PT. BPD Jatim Cabang Jember yang menjadi sample berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan rugi laba.
2. Langkah kedua adalah menghitung nilai tiap-tiap rasio finansial dari para nasabah PT. BPD Jatim Cabang Jember yang diambil sebagai sample. Rasio-rasio tersebut dihitung dan disajikan dalam bentuk persentase.
3. Langkah ketiga adalah memilih rasio-rasio keuangan nasabah yang dapat dijadikan sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan dengan menggunakan Wilks Criterion.
4. Setelah diperoleh variabel-variabel yang terpilih maka langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien diskriminan.
5. Langkah kelima adalah menentukan fungsi diskriminan.
6. Langkah keenam adalah menguji fungsi diskriminan dengan uji kualitas fungsi, apakah fungsi diskriminan tersebut layak atau tidak layak untuk memisahkan dua kelompok nasabah.
7. Langkah ketujuh adalah memilih rasio-rasio yang perlu untuk lebih diutamakan (ranking) dalam menganalisis kondisi finansial nasabah yang akan diberi bantuan kredit oleh pihak bank dengan analisis skala vector.
8. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Jatim

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur atau yang lebih dikenal dengan PT. Bank Jatim adalah lembaga keuangan yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur didirikan pertama kali di ibu kota Propinsi Jawa Timur yaitu Surabaya sebagai bank milik Pemerintah Daerah Jawa Timur dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berdasarkan akta notaris Anwar Mahajudin No. 91 tanggal 17 Agustus 1961 yang sekaligus menjadi hari jadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Bertindak selaku pendiri pada saat itu adalah Soewondo Ranuwidjoyo yang menjabat sebagai Gubernur Propinsi Jawa Timur dan Kolonel Surachman yang menjabat sebagai Panglima Daerah Militer VIII Brawijaya.

Berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, maka diadakan penyempurnaan dasar hukum pendirian Bank melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur No. 2 tanggal 10 Juli tahun 1967 dengan memperhatikan pula UU No. 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan. Setelah keluar Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur No. 2 tahun 1967 ini kemudian kedudukan hukum PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dialihkan menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Berdasarkan UU No. 13 tahun 1962, peranan dan fungsi BPD Jawa Timur adalah sebagai Bank Pembangunan. Namun dalam perkembangannya melalui UU No. 14 tahun 1967 ruang gerak dan bidang usaha Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diperluas dengan ditingkatkan fungsinya sebagai Bank Umum.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada Pemerintah Daerah dan kepada masyarakat Jawa Timur serta sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat, maka didirikan cabang-cabang Bank Jatim di

beberapa kota. Kemudian pada tahun 1974 didirikan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember, dengan ijin usaha No. Kep. 268/DMJ/III.3/5/1973. Karena Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember merupakan Bank yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II, maka pada saat pendiriannya Kantor Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur untuk sementara bergabung dengan Kantor Pemerintah Daerah Jember sampai tahun 1990. Kemudian pada tahun 1991 BPD Jawa Timur Cabang Jember menempati gedung baru yang beralamat di Jalan PB. Sudirman No. 41-43 Jember.

Karena kemajuan usaha dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, maka pada tahun 1990 status Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur ditingkatkan dari Bank Umum menjadi Bank Devisa. Perubahan status ini ditetapkan sesuai dengan SK BI No. 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus tahun 1990. Dengan status sebagai Bank Devisa ini, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dapat melaksanakan kegiatan bidang Luar Negeri dan usaha Valuta Asing, seperti melakukan berbagai transaksi ekspor-impor, dan mengadakan pengamatan terhadap posisi valuta asing.

Perkembangan yang terbaru adalah pada tanggal 20 Maret 1999, DPRD Tingkat I Jawa Timur telah mengesahkan Peraturan Daerah No. 1 tentang perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Maka sejak saat itu status Bank tersebut berubah dari Perusahaan Daerah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

#### **4.1.2 Fungsi dan Tugas Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur**

1. Sebagai Bank Pembangunan, fungsinya yaitu :
  - a. Membiayai usaha-usaha pembangunan dengan jalan memberikan kredit jangka panjang dan jangka menengah
  - b. Menghimpun dana masyarakat dengan jalan menerima simpanan.
2. Sebagai Bank Umum, fungsinya yaitu menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan untuk dipergunakan dalam pemberian Kredit jangka pendek.

3. Sebagai Pemegang Kas Daerah, fungsinya yaitu mengelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Propinsi Jawa Timur.

Sedangkan tugas-tugas yang harus diemban oleh PT. BPD Jawa Timur adalah :

1. Melakukan usaha-usaha pembiayaan prasarana daerah dan bertindak sebagai penyalur biaya untuk pembangunan proyek-proyek Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.
2. Membantu membiayai usaha-usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, Perusahaan Daerah yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah maupun usaha-usaha swasta yang menunjang peningkatan taraf hidup rakyat.
3. Melaksanakan pembiayaan terhadap Bank Desa, Bank Pasar, dan lain-lain yang sejenis serta lumbung desa yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah.

#### **4.1.3 Kinerja Manajemen**

Dalam masa krisis yang terjadi beberapa waktu yang lalu telah mempengaruhi perkembangan sebagian besar dunia usaha khususnya yaitu dihadapkan pada ketidakpastian. Begitu pula pada dunia perbankan hal ini menyebabkan meningkatnya potensi risiko usaha yang akan dihadapi PT. BPD Jatim. Untuk mengantisipasi hal tersebut mutlak diperlukan upaya-upaya pengelolaan risiko.

Pengelolaan risiko yang timbul dari kegiatan usaha dilakukan dengan mengendalikan risiko-risiko-usaha yang mengacu pada pengelolaan usaha dan semua aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan PT. BPD Jatim.

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, upaya meminimalisasikan risiko baik dalam pendanaan maupun perkreditan serta pelayanan jasa-jasa lainnya, dengan tidak mengabaikan kepentingan konsumen atau nasabah dan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan, PT. BPD Jatim menawarkan atau menyediakan berbagai produk atau layanan jasa-jasa bank lainnya. Dalam penghimpunan dana masyarakat, produk yang ditawarkan

antara lain dalam bentuk Giro (Rupiah dan Valas), Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas), Sertifikat Deposito, Tabungan Simpeda, Tabungan Haji, Siklus dan Nasa.

Sedangkan produk-produk perkreditan yang ditawarkan antara lain Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Kredit Usaha Kecil, Pembiayaan Bersama dan lain sebagainya.

Jasa-jasa yang diberikan meliputi Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri, Inkaso, Surat Keterangan bank (Referensi Bank), Bank Garansi, Letter Of Credit (L/C) Ekspor dan Impor, Traveller Cheques Dinda, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, Penerimaan Setoran Rekening Telepon, Listrik, PBB, Pajak-pajak, Penukaran Uang Asing, Safe Deposit Boxes dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Jaringan kerja PT. BPD Jatim sampai dengan akhir tahun 2000, terdiri dari 1 Kantor Pusat, 31 Kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Pembantu, 54 Payment Point dan 92 kas Mobil.

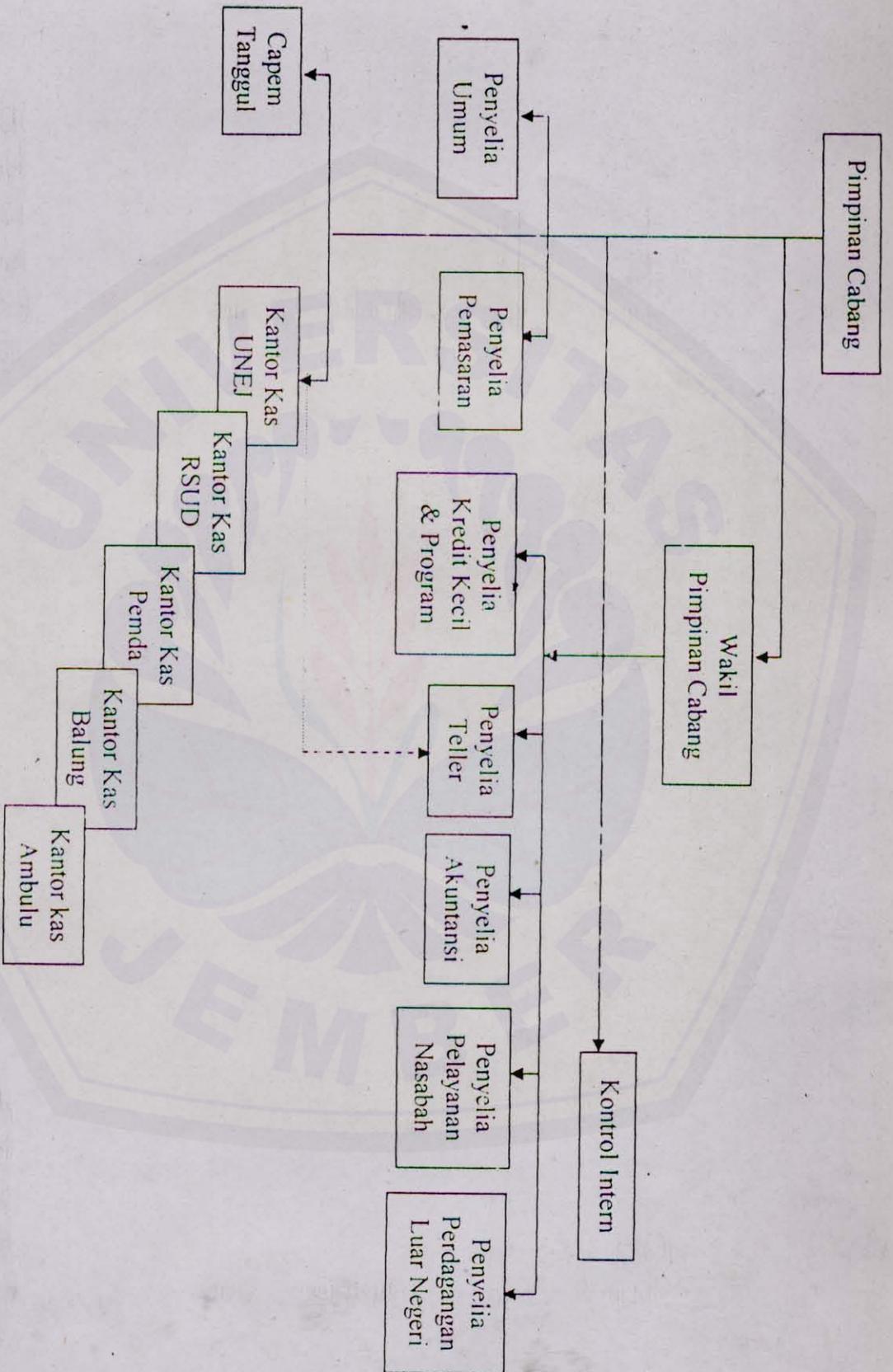
#### **4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember**

Setiap badan usaha dibentuk karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut menentukan macam dan luas pekerjaan yang harus dilakukan. Karena itu diperlukan suatu desain organisasi atau struktur organisasi untuk menerangkan deskripsi tugas setiap elemen dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. (T. Hani Handoko, 1984 : 169)

Dengan adanya pola kerja berdasarkan wewenang dan tanggung jawab tersebut, maka bentuk struktur organisasi yang dipakai oleh PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember adalah bentuk organisasi lini (garis). Dalam bentuk ini kekuasaan mengalir secara langsung dari pimpinan kepada kepala bagian atau seksi dan kemudian diteruskan kepada karyawan.

Secara sistematis struktur organisasi lini (garis) yang ada di kantor PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :





Gambar 2 : Struktur Organisasi Cabang Kelas I PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember

Susunan tata kerja kantor PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember terdiri dari: Pimpinan Cabang, Wakil Pimpinan Cabang, Control Intern, Seksi Penyelia Teller, Seksi Penyelia Akuntansi, Seksi Penyelia Umum/SDM, Seksi Penyelia Pemasaran, Seksi Penyelia Pelayanan Nasabah, Seksi Penyelia Kredit Kecil Dan Program, serta Seksi Penyelia Perdagangan Luar Negeri dan beberapa Unit Pelaksana yang masing-masing bagian saling berhubungan satu dengan yang lain. Tugas masing-masing bagian adalah :

1. Pimpinan Cabang, mempunyai tugas :

- a. Memimpin dan membawahi Wakil Pimpinan Cabang dan seksi-seksi yang ada dibawah wewenangnya untuk mencapai sasaran dari tugas pokoknya
- b. Mengatur dan membina baik personel maupun peralatan yang berada di bawah wewenangnya untuk dapat mencapai produktivitas kerja yang setinggi-tingginya
- c. Memberikan petunjuk dan keterangan bagi pelaksanaan tugas bawahannya
- d. Sebagai staff dari Direksi dalam hal usaha-usaha di daerah kerjanya, memberikan saran baik diminta atau tidak kepada Direksi tentang usaha perbaikan dan penyempurnaan serta peningkatan usaha operasional dan nonoperasional baik mengenai sistem dan prosedur maupun tata laksana
- e. Mengatur dan menjaga hubungan baik antara cabang yang dipimpinnya dengan cabang lain dalam kesatuan unit organisasi bank
- f. Menjalin hubungan dengan instansi atau lembaga lain setelah mendapat persetujuan dari Direksi
- g. Memberikan laporan berkala kepada Direksi mengenai keadaan perkembangan dan hasil yang dicapai cabang yang dipimpinnya
- h. Atas segala tugas dan kewajiban yang dilaksanakan, pimpinan cabang bertanggung jawab kepada Direksi.

2. Wakil Pimpinan Cabang, mempunyai tugas :

- a. Membantu pimpinan cabang dalam pelaksanaan tugas-tugas intern cabang
- b. Memimpin dan membawahi kegiatan seksi-seksi dalam bidangnya

- c. Mewakili Pimpinan Cabang dalam hal Pimpinan Cabang berhalangan sesuai penunjukkan Direksi
  - d. Atas segala tugas dan kewajibannya Wakil Pimpinan Cabang bertanggung jawab kepada Pimpinan Cabang
3. Control Intern, mempunyai tugas :
- a. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan masing-masing seksi untuk bekerja sesuai dengan ketentuan
  - b. Melakukan pencegahan timbulnya kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing penyelia serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu
  - c. Melayani petugas pemeriksa atau pengawas baik dari pihak ekstern maupun intern untuk kepentingan pemeriksaan
  - d. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatan yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas.
4. Seksi Penyelia Teller, mempunyai tugas :
- a. Melayani pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan bukan nasabah sesuai wewenang yang diberikan
  - b. Menyediakan uang kas untuk kepentingan operasional sesuai dengan ketentuan
  - c. Mengambil dan menyetorkan uang kas ke Bank Indonesia atau Bank lainnya untuk keperluan uang kas
  - d. Membuat laporan keadaan uang kas
  - e. Menyelenggarakan kegiatan kantor kas, kas keliling atau kas mobil dan penyimpanan uang kas
  - f. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya

kesalahan dalam pelaksanaan tugas seksi serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan.

5. Seksi Penyelia Akuntansi, mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pembukuan atas transaksi semua aktivitas yang terjadi
- b. Membuat bukti-bukti pembukuan
- c. Membuat neraca dan rugi laba dan laporan-laporan ke Bank Indonesia
- d. Mengadakan analisa dan laporan keuangan cabang
- e. Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan penelitian di unit kerjanya agar sesuai dengan ketentuan, melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di seksinya serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Pimpinan Cabang.

6. Seksi Penyelia Umum/SDM, mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan usaha-usaha kesekretariatan, personalia, umum dan usaha-usaha lain yang sejenis sepanjang usaha tersebut menjadi wewenang kantor cabang
- b. Menyelenggarakan kegiatan perhitungan atau pembayaran gaji pegawai, pajak dan asuransi serta hal-hal pegawai lainnya
- c. Menyelenggarakan pencatatan dan pendistribusian barang persediaan kepada seluruh seksi yang membutuhkan serta membuat pertanggung jawaban setiap akhir bulan
- d. Mengelola barang-barang persediaan
- e. Mengelola barang-barang inventaris
- f. Menyusun laporan berkala atas kegiatannya
- g. Mengusahakan dan menyelenggarakan kas kecil yang jumlahnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan Cabang.

7. Seksi Penyelia Pemasaran, mempunyai tugas :
  - a. Menghimpun dana dan mengelola dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang cabang dan membantu daftar hitam dan daftar kredit macet yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia
  - b. Mengadakan Penelitian permohonan kredit
  - c. Mengadakan supervisi dan penagihan atas kredit yang telah direalisasikan
  - d. Membina, membimbing dan mengawasi teknik pelaksanaan kredit Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil
  - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan Cabang
  
8. Seksi Penyelia Pelayanan Nasabah, mempunyai tugas :
  - a. Menyelenggarakan permohonan nasabah dan calon nasabah dalam hubungannya dengan penjualan produk dan jasa bank
  - b. Mengusahakan secara aktif bertambahnya nasabah-nasabah baru
  - c. Memberikan pelayanan permohonan referensi bank, bank garansi dan lain-lain yang sejenis
  - d. Melaksanakan agenda administrasi operasi di bidang giro, deposito, tabungan kas daerah, transfer, inkaso, kliring, tagihan lainnya, save deposit, dan jasa perbankan lainnya
  - e. Membuat laporan ke Bank Indonesia dan pihak lainnya
  - f. Mengelola dan memantau perkembangan daftar hitam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan menyelesaikan perjanjian permohonan rehabilitasinya
  - g. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan Cabang.
  
9. Seksi Penyelia Kredit Kecil dan Program, mempunyai tugas :
  - a. Menyelenggarakan administrasi debitur, untuk debitur yang telah macet dan debitur yang telah dihapuskan tapi masih tercantum dalam rekening administrasi serta pemantauan kredit macet
  - b. Menangani penyelesaian kredit macet serta mengupayakan langkah-langkah penyelamatan

- c. Memantau aktivitas pemberian kredit, laporan kredit bermasalah
- d. Melaksanakan administrasi , laporan kredit dan mengelola perkembangan daftar hitam dan kredit macet yang dikeluarkan Bank Indonesia
- e. Membuat laporan kepada Bank Indonesia
- f. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan Cabang

10. Seksi Penyelia Perdagangan Luar Negeri, mempunyai tugas :

- a. Mengadakan pelayanan, penyelesaian pembiayaan transaksi-transaksi ekspor impor dan usaha valas
- b. Mengadakan kerja sama dengan bank-bank koresponden
- c. Mengadakan pengamatan posisi valas bank dan mutasi rekening valas
- d. Melaksanakan semua kegiatan bidang Luar Negeri dan Valas
- e. Membuat laporan-laporan ke Bank Indonesia
- f. Bertanggung jawab mengawasi dan mengendalikan biaya yang terjadi di bawah lingkungan wewenangnya
- g. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan.

#### **4.3 Kegiatan Usaha PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember**

Pada prinsipnya kegiatan operasional bank adalah sama yaitu menghimpun dana masyarakat yang meliputi berbagai macam jenis simpanan dan menyalurkan dananya pada masyarakat terutama dalam bentuk penyediaan berbagai bentuk kredit atau pinjaman serta pemberian jasa-jasa perbankan lainnya.

##### **4.3.1 Penghimpun Dana**

Sejalan dengan bertambahnya bank-bank baru dan diperluasnya jaringan bank di berbagai kota di Indonesia, dunia perbankan nasional jika ditinjau dari sudut pengerahan dana masyarakat menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Munculnya tabungan-tabungan berhadiah dan berkembangnya pasar modal dalam negeri nampaknya turut mempengaruhi laju pertumbuhan dana masyarakat, untuk mengantisipasi hal tersebut kebijakan dana PT. BPD Jawa

Timur Cabang Jember diupayakan untuk penggalan sumber dana murah guna mendukung operasional bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang dihimpun PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember meliputi :

1. Dana kas daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Dana kas Daerah Tingkat II Kabupaten Jember
2. Dana masyarakat yang terdiri dari :

- a. Giro

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Berdasarkan jenisnya giro digolongkan dalam dua kelompok besar yaitu Giro Umum dan Giro Pemerintah Daerah.

- b. Deposito Berjangka

Adalah simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

- c. Sertifikat Deposito

Adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

- d. Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut cara tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan Cek, Bilyet Giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Adapun jenis-jenis tabungan yang ada di PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember adalah :

1. Tabungan SIMPEDA (Simpanan Pembangunan Daerah)
2. Tabungan Haji
3. Tabungan SIKLUS (Tradisi Keluarga Sejahtera)

Merupakan jenis tabungan eksklusif dengan bunga bersaing dan didukung fasilitas ATM, serta dapat dilakukan transaksi baik setoran

maupun pengambilan di seluruh Kantor Cabang. Tabungan siklus dapat dijadikan jaminan kredit pada PT. BPD Jawa Timur.

#### 4. Tabungan NASA (Tunas Bangsa)

Adalah produk tabungan yang merupakan wahana atau sarana guna menampung dana dari donatur, untuk dikelola, diadministrasikan dan selanjutnya disalurkan kepada siswa dalam bentuk beasiswa guna kelangsungan pendidikan anak-anak kurang mampu.

#### e. Cek DINDA (Dimanapun Anda Berada)

Adalah Cek perjalanan atau Travellers Check yang sangat berguna sebagai bekal perjalanan yang terjamin keamanannya.

### 4.3.2 Penyaluran Dana

Fungsi dari bank adalah memberikan pelayanan baik bank pemerintah, dunia usaha maupun kepada perorangan. Salah satu kegiatan yang penting yaitu penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Adapun jenis kredit yang disalurkan oleh PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember adalah sebagai berikut :

#### a. Kredit Investasi Umum

Yaitu kredit investasi yang dikeluarkan diluar kredit program pemerintah oleh PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember yang diperuntukkan bagi perorangan, perusahaan, pemerintah daerah atau perusahaan daerah untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperuntukkan guna rehabilitasi, ekspansi, realokasi proyek atau pendirian proyek baru.

#### b. Kredit Modal Kerja Umum

Yaitu kredit non program pemerintah yang dikeluarkan oleh PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember yang diperuntukkan bagi perorangan atau perusahaan daerah.

#### c. Kredit Program TRI

Yaitu pinjaman yang diberikan kepada para petani tebu, dengan syarat-syarat lunak dan cara-cara yang disederhanakan.

d. Kredit Modal Kerja Kepada KUD Kredit Usaha Tani

Yaitu pinjaman yang diberikan kepada KUD yang mempunyai kegiatan usaha memberikan pinjaman kepada para petani dalam kaitannya usaha-usaha pertanian.

e. Kredit Modal Kerja Kepada KUD Penyaluran Pupuk

Yaitu pinjaman yang diberikan kepada KUD yang mempunyai kegiatan usaha menyalurkan pupuk kepada para petani.

f. Kredit Pensiunan

Yaitu kredit yang diberikan kepada para pensiunan pegawai pemerintah daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi Jawa Timur yang pembayaran pensiunnya melalui PT. BPD Jawa Timur.

g. Kredit Deposito

Yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai simpanan deposito berjangka yang membutuhkan dana sebelum masa jatuh tempo depositonya dan simpanan deposito nasabah tersebut dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperolehnya.

h. Kredit KPR

Yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada masyarakat yang berminat mengambil Kredit Pemilikan Rumah dengan bantuan dana dari pemerintah.

i. Kredit Pegawai Negeri

Yaitu kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil di daerah otonom yang gajinya dibebankan kepada Anggaran Pendapatan Belanja Negara.

j. Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro

Yaitu kredit program yang merupakan produk PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember berupa kredit likuiditas bagi pengusaha kecil dan pengusaha mikro untuk peningkatan usahanya.

k. Kredit Legislatif

Yaitu kredit yang diberikan kepada anggota Dewan Legislatif Pemerintah Daerah Tingkat I dan II Propinsi Jawa Timur.

### 4.3.3 Jasa Perbankan lainnya

#### 1. Transfer

Yaitu suatu perintah pengiriman sejumlah uang dari nasabah ke nasabah di tempat lain.

#### 2. Inkaso

Yaitu tagihan untuk membayar sejumlah uang atas nama nasabah dari suatu cabang ke cabang lain di luar kota.

#### 3. Referensi Bank

Yaitu jasa pemberian jaminan moral kepada nasabah yang telah mempunyai hubungan baik dengan bank atas terlaksananya suatu pekerjaan yang dijanjikan, namun tidak menjamin adanya risiko kerugian.

#### 4. Bank Garansi

Yaitu kesanggupan tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak penerima jaminan bahwa bank akan membayar sejumlah uang pada waktu tertentu jika pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya atau wan prestasi.

#### 5. Money Changer

Yaitu usaha bank untuk mempermudah penukaran mata uang asing.

#### 6. Menerima setoran PPh dan Pajak Pertambahan Nilai serta melaksanakan pembayaran gaji pegawai negeri.

#### 7. Menerima setoran atas tagihan listrik atas nama Perusahaan Listrik Negara.

### 4.3.4 Ketentuan Umum Kredit Modal Kerja (KMK)

Kredit Modal Kerja (KMK) diberikan bertujuan untuk menambah modal kerja usaha yang sudah berjalan atau untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, bukan untuk usaha yang akan dijalankan.

Bentuk Kredit Modal Kerja :

#### 1. Kredit Modal Kerja Rekening Koran

#### 2. Kredit Modal Kerja Keppres

#### 3. Kredit Modal Kerja Stand By Loan

#### 4. Kredit Modal Kerja Angsuran

Jenis-jenis usaha yang dapat diberikan kredit, antara lain :

#### 1. Perdagangan (Sembako, Laveransir, Bahan Bangunan)

2. Pertambangan (Batu Piring)
3. Pertanian (Padi, Polowijo dan Tebu)
4. Usaha Jasa (Bidan, Dokter, dan Notaris)
5. Industri (Krupuk dan Suwar-suwir)

Bentuk badan hukum penerima kredit:

1. Perseroan Terbatas (PT.)
2. Perseroan Komanditer (CV.)
3. Perseroan Firma (Fa.)
4. Perorangan (UD.)
5. Koperasi

Syarat-syarat pengajuan Kredit Modal Kerja:

1. Kartu Tanda Pengenal (KTP)
2. Pas Photo
3. Akta Pendirian Perusahaan berikut Perubahan
4. Tanda daftar Perusahaan (TDP)
5. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)
6. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
7. Agunan (SIIM harus tempat usaha)

Jenis agunan :

1. Barang Tetap (Sertifikat Hak Milik & Sertifikat Hak Guna Bangunan)
2. Barang Bergerak (BPKB)
3. Cash Collateral (Giro Sertifikat Deposito & Tabungan)

Penentuan plafon kredit :

1. KMK Umum R/C dan KMK Angsuran adalah dari kelayakan usaha yang dijalankan.
2. KMK Stanby Loan maximal 35 % dari estimasi perolehan proyek.
3. KMK Keppres yang cara pembayarannya pertermyn proyek :
  - a. Dilakukan 2 (dua) kali pembayaran termasuk masa pemeliharaan, plafond kredit yang diberikan maximal sebesar 65% dari nilai kontrak.
  - b. Dilakukan 3 (tiga) kali atau lebih termasuk masa pemeliharaan, plafond kredit yang diberikan maximal sebesar 35% dari nilai kontrak.

Tingkat suku bunga :

Tingkat suku bunga sebesar 21 % per tahun secara floating rate.

Jangka waktu kredit :

1. KMK Umum R/C, KMK Standby Loan dan KMK Angsuran jangka waktu kredit maximal 12 bulan.
2. KMK Keppres jangka waktu kredit maximal 3 (tiga) bulan dari tanggal berakhirnya kontrak.

Biaya realisasi kredit :

1. Biaya Administrasi
2. Biaya Taksasi Agunan Tambahan
3. Biaya Provisi Kredit
4. Biaya Pengikatan Kredit (Notaris)
5. Biaya Pengikatan Hak Tanggungan

Rincian biaya realisasi kredit :

1. Biaya Administrasi sebesar Rp.50.000,-

Provisi Dipungut berdasarkan jangka waktu kredit :

- a. Jangka waktu 12 bulan sebesar 1 % dari plafond kredit
  - b. Jangka waktu 9 bulan sebesar 0.75 % dari plafond kredit
  - c. Jangka waktu 6 bulan sebesar 0.5 % dari plafond kredit
  - d. Jangka waktu 3 bulan sebesar 0.25 % dari plafond kredit
2. Biaya Taksasi Agunan dikenakan berdasarkan besarnya plafond kredit yang diberikan :
    - a. Plafond kredit s/d Rp.10 juta sebesar Rp.15.000,-
    - b. Plafond kredit Rp.10.000.001,- s/d Rp.20 juta sebesar Rp.50.000,-
    - c. Plafond kredit Rp.20.000.001,- s/d Rp.50 juta sebesar Rp.100.000,-
    - d. Plafond kredit Rp.50.000.001,- s/d Rp.100 juta sebesar Rp.150.000,-
    - e. Plafond kredit diatas Rp.100 juta sebesar Rp.200.000,-
  3. Besarnya biaya Notaris dikenakan sebesar 0.5 % dari plafond kredit ditambah Rp.5.000,-
  4. Besarnya Biaya Hak tanggungan yang menentukan adalah Notaris dan Badan Pertanahan Nasional (BPN)

#### 4.4 Analisis Data dan Pembahasan

##### 4.4.1 Rasio Keuangan Pada Kedua Kelompok Nasabah

Gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dapat tercermin pada posisi finansialnya. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisis terhadap data finansial yang tertuang dalam laporan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini yang menjadi komponen dalam laporan finansial adalah neraca dan laporan rugi laba, dimana neraca (Balance Sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu sedangkan laporan rugi laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai pada periode tertentu.

Mengadakan analisis laporan finansial suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan baik pihak intern maupun pihak ekstern. Para kreditur sebagai pihak ekstern sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisis terlebih dahulu terhadap laporan finansial dari perusahaan yang mengajukan kredit. Hal ini diperlukan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali kredit beserta beban bunganya.

Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, perlu adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah rasio laporan keuangan, yaitu alat yang dinyatakan dalam *Arithmetical Term* yang dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara satu pos atau satu grup rekening dengan pos atau grup rekening lain berkenaan dengan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio dalam analisis keuangan tersebut baru mempunyai arti jika terdapat patokan-patokan atau standart yang ditetapkan sebagai ukuran penilaian. Ukuran-ukuran yang dijadikan standart penilaian tersebut dinamakan *Reference Level*, seperti berdasarkan leading Firm dari industri sejenis atau berdasarkan pengalaman dari perusahaan itu sendiri. Dalam penulisan skripsi ini jumlah rasio keuangan yang dapat dipakai dalam analisis adalah sebanyak 20 rasio keuangan dari 22 jenis rasio keuangan. Hal ini

disebabkan oleh perbedaan karakteristik laporan finansial dari nasabah-nasabah yang dijadikan sampel, sehingga ada beberapa rasio yang tidak dapat digunakan.

Rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan laporan finansial sampel nasabah Kredit Modal Kerja pada PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember yang akan dijadikan variabel dalam analisis diskriminan adalah sebagai berikut :

1.  $X_1$  = *Current Ratio*
2.  $X_2$  = *Cash Ratio*
3.  $X_3$  = *Quick Ratio*
4.  $X_4$  = *Working Capital To Total Asset Ratio*
5.  $X_5$  = *Total Debt To Equity Ratio*
6.  $X_6$  = *Total Debt To Capital Asset Ratio*
7.  $X_7$  = *Long Term Debt To Equity Ratio*
8.  $X_8$  = *Tangible Asset Debt Coverage Ratio*
9.  $X_9$  = *Time Interest Earned Ratio*
10.  $X_{10}$  = *Total Asset Turn Over Ratio*
11.  $X_{11}$  = *Inventory Turn Over Ratio*
12.  $X_{12}$  = *Average Day's Inventory Ratio*
13.  $X_{13}$  = *Working Capital Turn Over Ratio*
14.  $X_{14}$  = *Gross Profit Margin*
15.  $X_{15}$  = *Operating Income Ratio*
16.  $X_{16}$  = *Operating Ratio*
17.  $X_{17}$  = *Net Profit Margin Ratio*
18.  $X_{18}$  = *Rate Of Return On Net Worth*
19.  $X_{19}$  = *Net Earning Power Ratio*
20.  $X_{20}$  = *Rate Of Return On Investment*

Adapun hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari masing-masing nasabah yang dijadikan sampel disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut :

TABEL 1

RASIO KEUANGAN NASABAH LANCAR  
PT. BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER

Nasabah	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
PT. "A"	200.5203	48.8702	127.076	26.0054	181.3012	60.3841	103.6249	214.7844	530.4693	42.7692
PT. "B"	297.7735	33.6328	128.2462	28.7852	95.3191	31.6168	51.4393	500.79	319.0973	46.125
PT. "C"	232.1742	87.3011	120.531	22.0687	121.8106	37.9408	68.2045	392.1276	643.4907	43.9703
PT. "D"	146.9427	36.9054	48.8606	8.7901	127.7976	49.7728	79.7188	261.7742	558.9837	48.0484
PT. "E"	196.8789	19.8685	126.9414	23.9248	173.3446	47.2046	82.6575	334.5526	696.366	80.0677
PT. "F"	183.8335	104.1251	146.1974	8.5901	161.0509	52.0134	129.3241	214.8915	663.6595	87.8991
PT. "G"	133.7036	72.4251	103.284	8.694	156.289	55.6972	83.9055	248.1617	528.1125	65.5624
PT. "H"	179.2194	74.0169	91.5993	11.5319	124.4372	50.5864	88.6286	237.1477	335.5259	79.7189
PT. "I"	250.1573	107.6748	145.7479	26.7829	127.3516	40.9741	71.9139	355.1078	589.9858	49.7712
PT. "J"	211.5528	80.126	113.9893	20.8681	113.6447	38.1941	57.9832	417.1615	776.335	50.5817
PT. "K"	262.3698	92.1908	136.2266	31.3831	167.5504	45.8996	96.9955	303.6038	445.984	59.022
PT. "L"	281.1116	95.4679	156.8163	25.4608	83.9176	36.7733	51.8366	378.3453	659.6862	57.0536
Minimum	133.7036	19.8685	48.8606	8.5901	83.9176	31.6168	51.4393	214.7844	319.0973	42.7692
Maximum	297.7735	107.6748	156.8163	31.3831	181.3012	60.3841	129.3241	500.79	776.335	87.8991

Nasabah	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
PT. "A"	135.4228	265.8341	164.4626	39.837	32.6903	67.3097	60.0771	77.1468	25.6945	38.5352
PT. "B"	97.242	370.2105	160.2348	47.9814	40.5379	59.4621	42.6623	59.3258	19.678	34.8833
PT. "C"	179.0348	201.0781	199.243	30.1689	21.9402	78.0598	34.4846	48.6814	15.163	20.4254
PT. "D"	208.8327	172.3868	546.622	28.4353	20.0278	79.9722	33.6669	41.5349	16.1764	22.4841
PT. "E"	345.2467	104.2733	334.6639	25.5265	17.181	82.819	23.9571	70.4398	19.1819	25.0913
PT. "F"	14.5797	24.6918	10.2327	36.0343	24.9813	63.6304	29.637	80.6616	26.0507	34.6525
PT. "G"	352.0981	102.244	754.1105	36.9879	29.1873	70.8127	21.3775	64.3917	22.9475	33.4047
PT. "H"	409.0012	88.019	691.2878	32.9726	1.1612	98.8388	10.6602	20.9047	8.4982	16.7987
PT. "I"	196.6977	183.022	185.832	26.401	20.0557	79.9443	30.4226	47.0618	15.1417	20.8821
PT. "J"	181.4815	198.3676	242.3878	34.517	26.6132	73.3868	37.6594	56.6787	19.0488	24.7095
PT. "K"	203.6761	176.7513	188.0694	23.3298	16.7441	83.2559	20.4146	43.9838	12.0491	18.1827
PT. "L"	227.1697	158.4718	224.0836	30.4257	21.4819	78.5181	27.9301	36.3643	15.9351	21.8979
Minimum	14.5797	24.6918	10.2327	23.3298	1.1612	59.4621	10.6602	20.9047	8.4982	16.7987
Maximum	409.00	370.2105	754.1105	47.9814	40.5379	98.8388	60.0771	80.6616	26.0507	38.5352

Sumber data : lampiran 1 s/d 6, diolah, lampiran 11 s/d 12, diolah

TABEL 2

RASIO KEUANGAN NASABAH TIDAK LANCAR  
PT. BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER

Nasabah	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
PT. "M"	108.8138	36.9858	75.3728	2.1398	236.7428	71.5706	156.434	160.1145	306.4029	88.2938
PT. "N"	118.4691	23.3101	78.4689	8.7202	254.4682	71.7887	87.1068	214.8016	270.5019	38.4652
PT. "O"	110.5385	42.8772	72.1521	4.5112	273.0913	66.9087	98.3734	237.297	343.9319	40.9086
PT. "P"	107.1514	32.5129	83.0866	3.1884	368.9667	80.7103	138.6596	182.7011	266.6552	48.4259
PT. "Q"	125.5452	43.7725	91.5846	6.9803	185.8164	63.3343	105.6582	201.7731	296.514	48.562
PT. "R"	97.4296	51.2523	84.7468	-0.6117	308.3377	73.4757	208.47	153.393	195.6627	78.1475
PT. "S"	93.3257	51.1876	79.0701	-1.2789	271.8152	75.127	202.4871	144.4435	277.6096	77.8612
PT. "T"	128.4411	56.5603	83.7405	5.2261	163.2828	64.9976	117.1219	175.0765	285.9186	51.0134
Minimum	93.3257	23.3101	72.1521	-1.2789	163.2828	63.3343	87.1068	144.4435	195.6627	38.4652
Maximum	128.4411	56.5603	91.5846	8.7202	368.9667	80.7103	208.47	237.297	343.9319	88.2938

Nasabah	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
PT. "M"	847.7881	42.4634	41.2618	22.0429	13.6653	86.3347	13.1398	38.3761	11.6016	18.8408
PT. "N"	151.456	237.6928	441.1063	25.6366	17.269	82.731	14.5522	19.8414	5.5975	10.1139
PT. "O"	187.7534	191.7409	906.8238	24.5842	16.7508	83.2492	16.5753	36.4814	6.7807	10.3296
PT. "P"	337.1102	106.79	15.1881	25.3107	17.2949	82.7051	9.3405	20.6778	4.5232	10.9231
PT. "Q"	352.5989	102.099	695.6997	32.6208	20.4607	79.5393	15.3471	21.8627	7.4528	12.2139
PT. "R"	21.9096	16.4311	-127.7533	15.379	8.3785	91.6215	5.3095	17.4122	4.1493	9.7543
PT. "S"	22.0472	16.3286	-60.8813	22.6519	12.4641	87.5359	11.2891	31.8022	8.7898	15.8566
PT. "T"	409.7528	87.8578	976.1281	34.0246	18.6218	81.3782	14.5205	18.6084	7.4074	12.7025
Minimum	21.9096	16.3286	-127.7533	15.379	8.3785	79.5393	5.3095	17.4122	4.1493	9.7543
Maximum	847.7881	237.6928	976.1281	34.0246	20.4607	91.6215	16.5753	38.3761	11.6016	18.8408

Sumber data : lampiran 7 s/d 10, diolah, lampiran 13 s/d 14, diolah

#### 4.4.2 Deskriptive Statistik

Setelah diketahui rasio-rasio keuangan dari masing-masing nasabah maka dapat ditentukan rata-rata (*Mean*), Standard deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Adapun nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai maximum dan nilai minimum dari variabel independent untuk nasabah lancar disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Deskriptives Statistik Variabel Independent Untuk Nasabah Lancar

No	Rasio	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
1	X1	214,68647	51,379449	133,7036	297,7735
2	X2	71,050383	29,407885	19,8685	107,6748
3	X3	120,45967	29,100089	48,8606	156,8163
4	X4	20,240425	8,494775	8,5901	31,3831
5	X5	136,15121	31,371014	83,9176	181,3012
6	X6	45,588100	8,607313	31,6168	60,3841
7	X7	80,519367	22,706845	51,4393	129,3241
8	X8	321,53734	90,428457	214,7844	500,79
9	X9	562,30799	140,517666	319,0973	776,335
10	X10	59,215792	15,625290	42,7692	87,8991
11	X11	332,82287	366,190808	14,5797	409,00
12	X12	170,44586	89,512103	24,6918	370,2105
13	X13	308,43584	231,037097	10,2327	754,1105
14	X14	32,718117	6,915314	23,3298	47,9814
15	X15	22,716825	9,660802	1,1612	40,5379
16	X16	77,283183	9,660799	59,4621	98,8388
17	X17	31,079117	12,521192	10,6602	60,0771
18	X18	53,931275	17,577875	20,9047	80,6616
19	X19	17,963742	5,250964	8,4982	26,0507
20	X20	25,995617	7,388335	16,7987	38,5352

Sumber data : Tabel 1, diolah, lampiran 35

Uraian mengenai tabel deskriptives statistik variabel independent untuk nasabah lancar akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* (X1) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 214,68647, nilai minimum sebesar 133,7036 dan nilai maximum sebesar 297,7735. Nilai minimum *Current Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."G". Hal ini berarti bahwa PT."G" memiliki kemampuan yang rendah atau tidak bisa membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi

dengan aktiva lancar. Ini menunjukkan PT."G" dalam kondisi tidak baik. Sedangkan nilai maximum *Current Ratio* dimiliki oleh PT."B". Hal ini berarti bahwa PT."B" memiliki kemampuan yang tinggi atau bisa membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Ini menunjukkan PT."B" memiliki kondisi keuangan yang baik.

2. *Cash Ratio* (X2) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 71,050383, nilai minimum sebesar 19,8685 dan nilai maximum sebesar 107,6748. Nilai minimum *Cash Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."E". Hal ini berarti bahwa PT."E" mengalami kesulitan didalam membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di dalam perusahaan serta efek yang dapat segera diuangkan. Ini disebabkan karena persediaan kas dalam perusahaan sangat kecil!. Sedangkan nilai maximum *Cash Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."I". Hal ini berarti bahwa PT."I" tidak mengalami kesulitan didalam membayar hutang-hutangnya dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera dicairkan. Dengan adanya kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan akan menambah jumlah uang tunai dalam perusahaan sehingga pelunasan hutang dapat dilakukan tanpa mengalami kesulitan.
3. *Quick Ratio* (X3) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 120,45967, nilai minimum sebesar 48,8606 dan nilai maximum sebesar 156,8163. Nilai minimum *Quick Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."D". Hal ini berarti bahwa PT."D" didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami kesulitan yang disebabkan karena adanya proses pencairan piutang dari pihak lain. Ini menunjukkan PT."D" dalam kondisi yang tidak baik. Nilai maximum *Quick Ratio* dimiliki oleh PT."L". Hal ini berarti bahwa PT."L" didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mengalami kesulitan. Ini disebabkan karena perusahaan memiliki kas dan efek dalam jumlah lebih yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menunggu pencairan.
4. *Working Capital To Total Asset Ratio* (X4) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 20,240425, nilai minimum sebesar 8,5901 dan nilai maximum sebesar 31,3831. Nilai minimum *Working Capital To Total Asset Ratio* dimiliki oleh

nasabah PT."F". Hal ini berarti bahwa likuiditas PT."F" terganggu yang disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk membiayai operasi usaha perusahaan. Sedangkan nilai maximum *Working Capital To Total Asset Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."K". Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki modal kerja bersih yang besar yang tercermin dari besarnya aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

5. *Total Debt To Equity Ratio* (X5) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 136,15121, nilai minimum sebesar 83,9176 dan nilai maximum sebesar 181,3012. Nilai minimum *Total Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."L". Hal ini berarti bahwa beban hutang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri sehingga perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Nilai maximum *Total Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh PT."A". Hal ini berarti bahwa beban hutang perusahaan sangat besar dan tidak dapat dijamin dengan modal sendiri.
6. *Total Debt To Capital Asset Ratio* (X6) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 45,588100, nilai minimum sebesar 31,6168 dan nilai maximum sebesar 60,3841. Nilai minimum *Total Debt To Capital Asset Ratio* dimiliki oleh PT."B". Hal ini berarti bahwa PT."B" tidak mengalami kesulitan melunasi beban hutangnya didalam membiayai sebagian dari keseluruhan dana perusahaan. Sedangkan nilai maximum *Total Debt To Capital Asset Ratio* dimiliki oleh PT."A". Hal ini berarti bahwa PT."B" mengalami kesulitan didalam melunasi beban hutangnya sehingga menunjukkan perusahaan dalam kondisi tidak baik.
7. *Long Term Debt To Equity Ratio* (X7) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 80,519367, nilai minimum sebesar 51,4393 dan nilai maximum sebesar 129,3241. Nilai minimum *Long Term Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh PT."B". Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri sehingga beban likuiditasnya ringan. Sedangkan nilai maximum *Long Term Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh PT."F". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang

jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri sehingga beban likuiditasnya semakin berat.

8. *Tangible Asset Debt Coverage Ratio (X8)* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 321,53734, nilai minimum sebesar 214,7844 dan nilai maximum sebesar 500,79. Nilai minimum *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."A". Hal ini berarti bahwa aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang sehingga beban hutangnya semakin besar. Sedangkan nilai maximum *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."B". Hal ini berarti bahwa aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang sehingga beban hutangnya ringan.
9. *Time Interest Earned Ratio (X9)* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 562,30799, nilai minimum sebesar 319,0973 dan nilai maximum sebesar 776,335. Nilai minimum *Time Interest Earned Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."B". Hal ini berarti bahwa PT."B" mengalami kesulitan didalam membayar bunga pinjaman dari kredit yang diberikan oleh pihak bank. Sedangkan nilai maximum *Time Interest Earned Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."J". Hal ini berarti bahwa PT."J" tidak mengalami kesulitan didalam membayar bunga pinjaman dari kredit yang diberikan oleh pihak bank.
10. *Total Asset Turn Over Ratio (X10)* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 59,215792, nilai minimum sebesar 42,7692 dan nilai maximum sebesar 87,8991. Nilai minimum *Total Asset Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."A". Hal ini berarti bahwa PT."A" mempunyai suatu hambatan yang berimbas pada lambatnya perputaran aktiva sehingga perusahaan tidak efisien. Sedangkan nilai maximum *Total Asset Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."F". Hal ini berarti bahwa PT."F" memiliki perputaran aktiva yang cepat sehingga perusahaan lebih efisien.
11. *Inventory Turn Over Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 332,82287, nilai minimum sebesar 14,5797 dan nilai maximum sebesar 409,00. Nilai minimum *Inventory Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."F". Hal ini

berarti bahwa perusahaan memiliki cukup persediaan untuk sewaktu-waktu mengadakan penjualan sehingga keuntungan akan bertambah. Ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik karena terjadi keseimbangan. Sedangkan nilai maximum *Inventory Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."H". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak cukup memiliki persediaan untuk sewaktu-waktu dijual sehingga tidak menambah keuntungan perusahaan.

12. *Average Day's Inventory Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 170,44586, nilai minimum sebesar 24,6918 dan nilai maximum sebesar 370,2105. Nilai minimum *Average Day's Inventory Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."F". Hal ini berarti bahwa harga pokok penjualan perusahaan lebih besar daripada persediaan yang dimiliki sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin kecil. Sedangkan nilai maximum *Average Day's Inventory Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."B". Hal ini berarti bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari harga pokok penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar.
13. *Working Capital Turn Over Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 308,43584, nilai minimum sebesar 10,2327 dan nilai maximum sebesar 754,1105. Nilai minimum *Working Capital Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."F". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengelola dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Sedangkan nilai maximum *Working Capital Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."G". Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk mengelola dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.
14. *Gross Profit Margin* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 32,718117, nilai minimum sebesar 23,3298 dan nilai maximum sebesar 47,9814. Nilai minimum *Gross Profit Margin* dimiliki oleh nasabah PT."K". Hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan karena perusahaan menjual produknya dibawah harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan. Sedangkan nilai maximum *Gross Profit Margin* dimiliki oleh PT."B". Hal ini berarti bahwa perusahaan mendapatkan

keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk diatas harga pokok penjualannya.

15. *Operating Income Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 22,716825, nilai minimum sebesar 1,1612 dan nilai maximum sebesar 40,5379. Nilai minimum *Operating Income Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."H". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari penjualan yang dilakukan yang disebabkan karena besarnya biaya-biaya operasional dalam perusahaan. Sedangkan nilai maximum *Operating Income Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."B". Hal ini berarti bahwa biaya operasional perusahaan sangat besar yang tidak ditunjang dengan penjualan yang baik sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan.
16. *Operating Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 77,283183, nilai minimum sebesar 59,4621 dan nilai maximum sebesar 98,8388. Nilai minimum *Operating Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."B". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang disebabkan karena perusahaan menjual produknya dibawah harga pokok penjualannya dan disertai dengan besarnya biaya-biaya operasional. Sedangkan nilai maximum *Operating Ratio* dimiliki oleh PT."H". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang disebabkan karena perusahaan menjual produknya diatas harga pokok penjualannya dan disertai dengan kecilnya biaya-biaya operasional.
17. *Net Profit Margin Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 31,079117, nilai minimum sebesar 10,6602 dan nilai maximum sebesar 60,0771. Nilai minimum *Net Profit Margin Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."H". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba dari penjualan yang dilakukan sehingga perusahaan menjadi tidak efisien. Karena semakin efisien perusahaan maka laba yang diperoleh semakin besar. Sedangkan nilai maximum *Net Profit Margin Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."A". Hal ini berarti bahwa perusahaan sangat efisien didalam melakukan penjualan sehingga laba yang diperoleh semakin besar.

18. *Rate Of Return On Net Worth* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 53,931275, nilai minimum sebesar 20,9047 dan nilai maximum sebesar 80,6616. Nilai minimum *Rate Of Return On Net Worth* dimiliki oleh nasabah PT."H". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki sendiri. Sedangkan nilai maximum *Rate Of Return On Net Worth* dimiliki oleh nasabah PT."F". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki sendiri.
19. *Net Earning Power Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 17,963742, nilai minimum sebesar 8,4982 dan nilai maximum sebesar 26,0507. Nilai minimum *Net Earning Power Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."H". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Sedangkan nilai maximum *Net Earning Power Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."F". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki.
20. *Rate Of Return On Investment* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 25,995617, nilai minimum sebesar 16,7987 dan nilai maximum sebesar 38,5352. Nilai minimum *Rate Of Return On Investment* dimiliki oleh nasabah PT."H". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Sedangkan nilai maximum *Rate Of Return On Investment* dimiliki oleh nasabah PT."A". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki.

Sedangkan nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai maximum dan nilai minimum dari variabel independent untuk nasabah tidak lancar disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Deskriptives Statistik Variabel Independent Untuk Nasabah Tidak Lancar

No	Rasio	Mean	Std. Deviation	• Minimum	Maximum
1	X1	111,21430	12,464324	93,3257	128,4411
2	X2	42,307338	11,017095	23,3101	56,5603
3	X3	81,027800	6,071150	72,1521	91,5846
4	X4	3,734425	3,704377	-1,2789	8,7202
5	X5	237,90118	75,671220	163,2828	368,9667
6	X6	65,580950	13,421636	63,3343	80,7103
7	X7	139,28888	46,435573	87,1068	208,47
8	X8	183,70004	32,199845	144,4435	237,297
9	X9	280,39960	42,219930	195,6627	343,9319
10	X10	58,959700	19,324342	38,4652	88,2938
11	X11	835,26835	867,059428	21,9096	847,7881
12	X12	100,17545	80,061156	16,3286	237,6928
13	X13	-1273,839	5465,390539	-127,7533	976,1281
14	X14	25,281338	5,932756	15,379	34,0246
15	X15	15,613138	3,881566	8,3785	20,4607
16	X16	84,386862	3,881566	79,5393	91,6215
17	X17	12,509250	3,714233	5,3095	16,5753
18	X18	25,632775	8,513617	17,4122	38,3761
19	X19	7,037787	2,420561	4,1493	11,6016
20	X20	12,591838	3,206188	9,7543	18,8408

Sumber data : Tabel 2, diolah, lampiran 35

Uraian mengenai tabel deskriptives statistik variabel independent untuk nasabah tidak lancar akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* (X1) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 111,21430, nilai minimum sebesar 93,3257 dan nilai maximum sebesar 128,4411. Nilai minimum *Current Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."S". Hal ini berarti bahwa PT."S" memiliki kemampuan yang rendah atau tidak bisa membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Ini menunjukkan PT."S" dalam kondisi tidak baik. Sedangkan nilai maximum *Current Ratio* dimiliki oleh PT."T". Hal ini berarti bahwa PT."T" memiliki kemampuan yang tinggi atau bisa membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Ini menunjukkan PT."T" memiliki kondisi keuangan yang baik.

2. *Cash Ratio* (X2) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 42,307338, nilai minimum sebesar 23,3101 dan nilai maximum sebesar 56,5603. Nilai minimum *Cash Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."N". Hal ini berarti bahwa PT."N" mengalami kesulitan didalam membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di dalam perusahaan serta efek yang dapat segera diuangkan. Ini disebabkan karena persediaan kas dalam perusahaan sangat kecil. Sedangkan nilai maximum *Cash Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."T". Hal ini berarti bahwa PT."T" tidak mengalami kesulitan didalam membayar hutang-hutangnya dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera dicairkan. Dengan adanya kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan akan menambah jumlah uang tunai dalam perusahaan sehingga pelunasan hutang dapat dilakukan tanpa mengalami kesulitan.
3. *Quick Ratio* (X3) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 81,027800, nilai minimum sebesar 72,1521 dan nilai maximum sebesar 91,5846. Nilai minimum *Quick Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."O". Hal ini berarti bahwa PT."O" didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami kesulitan yang disebabkan karena adanya proses pencairan piutang dari pihak lain. Ini menunjukkan PT."O" dalam kondisi yang tidak baik. Nilai maximum *Quick Ratio* dimiliki oleh PT."Q". Hal ini berarti bahwa PT."Q" didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mengalami kesulitan. Ini disebabkan karena perusahaan memiliki kas dan efek dalam jumlah lebih yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menunggu pencairan.
4. *Working Capital To Total Asset Ratio* (X4) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 3,734425, nilai minimum sebesar -1,2789 dan nilai maximum sebesar 8,7202. Nilai minimum *Working Capital To Total Asset Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."S". Hal ini berarti bahwa likuiditas PT."S" terganggu yang disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk membiayai operasi usaha perusahaan. Sedangkan nilai maximum *Working Capital To Total Asset Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."N". Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki modal kerja bersih yang besar yang

tercermin dari besarnya aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

5. *Total Debt To Equity Ratio* (X5) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 237,90118, nilai minimum sebesar 163,2828 dan nilai maximum sebesar 368,9667. Nilai minimum *Total Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."T". Hal ini berarti bahwa beban hutang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri sehingga perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Nilai maximum *Total Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh PT."P". Hal ini berarti bahwa beban hutang perusahaan sangat besar dan tidak dapat dijamin dengan modal sendiri.
6. *Total Debt To Capital Asset Ratio* (X6) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 65,580950, nilai minimum sebesar 63,3343 dan nilai maximum sebesar 80,7103. Nilai minimum *Total Debt To Capital Asset Ratio* dimiliki oleh PT."Q". Hal ini berarti bahwa PT."Q" tidak mengalami kesulitan melunasi beban hutangnya didalam membiayai sebagian dari keseluruhan dana perusahaan. Sedangkan nilai maximum *Total Debt To Capital Asset Ratio* dimiliki oleh PT."P". Hal ini berarti bahwa PT."P" mengalami kesulitan didalam melunasi beban hutangnya sehingga menunjukkan perusahaan dalam kondisi tidak baik.
7. *Long Term Debt To Equity Ratio* (X7) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 139,28888, nilai minimum sebesar 87,1068 dan nilai maximum sebesar 208,47. Nilai minimum *Long Term Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh PT."N". Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri sehingga beban likuiditasnya ringan. Sedangkan nilai maximum *Long Term Debt To Equity Ratio* dimiliki oleh PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri sehingga beban likuiditasnya semakin berat.
8. *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* (X8) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 183,70004, nilai minimum sebesar 144,4435 dan nilai maximum sebesar 237,297. Nilai minimum *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."S". Hal ini berarti bahwa aktiva tetap berwujud yang dimiliki

oleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang sehingga beban hutangnya semakin besar. Sedangkan nilai maximum *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."O". Hal ini berarti bahwa aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang sehingga beban hutangnya ringan.

9. *Time Interest Earned Ratio* (X9) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 280,39960, nilai minimum sebesar 195,6627 dan nilai maximum sebesar 343,9319. Nilai minimum *Time Interest Earned Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa PT."R" mengalami kesulitan didalam membayar bunga pinjaman dari kredit yang diberikan oleh pihak bank. Sedangkan nilai maximum *Time Interest Earned Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."O". Hal ini berarti bahwa PT."O" tidak mengalami kesulitan didalam membayar bunga pinjaman dari kredit yang diberikan oleh pihak bank.
10. *Total Asset Turn Over Ratio* (X10) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 58,959700, nilai minimum sebesar 38,4652 dan nilai maximum sebesar 88,2938. Nilai minimum *Total Asset Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."N". Hal ini berarti bahwa PT."N" mempunyai suatu hambatan yang berimbas pada lambatnya perputaran aktiva sehingga perusahaan tidak efisien. Sedangkan nilai maximum *Total Asset Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."M". Hal ini berarti bahwa PT."M" memiliki perputaran aktiva yang cepat sehingga perusahaan lebih efisien.
11. *Inventory Turn Over Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 835,26835, nilai minimum sebesar 21,9096 dan nilai maximum sebesar 847,7881. Nilai minimum *Inventory Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki cukup persediaan untuk sewaktu-waktu mengadakan penjualan sehingga keuntungan akan bertambah. Ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik karena terjadi keseimbangan. Sedangkan nilai maximum *Inventory Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."M". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak cukup memiliki persediaan untuk sewaktu-waktu dijual sehingga tidak menambah keuntungan perusahaan.

12. *Average Day's Inventory Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 100,17545, nilai minimum sebesar 16,3286 dan nilai maximum sebesar 237,6928. Nilai minimum *Average Day's Inventory Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."S". Hal ini berarti bahwa harga pokok penjualan perusahaan lebih besar daripada persediaan yang dimiliki sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin kecil. Sedangkan nilai maximum *Average Day's Inventory Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."N". Hal ini berarti bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari harga pokok penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar.
13. *Working Capital Turn Over Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar -1273,839, nilai minimum sebesar -127,7533 dan nilai maximum sebesar 976,1281. Nilai minimum *Working Capital Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengelola dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Sedangkan nilai maximum *Working Capital Turn Over Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."T". Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk mengelola dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.
14. *Gross Profit Margin* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 25,281338, nilai minimum sebesar 15,379 dan nilai maximum sebesar 34,0246. Nilai minimum *Gross Profit Margin* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan karena perusahaan menjual produknya dibawah harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan. Sedangkan nilai maximum *Gross Profit Margin* dimiliki oleh PT."T". Hal ini berarti bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk diatas harga pokok penjualannya.
15. *Operating Income Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 15,613138, nilai minimum sebesar 8,3785 dan nilai maximum sebesar 20,4607. Nilai minimum *Operating Income Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari penjualan yang

dilakukan yang disebabkan karena besarnya biaya-biaya operasional dalam perusahaan. Sedangkan nilai maximum *Operating Income Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."Q". Hal ini berarti bahwa biaya operasional perusahaan sangat besar yang tidak ditunjang dengan penjualan yang baik sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan.

16. *Operating Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 84,386862, nilai minimum sebesar 79,5393 dan nilai maximum sebesar 91,6215. Nilai minimum *Operating Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."Q". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang disebabkan karena perusahaan menjual produknya dibawah harga pokok penjualannya dan disertai dengan besarnya biaya-biaya operasional. Sedangkan nilai maximum *Operating Ratio* dimiliki oleh PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang disebabkan karena perusahaan menjual produknya diatas harga pokok penjualannya dan disertai dengan kecilnya biaya-biaya operasional.
17. *Net Profit Margin Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 12,509250, nilai minimum sebesar 5,3095 dan nilai maximum sebesar 16,5753. Nilai minimum *Net Profit Margin Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba dari penjualan yang dilakukan sehingga perusahaan menjadi tidak efisien. Karena semakin efisien perusahaan maka laba yang diperoleh semakin besar. Sedangkan nilai maximum *Net Profit Margin Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."O". Hal ini berarti bahwa perusahaan sangat efisien didalam melakukan penjualan sehingga laba yang diperoleh semakin besar.
18. *Rate Of Return On Net Worth* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 25,632775, nilai minimum sebesar 17,4122 dan nilai maximum sebesar 38,3761. Nilai minimum *Rate Of Return On Net Worth* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki sendiri. Sedangkan nilai maximum *Rate Of Return On Net Worth* dimiliki oleh nasabah PT."M". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki sendiri.

19. *Net Earning Power Ratio* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 7,037787, nilai minimum sebesar 4,1493 dan nilai maximum sebesar 11,6016. Nilai minimum *Net Earning Power Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Sedangkan nilai maximum *Net Earning Power Ratio* dimiliki oleh nasabah PT."M". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki.
20. *Rate Of Return On Investment* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 12,591838, nilai minimum sebesar 9,7543 dan nilai maximum sebesar 18,8408. Nilai minimum *Rate Of Return On Investment* dimiliki oleh nasabah PT."R". Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Sedangkan nilai maximum *Rate Of Return On Investment* dimiliki oleh nasabah PT."M". Hal ini berarti bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki.

#### **4.4.3 Analisis Diskriminan**

##### **4.4.3.1 Pemilihan Variabel Dengan *Wilks Criterion***

Setelah diketahui rasio-rasio keuangan dari masing-masing nasabah, langkah selanjutnya adalah memilih rasio-rasio yang tepat sebagai variabel independent dalam analisis diskriminan. Untuk menyeleksi variabel-variabel yang akan dimasukkan dalam analisis diskriminan tersebut digunakan metode *Wilks Criterion* atau meminimalkan nilai *Wilks Lambda*, dimana nilai *Wilks Lambda* ini dihitung pada tingkat toleransi 0,001. Hal ini berarti bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0,001 akan dikeluarkan dari analisis ini. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh sejumlah variabel yang paling tepat, yang nantinya dapat membentuk suatu fungsi diskriminan.

Adapun proses dari *Wilks Criterion* ini diperoleh dengan bantuan program Komputer *SPSS For Windows* (Sub Program *Discriminant*). Berdasarkan hasil analisis *Wilks Criterion* dapat diketahui bahwa variabel-variabel rasio keuangan yang tidak terpilih adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Variabel Tidak terpilih Dalam Wilks Lambda

<i>Variables</i>	<i>Within-Groups Variance</i>	<i>Tolerance</i>	<i>Minimum Tolerance</i>
x16	62,895	0,000	0,000
x19	19,128	0,000	0,000
x20	37,357	0,000	0,000

Sumber data : lampiran 35

Variabel tidak terpilih tersebut adalah :

1.  $X_{16}$  = *Operating Ratio*
2.  $X_{19}$  = *Net Earning Power Ratio*
3.  $X_{20}$  = *Rate Of Return On Investment*

Variabel tersebut tidak terpilih dalam analisis diskriminan karena mempunyai toleransi 0,000 yang berarti kurang dari batas toleransi 0,001 yang telah ditetapkan.

Sedangkan variabel-variabel yang terpilih sebanyak 17 variabel, yaitu :

1.  $X_1$  = *Current Ratio*
2.  $X_2$  = *Cash Ratio*
3.  $X_3$  = *Quick Ratio*
4.  $X_4$  = *Working Capital To Total Asset Ratio*
5.  $X_5$  = *Total Debt To Equity Ratio*
6.  $X_6$  = *Total Debt To Capital Asset Ratio*
7.  $X_7$  = *Long Term Debt To Equity Ratio*
8.  $X_8$  = *Tangible Asset Debt Coverage Ratio*
9.  $X_9$  = *Time Interest Earned Ratio*
10.  $X_{10}$  = *Total Asset Turn Over Ratio*
11.  $X_{11}$  = *Inventory Turn Over Ratio*
12.  $X_{12}$  = *Average Day's Inventory Ratio*
13.  $X_{13}$  = *Working Capital Turn Over Ratio*
14.  $X_{14}$  = *Gross Profit Margin*
15.  $X_{15}$  = *Operating Income Ratio*
16.  $X_{17}$  = *Net Profit Margin Ratio*
17.  $X_{18}$  = *Rate Of Return On Net Worth*

#### 4.4.3.2 Fungsi Diskriminan Secara Eksplisit

Untuk memperoleh variabel-variabel independent yang membentuk fungsi diskriminan, diperlukan serangkaian perhitungan mulai dari perhitungan rasio keuangan sampai dengan pemilihan rasio-rasio keuangan yang paling tepat untuk dijadikan sebagai variabel independent dalam Fungsi Diskriminan dengan *Wilks Criterion*.

Setelah diperoleh variabel-variabel independent melalui metode *Wilks Criterion* maka langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan Fungsi Diskriminan. Secara Eksplisit Fungsi Diskriminan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Z = a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6 + a_7x_7 + a_8x_8 + a_9x_9 + a_{10}x_{10} + a_{11}x_{11} + a_{12}x_{12} + a_{13}x_{13} + a_{14}x_{14} + a_{15}x_{15} + a_{17}x_{17} + a_{18}x_{18}$$

Setelah dibentuk Fungsi Diskriminan secara eksplisit, maka langkah selanjutnya adalah menentukan Koefisien Diskriminan ( $a$ ) yang dapat dihitung melalui formulasi sebagai berikut :

$$a_i = S^{-1} (X_{i1} - X_{i2})$$

Dimana :  $S^{-1}$  = Invers matriks varian kovarian gabungan

$X_{i1}$  = Rata-rata variabel ke- $i$  kelompok 1

$X_{i2}$  = Rata-rata variabel ke- $i$  kelompok 2

Proses perhitungan Koefisien Diskriminan ini disajikan dengan bantuan program komputer *SPSS For Windows* (Sub Program *Discriminant*).

Tabel 6. Nilai Koefisien Diskriminan Dari Variabel Terpilih

## Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
x1	-,042
x2	-,113
x3	,276
x4	-,779
x5	-,131
x6	,556
x7	,299
x8	,049
x9	,017
x10	-,212
x11	-,005
x12	,093
x13	,001
x14	-,237
x15	-,190
x17	-,445
x18	-,021
(Constant)	-38,570

Unstandardized coefficients

Sumber data : Lampiran 35, diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z = -38,570 - 0,042 X_1 - 0,113 X_2 + 0,276 X_3 - 0,779 X_4 - 0,131 X_5 + 0,556 X_6 + 0,299 X_7 + 0,049 X_8 + 0,017 X_9 - 0,212 X_{10} - 0,005 X_{11} + 0,093 X_{12} + 0,001 X_{13} - 0,237 X_{14} - 0,190 X_{15} - 0,445 X_{17} - 0,021 X_{18}$$

## 4.4.3.3 Perhitungan Z Cut Off dan Z Nasabah

Setelah diperoleh fungsi diskriminan seperti diatas, maka langkah selanjutnya adalah menghitung *Z Cut Off* untuk mengetahui standart kredit secara keseluruhan dengan formulasi sebagai berikut :

$$Z_{CutOff} = \sum_{i=1}^n \frac{a_i x_{i1} + a_i x_{i2}}{2}$$

$$= \sum_{i=1}^n a_i \frac{(x_{i1} + x_{i2})}{2}$$

Dimana :  $X_{i1}$  = Rata-rata variabel ke-i kelompok 1

$X_{i2}$  = Rata-rata variabel ke-i kelompok 2

$a_i$  = Koefisien Diskriminan

Berdasarkan formulasi diatas, proses perhitungan  $Z_{Cut Off}$  disajikan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Nilai  $Z_{Cut Off}$

Variabel	$a_i$	$X_{i1}$	$X_{i2}$	$a_i(X_{i1})$	$a_i(X_{i2})$
$X_1$	-0,042	214,6865	111,2143	-9,016833	-4,6710006
$X_2$	-0,113	71,0504	42,3073	-8,0286952	-4,7807249
$X_3$	0,276	120,4597	81,0278	33,2468772	22,3636728
$X_4$	-0,779	20,2404	3,7344	-15,7672716	-2,9090976
$X_5$	-0,131	136,1512	237,9012	-17,8358072	-31,1650572
$X_6$	0,556	45,5881	65,581	25,3469836	36,463036
$X_7$	0,299	80,5194	139,2889	24,0753006	41,6473811
$X_8$	0,049	321,5373	183,7	15,7553277	9,0013
$X_9$	0,017	562,308	280,3996	9,559236	4,7667932
$X_{10}$	-0,212	59,2158	58,9597	-12,5537496	-12,4994564
$X_{11}$	-0,005	332,8229	835,2684	-1,6641145	-4,176342
$X_{12}$	0,093	170,4459	100,1755	15,8514687	9,3163215
$X_{13}$	0,001	308,4358	-1273,8388	0,3084358	-1,2738388
$X_{14}$	-0,237	32,7181	25,2813	-7,7541897	-5,9916681
$X_{15}$	-0,19	22,7168	15,6131	-4,316192	-2,966489
$X_{17}$	-0,445	31,0791	12,5093	-13,8301995	-5,5666385
$X_{18}$	-0,021	53,9313	25,6328	-1,1325573	-0,5382888
Jumlah				32,24402	47,0199027

Sumber data : Tabel 6 dan lampiran 35, diolah

$$Z \text{ Cut Off} = \frac{32,24402 + 47,0199027}{2}$$

$$= \frac{79,2639227}{2}$$

$$= 39,63196135$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai  $Z$  masing-masing nasabah yang nantinya akan diperbandingkan dengan nilai  $Z \text{ Cut Off}$ . Untuk menghitung  $Z$  nasabah digunakan formulasi sebagai berikut :

$$Z = a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6 + a_7x_7 + a_8x_8 + a_9x_9 + a_{10}x_{10} + a_{11}x_{11} + a_{12}x_{12} + a_{13}x_{13} + a_{14}x_{14} + a_{15}x_{15} + a_{17}x_{17} + a_{18}x_{18}$$

Proses perhitungan  $Z$  nasabah disajikan pada lampiran 36 dan lampiran 37, sedangkan hasil dari perhitungan  $Z$  nasabah disajikan dalam tabel 9 berikut :

Tabel 8. Nilai  $Z$  Nasabah

#### NILAI Z NASABAH

No	Nasabah Lancar	Nilai Z	No	Nasabah Tidak Lancar	Nilai Z
1	PT. "A"	32,3558766	1	PT. "M"	49,6389497
2	PT. "B"	32,1218837	2	PT. "N"	48,1747655
3	PT. "C"	33,139339	3	PT. "O"	47,210445
4	PT. "D"	32,3436238	4	PT. "P"	49,6302165
5	PT. "E"	32,2450389	5	PT. "Q"	46,2373785
6	PT. "F"	30,6864053	6	PT. "R"	40,883937
7	PT. "G"	34,0796857	7	PT. "S"	46,0913528
8	PT. "H"	32,7695465	8	PT. "T"	48,2917652
9	PT. "I"	32,7974395			
10	PT. "J"	30,4635145			
11	PT. "K"	31,121256			
12	PT. "L"	34,222006			
	Rata-rata	32,36213463		Rata-rata	47,01985128

Sumber data : Lampiran 36 dan lampiran 37

Dengan membandingkan hasil perhitungan  $Z \text{ Cut Off}$  dengan  $Z$  nasabah, maka nasabah yang ada dapat dikelompokkan menjadi dua, dengan ketentuan bahwa untuk nasabah yang memiliki nilai  $Z$  kurang dari nilai  $Z \text{ Cut Off}$ , maka nasabah tersebut tergolong nasabah lancar. Sebaliknya apabila nilai  $Z$

nasabah lebih besar dari nilai  $Z$  Cut Off, maka nasabah tersebut tergolong nasabah tidak lancar.

#### 4.4.3.4 Uji Kualitas Fungsi

Langkah selanjutnya adalah mengadakan pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe 1 dan kesalahan tipe 2, dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda dan jika terdapat dua atau lebih alternatif, maka perlu dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi terkecil. Kriteria dalam pengujian ini adalah bahwa hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50 %.

Berdasarkan hasil perhitungan  $Z$  Cut Off Dan  $Z$  nasabah, maka tipe kesalahan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Tabel 9. Matrik Uji Kualitas Fungsi

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	12	0
Kelompok II	0	8

Prosentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara :

Untuk kelompok I = Type Error I :

$$\frac{m_1}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

$$\text{Tipe Kesalahan I} = \frac{0}{12 + 8} \times 100\% = 0\%$$

Untuk kelompok II = Type Error II :

$$\frac{m_2}{n_1 + n_2} \times 100\%$$

$$\text{Tipe Kesalahan II} = \frac{0}{12+8} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Jumlah} = 0\%$$

- Dimana :
- $m_1$  = Jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1
  - $m_2$  = Jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2
  - $n_1$  = Jumlah individu dalam sampel kelompok 1
  - $n_2$  = Jumlah individu dalam sampel kelompok 2

#### 4.4.3.5 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan

Setelah diperoleh hasil uji kualitas fungsi yang baik, maka langkah terakhir adalah menentukan urutan kontribusi variabel diskriminan. Dalam penggolongan nasabah yang dilihat dari segi finansial atas dasar analisis diskriminan, setiap variabel independen yang digunakan memiliki bobot pengaruh yang berbeda dalam menentukan variabel dependen Z. Oleh karena itu perlu ditentukan urutan variabel yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan.

Untuk menentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan digunakan perhitungan skala vektor, yaitu pemilihan variabel independen berdasarkan pada sebuah vektor dari bobot yang paling tinggi dimana urutan kontribusi variabel independen ditentukan oleh nilai skala vektor, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a_i = \frac{a_i \cdot D_i}{D^2}$$

Dimana :  $a_i$  = Skala Vektor

$a_i$  = Koefisien Diskriminan

$D_i$  = Selisih rata-rata variabel terpilih kelompok II dan kelompok I

$D^2$  = Jarak Mahalanobis

$$a_1(x_{12} - x_{11}) + a_2(x_{22} - x_{21}) + \dots + a_i(x_{i2} - x_{i1})$$

Perhitungan Skala Vektor dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Perhitungan Skala vektor

Variabel	$a_i$	$X_{i1}$	$X_{i2}$	$D_i$	$D^2$	Skala Vektor	Urutan
$X_1$	-0,042	214,6865	111,2143	-103,4722	4,345832	0,294116601	5
$X_2$	-0,113	71,0504	42,3073	-28,7431	3,24797	0,219815653	6
$X_3$	0,276	120,4597	81,0278	-39,4319	-10,8832	-0,73655189	16
$X_4$	-0,779	20,2404	3,7344	-16,506	12,85817	0,870213595	2
$X_5$	-0,131	136,1512	237,9012	101,75	-13,3293	-0,90209501	17
$X_6$	0,556	45,5881	65,581	19,9929	11,11605	0,752310547	3
$X_7$	0,299	80,5194	139,2889	58,7695	17,57208	1,18924066	1
$X_8$	0,049	321,5373	183,7	-137,8373	-6,75403	-0,45709809	15
$X_9$	0,017	562,308	280,3996	-281,9084	-4,79244	-0,32434223	13
$X_{10}$	-0,212	59,2158	58,9597	-0,2561	0,054293	0,003674447	10
$X_{11}$	-0,005	332,8229	835,2684	502,4455	-2,51223	-0,17002216	12
$X_{12}$	0,093	170,4459	100,1755	-70,2704	-6,53515	-0,44228472	14
$X_{13}$	0,001	308,4358	-1273,8388	-1582,2746	-1,58227	-0,10708495	11
$X_{14}$	-0,237	32,7181	25,2813	-7,4368	1,762522	0,119283676	7
$X_{15}$	-0,19	22,7168	15,6131	-7,1037	1,349703	0,091345	8
$X_{17}$	-0,445	31,0791	12,5093	-18,5698	8,263561	0,559260057	4
$X_{18}$	-0,021	53,9313	25,6328	-28,2985	0,594269	0,040218815	9
				$D^2$	14,77588		

Sumber data : Tabel 6 dan lampiran 35, diolah

#### 4.4.4 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan skala vektor diatas, maka dapat ditentukan urutan kontribusi variabel yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan likuiditas nasabah dalam pengembalian kreditnya. Adapun urutan kontribusi variabel independen adalah sebagai berikut :

1.  $X_7$  = *Long Term Debt To Equity Ratio*
2.  $X_{10}$  = *Total Asset Turn Over Ratio*
3.  $X_{18}$  = *Rate Of Return On Net Worth*
4.  $X_{15}$  = *Operating Income Ratio*
5.  $X_{14}$  = *Gross Profit Margin*
6.  $X_2$  = *Cash Ratio*
7.  $X_1$  = *Current Ratio*
8.  $X_{17}$  = *Net Profit Margin Ratio*
9.  $X_6$  = *Total Debt To Capital Asset Ratio*
10.  $X_4$  = *Working Capital To Total Asset Ratio*
11.  $X_{13}$  = *Working Capital Turn Over Ratio*
12.  $X_{11}$  = *Inventory Turn Over Ratio*
13.  $X_9$  = *Time Interest Earned Ratio*
14.  $X_{12}$  = *Average Day's Inventory Ratio*
15.  $X_8$  = *Tangible Asset Debt Coverage Ratio*
16.  $X_3$  = *Quick Ratio*
17.  $X_5$  = *Total Debt To Equity Ratio*

Urut-urutan kontribusi variabel di atas menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang diperoleh berdasarkan laporan finansial sampel nasabah Kredit Modal Kerja tersebut mempunyai bobot pengaruh yang berbeda di dalam penilaian terhadap kemampuan nasabah untuk mengembalikan kreditnya. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan jumlah hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri. Makin besar rasionya berarti kondisi keuangan

perusahaan semakin buruk karena hutang jangka panjangnya semakin besar sehingga beban likuiditasnya semakin berat.

2. *Total Asset Turn Over Ratio*

Perputaran yang lambat dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Jadi semakin cepat perputarannya semakin baik. Diharapkan tingkat perputaran total asset pada perusahaan semakin cepat karena akan lebih efisien.

3. *Rate Of Return On Net Worth*

Adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (return on net worth).

4. *Operating Income Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya laba operasi sebelum bunga dan pajak. Efisiensi ini antara lain dapat dilihat dari besar kecilnya biaya-biaya operasional. Makin besar rasionya makin baik karena laba operasi yang diperoleh dari tiap rupiah penjualan semakin besar.

5. *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur rentabilitas atau kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba yang dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba kotor (Gross Profit) dengan hasil penjualan bersih. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan nasabahnya, pihak bank memerlukan rasio ini untuk menilai apakah pihak nasabah di dalam menjalankan usahanya dapat menjual produknya diatas harga pokoknya, dimana jika rasio Gross Profit margin bernilai negatif berarti nasabah tersebut mengalami kerugian dari bisnis utamanya.

6. *Cash Ratio*

rasio ini merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan serta efek yang segera dapat diuangkan. Jadi semakin tinggi nilai rasio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan. Namun bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate Of Return.

7. *Current Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Jadi semakin besar rasio perusahaan maka kondisi perusahaan semakin baik.

8. *Net Profit Margin Ratio*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Makin efisien perusahaan maka laba bersih yang diperoleh semakin besar. Berarti semakin besar nilai rasionya kondisi perusahaan semakin baik.

9. *Total Debt To Capital Asset Ratio*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasionya berarti kondisi keuangan perusahaan semakin buruk karena jumlah hutangnya semakin besar.

10. *Working Capital To Total Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal kerja bersih (Net Working capital) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan seluruh dana yang tertanam dalam aktiva. Rasio ini diperlukan oleh pihak bank dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan nasabahnya untuk mengetahui besarnya sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi usaha dari milik nasabah tersebut tanpa mengganggu likuiditasnya.

11. *Working Capital Turn Over Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Semakin besar tingkat perputarannya semakin baik.

12. *Inventory Turn Over Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Jadi semakin besar persediaan kemungkinan untuk mengadakan penjualan sewaktu-waktu cukup besar sehingga keuntungan dapat bertambah pula. Nilai rasio yang diharapkan adalah nilai terkecil (semakin mendekati nol), yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, karena terjadi keseimbangan.

13. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur tingkat kemampuan nasabah untuk membayar bunga pinjaman atau kredit yang diberikan oleh pihak bank.

14. *Average Day's Inventory Ratio*

Rasio ini menggambarkan jumlah persediaan selama satu periode (360) hari dibagi dengan harga pokok penjualan. Jadi semakin besar tingkat persediaan dan semakin kecil harga pokok penjualannya maka akan dapat memperbesar keuntungan. Nilai rasio yang diharapkan adalah nilai rasio yang besar (semakin besar dari nol).

15. *Tangible Asset Debt Coverage Ratio*

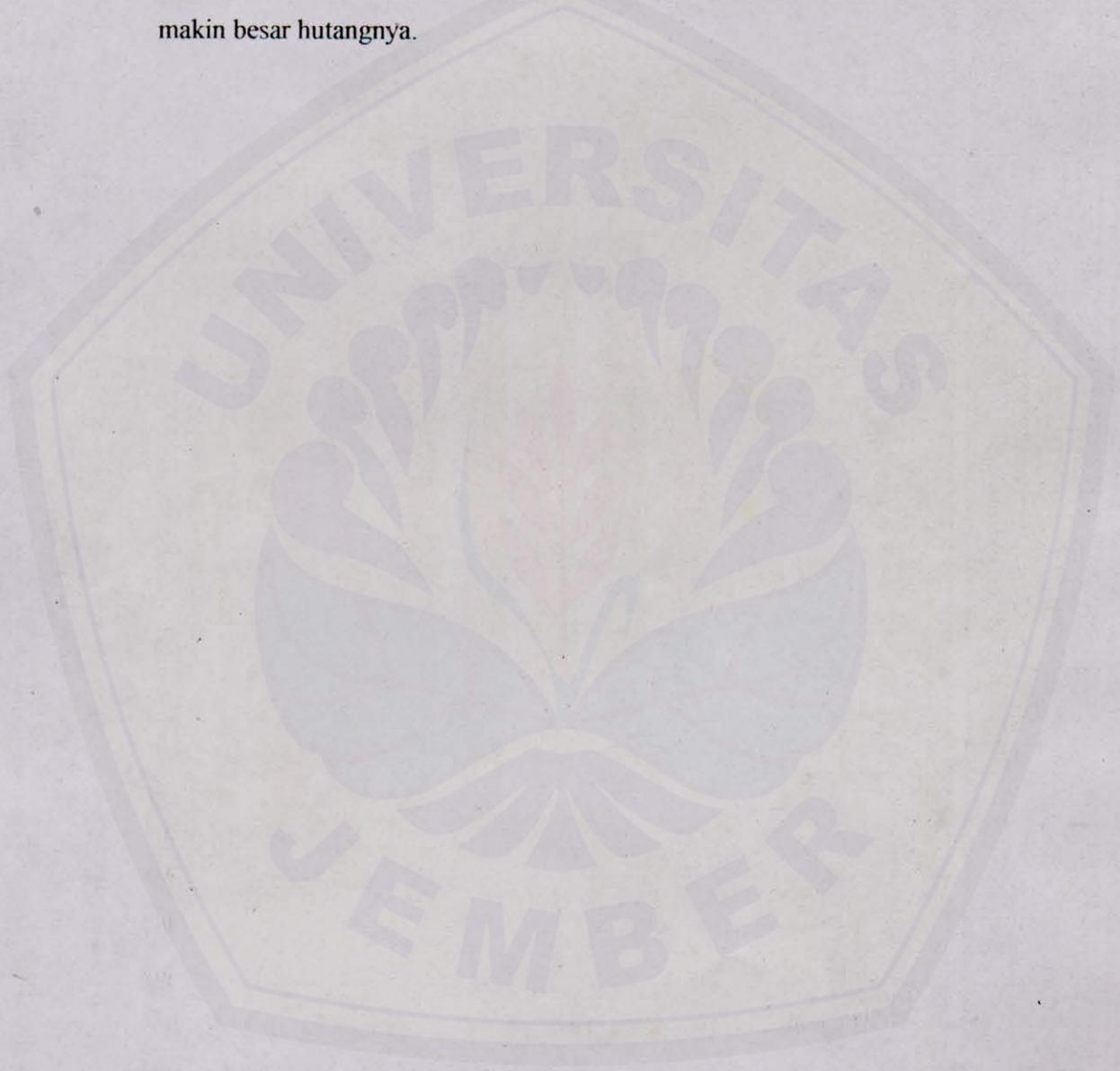
Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva tetap berwujud (tangible) yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang. Bagi pihak bank rasio ini digunakan untuk mengukur apakah aset yang dimiliki nasabah berupa aktiva tetap berwujud dapat digunakan untuk menjamin kredit yang akan diberikan.

16. *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek tanpa menunggu pencairan. Jadi semakin besar nilai rasio ini maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin baik.

### 17. *Total Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Penilaian terhadap rasio ini menyangkut komposisi modal sendiri dan besarnya hutang perusahaan. Makin tinggi rasionya makin kurang baik kondisi keuangan perusahaan karena berarti makin besar hutangnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rasio finansial yang dipilih sebagai variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengklasifikasikan nasabah lancar dan nasabah tidak lancar dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 rasio finansial. 17 rasio finansial tersebut antara lain : *Current Ratio*(X1), *Cash Ratio* (X2), *Quick Ratio* (X3), *Working Capital To Total Asset Ratio* (X4), *Total Debt To Equity Ratio* (X5), *Total Debt To Capital Asset Ratio* (X6), *Long Term Debt To Equity Ratio* (X7), *Tangible Asset Debt Coverage Ratio* (X8), *Time Interest Earned Ratio* (X9), *Total Asset Turn Over Ratio* (X10), *Inventory Turn Over Ratio* (X11), *Average Day's Inventory Ratio* (X12), *Working Capital Turn Over Ratio* (X13), *Gross Profit Margin* (X14), *Operating Income Ratio* (X15), *Net Profit Margin Ratio* (X17), *Rate Of Return On Net Worth* (X18).
  
- b. Model Fungsi Diskriminan sebagai standar pengukur untuk digunakan dalam penilaian calon nasabah diformulasikan sebagai berikut :
 
$$Z = -38,570 - 0,042 (\textit{Current Ratio}) - 0,113 (\textit{Cash Ratio}) + 0,276 (\textit{Quick Ratio}) - 0,779 (\textit{Working Capital To Total Asset Ratio}) - 0,131 (\textit{Total Debt To Equity Ratio}) + 0,556 (\textit{Total Debt To Capital Asset Ratio}) + 0,299 (\textit{Long Term Debt To Equity Ratio}) + 0,049 (\textit{Tangible Asset Debt Coverage Ratio}) + 0,017 (\textit{Time Interest Earned Ratio}) - 0,212 (\textit{Total Asset Turn Over Ratio}) - 0,005 (\textit{Inventory Turn Over Ratio}) + 0,093 (\textit{Average Day's Inventory Ratio}) + 0,001 (\textit{Working Capital Turn Over Ratio}) - 0,237 (\textit{Gross Profit Margin}) - 0,190 (\textit{Operating Income Ratio}) - 0,445 (\textit{Net Profit Margin Ratio}) - 0,021 (\textit{Rate Of Return On Net Worth}).$$

- c. Rasio-rasio finansial yang dominan membedakan status nasabah antara nasabah lancar dan nasabah tidak lancar didapat melalui skala vektor dengan urutan sebagai berikut :  $X_7 = \text{Long Term Debt To Equity Ratio}$ ,  $X_{10} = \text{Total Asset Turn Over Ratio}$ ,  $X_{18} = \text{Rate Of Return On Net Worth}$ ,  $X_{15} = \text{Operating Income Ratio}$ ,  $X_{14} = \text{Gross Profit Margin}$ ,  $X_2 = \text{Cash Ratio}$ ,  $X_1 = \text{Current Ratio}$ ,  $X_{17} = \text{Net Profit Margin Ratio}$ ,  $X_6 = \text{Total Debt To Capital Asset Ratio}$ ,  $X_4 = \text{Working Capital To Total Asset Ratio}$ ,  $X_{13} = \text{Working Capital Turn Over Ratio}$ ,  $X_{11} = \text{Inventory Turn Over Ratio}$ ,  $X_9 = \text{Time Interest Earned Ratio}$ ,  $X_{12} = \text{Average Day's Inventory Ratio}$ ,  $X_8 = \text{Tangible Asset Debt Coverage Ratio}$ ,  $X_3 = \text{Quick Ratio}$ ,  $X_5 = \text{Total Debt To Equity Ratio}$ .

## 5.2 Saran

- a. Bagi PT. Bank Jatim Cabang Jember

Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan nasabah Kredit Modal Kerja, PT. Bank Jatim Cabang Jember perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan urutan atas dalam penilaian kondisi finansial nasabah untuk mengukur kecenderungan likuiditas nasabah dalam pengembalian Kredit Modal Kerja. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya *default* atau kegagalan dalam pengembalian kredit.

- b. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini hanya dilakukan di Bank Pembangunan Daerah satu cabang yaitu PT. BPD Jawa Timur Cabang Jember. Oleh karena itu bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dengan topik yang serupa lebih diarahkan kepada jenis bank yang lain karena mengingat antara bank yang satu dengan bank yang lain memiliki karakteristik yang berbeda demikian pula dengan karakteristik nasabahnya serta penelitian dilakukan pada jenis kredit yang lain. Sehingga akan didapat perbandingan antara rasio-rasio finansial yang mempengaruhi likuiditas nasabah dalam pengembalian kreditnya.

## Daftar Pustaka

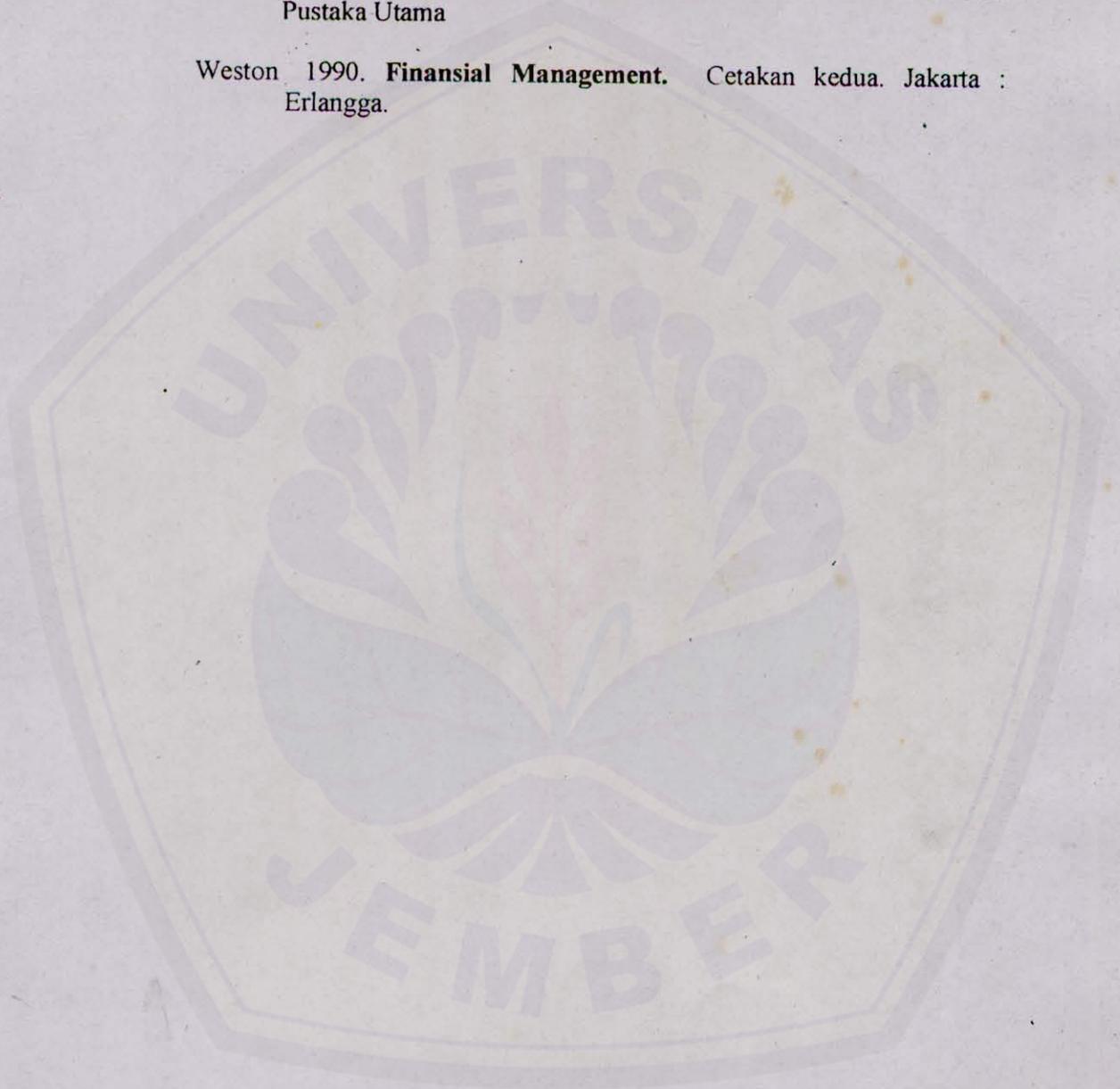
- Bambang Riyanto. 1995. **Dasar-dasar .Pembelanjaan Perusahaan.** Yogyakarta : BPFE UGM.
- Dillon. 1984. **Multivariate Analysis Methods Application.** New York : John Wiley and Sons Inc.
- Djarwanto. 1991. **Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan.** Yogyakarta : BPFE UGM.
- Eva Parulian Hutagalung. 1998. **Rasio Keuangan Perusahaan Sebagai Salah satu Pedoman Penentuan Kondisi Analisis Kesehatan Perusahaan Manufacture Di Bursa Efek Surabaya.** Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Huberty, Carl J. 1994. **Applied Diskriminant Analysis.** New York : John Wiley and Sons Inc.
- Jae K. Shim and Joel G. Siegel. 1991. **Schaum's Out Line Series Theory and Problems of Managerial Finance.** New York : Jae K. Shim
- Mardalis. 1999. **Metode Penelitian.** Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir. 1999. **Analisa Laporan Keuangan.** Yogyakarta : Liberty.
- Rudy T. Santoso. 1996. **Kredit Usaha Perbankan.** Yogyakarta : ANDI.
- Septiani Wulandari. 1998. **Penerapan Analisis Diskriminan Dan Rasio Finansial Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik Pada Industri Properti Dan Real Estate Di PT. Bursa Efek Surabaya.** Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Singgih Santoso. 2002. **SPSS Statistik Multivariat.** Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Siswanto Sutoyo. 1997. **Manajemen Terapan Bank**. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo

Suharsimi Arikunto. 1993. **Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek**, Jakarta : Rineka Cipta.

Suyatno. 1999. **Dasar-Dasar Perkreditan**. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Weston. 1990. **Financial Management**. Cetakan kedua. Jakarta : Erlangga.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAPORAN NERACA NASABAH LANCAR PT. BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER  
PER 31 DESEMBER 2002 (Dlm Rp)

KETERANGAN	PT "A"	PT "B"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	14.500.500,00	5.495.200,00
Bank	21.165.200,00	8.923.000,00
Piutang Dagang	57.075.000,00	40.560.300,00
Persediaan	53.600.000	72.675.500,00
Persekot Asuransi	-	-
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	146.340.700,00	127.654.000,00
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	25.600.000,00	18.630.500,00
Bangunan	25.125.000,00	40.520.000,00
Peralatan	7.200.000,00	4.875.000,00
Mesin-mesin	21.600.000,00	21.375.500,00
Kendaraan	68.000.000,00	93.950.000,00
Aktiva tetap Lainnya	3.500.000,00	5.625.000,00
	151.025.000,00	184.976.000,00
Akumulasi Penyusutan	15.270.000,00	18.088.500,00
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	135.755.000,00	166.887.500,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	282.095.700,00	294.541.500,00
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	57.600.500,00	15.465.500,00
Hutang sewa	15.380.000,00	18.560.000,00
Hutang Supplier	-	8.844.000,00
Hutang Pajak	-	-
Hutang Gaji	-	-
Hutang Lain-lain	-	-
<i>Jumlah Hutang Jangka Pendek</i>	72.980.500,00	42.869.500,00
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	30.000.000,00	35.000.000,00
Kredit Supplier	67.360.500,00	15.255.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Panjang</i>	97.360.500,00	50.255.000,00
<b>JUMLAH HUTANG</b>	170.341.000,00	93.124.500,00
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	93.954.700,00	97.697.600,00
Laba Ditahan	20.250.000,00	105.300.000,00
	114.204.700,00	202.997.600,00
Prive	2.450.000,00	1.580.600,00
<i>Jumlah Modal</i>	111.754.700,00	201.417.000,00
<b>TOTAL PASIVA</b>	282.095.700,00	294.541.500,00

KETERANGAN	PT "C"	PT "D"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	15.528.500,00	10.027.100,00
Bank	21.832.600,00	7.334.000,00
Piutang Dagang	14.221.000,00	5.624.000,00
Persediaan	43.957.700,00	41.366.000,00
Persekot Asuransi	3.820.000,00	4.774.000,00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>99.359.800,00</b>	<b>69.125.100,00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	21.620.000,00	39.500.000,00
Bangunan	34.735.000,00	65.400.000,00
Peralatan	5.302.900,00	14.221.000,00
Mesin-mesin	22.427.000,00	-
Kendaraan	86.255.000,00	69.800.000,00
Aktiva tetap Lainnya	4.277.000,00	14.200.000,00
	174.616.900,00	203.121.000,00
Akumulasi Penyusutan	17.667.500,00	21.020.000,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>156.949.400,00</b>	<b>182.101.000,00</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>256.309.200,00</b>	<b>251.226.100,00</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	14.145.600,00	15.600.200,00
Hutang sewa	2.400.000,00	4.250.000,00
Hutang Supplier	10.740.000,00	24.992.000,00
Hutang Pajak	15.510.100,00	2.200.000,00
Hutang Gaji	-	-
Hutang Lain-lain	-	-
<b>Jumlah Hutang Jangka Pendek</b>	<b>42.795.700,00</b>	<b>47.042.200,00</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	30.000.000,00	55.000.000,00
Kredit Supplier	24.450.000,00	23.000.000,00
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>	<b>54.450.000,00</b>	<b>78.000.000,00</b>
<b>JUMLAH HUTANG</b>	<b>97.245.700,00</b>	<b>125.042.200,00</b>
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	79.833.500,00	97.843.900,00
Laba Ditahan	80.500.000,00	30.509.000,00
	160.333.500,00	128.343.900,00
Prive	1.270.000,00	2.160.000,00
<b>Jumlah Modal</b>	<b>159.063.500,00</b>	<b>126.183.900,00</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>256.309.200,00</b>	<b>251.226.100,00</b>

KETERANGAN	PT "E"	PT "F"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	2.721.000,00	10.072.600,00
Bank	4.908.500,00	2.745.200,00
Piutang Dagang	41.116.000,00	5.179.100,00
Persediaan	26.856.000,00	4.633.000,00
Persekot Asuransi	-	-
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>75.601.500,00</b>	<b>22.629.900,00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	19.065.000,00	36.500.000,00
Bangunan	24.068.000,00	32.225.000,00
Peralatan	8.564.000,00	9.511.500,00
Mesin-mesin	13.013.000,00	-
Kendaraan	24.064.000,00	30.900.000,00
Aktiva tetap Lainnya	-	-
	88.774.000,00	109.136.500,00
Akumulasi Penyusutan	8.882.100,00	11.628.640,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>79.891.900,00</b>	<b>97.507.860,00</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>155.493.400,00</b>	<b>120.137.760,00</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	13.400.000,00	7.146.000,00
Hutang sewa	25.000.000,00	-
Hutang Supplier	-	-
Hutang Pajak	-	2.069.000,00
Hutang Gaji	-	-
Hutang Lain-lain	-	3.095.000,00
<b>Jumlah Hutang Jangka Pendek</b>	<b>38.400.000,00</b>	<b>12.310.000,00</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	35.000.000,00	40.000.000,00
Kredit Supplier	-	10.177.760,00
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>	<b>35.000.000,00</b>	<b>50.177.760,00</b>
<b>JUMLAH HUTANG</b>	<b>73.400.000,00</b>	<b>62.487.760,00</b>
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	42.343.400,00	38.800.000,00
Laba Ditahan	41.500.000,00	21.000.000,00
	83.843.400,00	59.800.000,00
Prive	1.750.000,00	2.150.000,00
<b>Jumlah Modal</b>	<b>82.093.400,00</b>	<b>57.650.000,00</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>155.493.400,00</b>	<b>120.137.760,00</b>

KETERANGAN	PT "G"	PT "H"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	19.817.600,00	6.200.000,00
Bank	21.900.000,00	10.100.000,00
Piutang Dagang	17.775.000,00	3.872.000,00
Persediaan	2.620.000,00	1.976.400,00
Persekot Asuransi	14.902.000,00	17.319.300,00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>77.014.600,00</b>	<b>39.467.700,00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	40.000.000,00	27.400.000,00
Bangunan	75.500.000,00	65.200.000,00
Peralatan	25.060.000,00	21.432.000,00
Mesin-mesin	-	-
Kendaraan	21.700.000,00	10.650.000,00
Aktiva tetap Lainnya	-	-
	162.260.000,00	124.682.000,00
Akumulasi Penyusutan	15.976.000,00	12.868.200,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>146.284.000,00</b>	<b>111.813.800,00</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>223.298.600,00</b>	<b>151.281.500,00</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	31.800.000,00	9.020.200,00
Hutang sewa	4.060.000,00	-
Hutang Supplier	12.440.000,00	6.380.000,00
Hutang Pajak	600.000,00	2.600.300,00
Hutang Gaji	-	-
Hutang Lain-lain	8.701.000,00	4.021.500,00
<b>Jumlah Hutang Jangka Pendek</b>	<b>57.601.000,00</b>	<b>22.022.000,00</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	45.000.000,00	45.000.000,00
Kredit Supplier	21.770.000,00	9.505.900,00
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>	<b>66.770.000,00</b>	<b>54.505.900,00</b>
<b>JUMLAH HUTANG</b>	<b>124.371.000,00</b>	<b>76.527.900,00</b>
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	79.577.600,00	61.499.200,00
Laba Ditahan	20.500.000,00	15.754.400,00
	100.077.600,00	77.253.600,00
Prive	1.150.000,00	2.500.000,00
<b>Jumlah Modal</b>	<b>98.927.600,00</b>	<b>74.753.600,00</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>223.298.600,00</b>	<b>151.281.500,00</b>

KETERANGAN	PT "I"	PT "J"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	20.175.000,00	13.670.000,00
Bank	35.256.000,00	25.135.000,00
Piutang Dagang	19.600.000,00	16.400.000,00
Persediaan	53.750.000,00	47.250.000,00
Persekot Asuransi	-	-
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	128.781.000,00	102.455.000,00
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	25.620.000,00	23.700.000,00
Bangunan	45.700.000,00	43.100.000,00
Peralatan	5.620.000,00	7.320.000,00
Mesin-mesin	15.800.000,00	-
Kendaraan	80.400.000,00	96.250.000,00
Aktiva tetap Lainnya	5.120.000,00	4.630.000,00
	178.260.000,00	175.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	18.420.000,00	18.567.000,00
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	159.840.000,00	156.433.000,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	288.621.000,00	258.888.000,00
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	16.770.000,00	15.620.000,00
Hutang sewa	12.410.000,00	14.740.000,00
Hutang Supplier	20.670.000,00	15.510.000,00
Hutang Pajak	1.630.000,00	2.560.000,00
Hutang Gaji	-	-
Hutang Lain-lain	-	-
<i>Jumlah Hutang Jangka Pendek</i>	51.480.000,00	48.430.000,00
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	40.000.000,00	30.000.000,00
Kredit Supplier	26.780.000,00	20.450.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Panjang</i>	66.780.000,00	50.450.000,00
<b>JUMLAH HUTANG</b>	118.260.000,00	98.880.000,00
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	92.861.000,00	87.008.000,00
Laba Ditahan	80.000.000,00	75.000.000,00
	172.861.000,00	162.008.000,00
Prive	2.500.000,00	2.000.000,00
<i>Jumlah Modal</i>	170.361.000,00	160.008.000,00
<b>TOTAL PASIVA</b>	288.621.000,00	258.888.000,00

KETERANGAN	PT "K"	PT "L"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	18.772.000,00	15.650.500,00
Bank	27.600.000,00	17.200.000,00
Piutang Dagang	22.150.000,00	21.110.000,00
Persediaan	57.820.000,00	42.770.000,00
Persekot Asuransi	5.630.000,00	-
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	131.972.000,00	96.730.500,00
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	16.500.000,00	40.560.000,00
Bangunan	45.670.000,00	60.200.000,00
Peralatan	6.300.000,00	10.710.000,00
Mesin-mesin	20.500.000,00	-
Kendaraan	45.700.000,00	45.000.000,00
Aktiva tetap Lainnya	7.250.000,00	7.800.000,00
	141.920.000,00	164.270.000,00
Akumulasi Penyusutan	13.650.000,00	16.230.500,00
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	128.270.000,00	148.039.500,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	260.242.000,00	244.770.000,00
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	14.800.000,00	13.330.000,00
Hutang sewa	15.250.000,00	9.240.000,00
Hutang Supplier	18.750.000,00	10.690.000,00
Hutang Pajak	1.500.000,00	1.150.000,00
Hutang Gaji	-	-
Hutang Lain-lain	-	-
<i>Jumlah Hutang Jangka Pendek</i>	50.300.000,00	34.410.000,00
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	40.000.000,00	30.000.000,00
Kredit Supplier	29.150.000,00	25.600.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Panjang</i>	69.150.000,00	55.600.000,00
<b>JUMLAH HUTANG</b>	119.450.000,00	90.010.000,00
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	71.292.000,00	107.260.000,00
Laba Ditahan	72.500.000,00	50.000.000,00
	143.792.000,00	157.260.000,00
Prive	3.000.000,00	2.500.000,00
<i>Jumlah Modal</i>	140.792.000,00	154.760.000,00
<b>TOTAL PASIVA</b>	260.242.000,00	244.770.000,00

KETERANGAN	PT "M"	PT "N"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	5.733.700,00	14.822.000,00
Bank	4.233.000,00	15.614.400,00
Piutang Dagang	10.344.300,00	72.022.000,00
Persediaan	9.011.450	52.229.100,00
Persekot Asuransi	-	-
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	29.322.450,00	154.687.500,00
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	22.583.000,00	21.000.000,00
Bangunan	27.583.000,00	29.600.000,00
Peralatan	17.663.000,00	9.735.000,00
Mesin-mesin	13.833.320,00	-
Kendaraan	9.083.000,00	75.000.000,00
Aktiva tetap Lainnya	-	-
	90.745.320,00	135.335.000,00
Akumulasi Penyusutan	9.074.680,00	13.473.500,00
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	81.670.640,00	121.861.500,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	110.993.090,00	276.549.000,00
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	18.500.000,00	67.387.000,00
Hutang sewa	-	-
Hutang Supplier	-	-
Hutang Pajak	4.642.370,00	-
Hutang Gaji	-	15763000
Hutang Lain-lain	3.805.000,00	47422000
<i>Jumlah Hutang Jangka Pendek</i>	26.947.370,00	130.572.000,00
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	30.000.000,00	30.000.000,00
Kredit Supplier	22.491.000,00	37.959.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Panjang</i>	52.491.000,00	67.959.000,00
<b>JUMLAH HUTANG</b>	79.438.370,00	198.531.000,00
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	33.554.720,00	78.018.000,00
Laba Ditahan	-	15.000.000,00
	33.554.720,00	93.018.000,00
Prive	2.000.000,00	15.000.000,00
<i>Jumlah Modal</i>	31.554.720,00	78.018.000,00
<b>TOTAL PASIVA</b>	110.993.090,00	276.549.000,00

KETERANGAN	PT "O"	PT "P"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	26.380.000,00	18.630.000,00
Bank	27.460.000,00	17.500.000,00
Piutang Dagang	36.760.000,00	56.200.000,00
Persediaan	48.201.000,00	26.742.000,00
Persekot Asuransi	-	-
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	138.801.000,00	119.072.000,00
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	25.900.000,00	28.000.000,00
Bangunan	43.800.000,00	34.250.000,00
Peralatan	5.640.000,00	5.600.000,00
Mesin-mesin	12.200.000,00	10200000
Kendaraan	79.000.000,00	60.700.000,00
Aktiva tetap Lainnya	4.500.000,00	5.625.000,00
	171.040.000,00	144.375.000,00
Akumulasi Penyusutan	16.504.000,00	14.200.000,00
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	154.536.000,00	130.175.000,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	293.337.000,00	249.247.000,00
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	49.168.000,00	57.725.000,00
Hutang sewa	-	-
Hutang Supplier	-	-
Hutang Pajak	-	13.200.000,00
Hutang Gaji	27.500.000,00	-
Hutang Lain-lain	48900000	40200000
<i>Jumlah Hutang Jangka Pendek</i>	125.568.000,00	111.125.000,00
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	30.000.000,00	35.000.000,00
Kredit Supplier	40.700.000,00	40.600.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Panjang</i>	70.700.000,00	75.600.000,00
<b>JUMLAH HUTANG</b>	196.268.000,00	186.725.000,00
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	71.869.000,00	54.522.000,00
Laba Ditahan	30.200.000,00	15.500.000,00
	102.069.000,00	70.022.000,00
Prive	5.000.000,00	7.500.000,00
<i>Jumlah Modal</i>	97.069.000,00	62.522.000,00
<b>TOTAL PASIVA</b>	293.337.000,00	249.247.000,00

KETERANGAN	PT "Q"	PT "R"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	15.700.000,00	9.920.500,00
Bank	16.910.500,00	12.710.700,00
Piutang Dagang	35.620.000,00	14.790.000,00
Persediaan	25.300.700,00	5.600.300,00
Persekot Asuransi	-	-
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	93.531.200,00	43.021.500,00
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	36.200.000,00	40.200.000,00
Bangunan	63.000.000,00	61.650.000,00
Peralatan	10.900.000,00	5.250.000,00
Mesin-mesin	29.210.000,00	-
Kendaraan	57.400.000,00	51.600.000,00
Aktiva tetap Lainnya	-	-
	196.710.000,00	158.700.000,00
Akumulasi Penyusutan	17.600.000,00	16.175.000,00
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	179.110.000,00	142.525.000,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	272.641.200,00	185.546.500,00
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	37.700.000,00	16.086.500,00
Hutang sewa	-	-
Hutang Supplier	-	-
Hutang Pajak	-	15.500.000,00
Hutang Gaji	6200000	-
Hutang Lain-lain	30600000	12.570.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Pendek</i>	74.500.000,00	44.156.500,00
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	40.000.000,00	40.000.000,00
Kredit Supplier	58200000	52.175.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Panjang</i>	98.200.000,00	92.175.000,00
<b>JUMLAH HUTANG</b>	172.700.000,00	136.331.500,00
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	92.941.200,00	44.215.000,00
Laba Ditahan	15.200.000,00	20.500.000,00
	108.141.200,00	64.715.000,00
Prive	8.200.000,00	15.500.000,00
<i>Jumlah Modal</i>	99.941.200,00	49.215.000,00
<b>TOTAL PASIVA</b>	272.641.200,00	185.546.500,00

KETERANGAN	PT "S"	PT "T"
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	7.250.500,00	9.750.500,00
Bank	4.150.000,00	10.368.000,00
Piutang Dagang	6.210.000,00	9.668.000,00
Persediaan	3.175.000,00	15.900.000,00
Persekot Asuransi	-	-
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	20.785.500,00	45.686.500,00
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	22.300.000,00	33.600.000,00
Bangunan	38.450.000,00	72.000.000,00
Peralatan	9.227.000,00	6.700.000,00
Mesin-mesin	-	-
Kendaraan	36.500.000,00	51.800.000,00
Aktiva tetap Lainnya	-	-
	106.477.000,00	164.100.000,00
Akumulasi Penyusutan	11.030.000,00	16.210.000,00
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	95.447.000,00	147.890.000,00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	116.232.500,00	193.576.500,00
<b>PASIVA</b>		
<b>Hutang Jangka Pendek</b>		
Hutang Dagang	11.806.000,00	14.750.000,00
Hutang sewa	-	-
Hutang Supplier	-	-
Hutang Pajak	2.416.000,00	1.750.000,00
Hutang Gaji	170000	215000
Hutang Lain-lain	6.350.000,00	16.920.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Pendek</i>	22.272.000,00	35.570.000,00
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Kredit Bank	45.000.000,00	50.000.000,00
Kredit Supplier	20.050.000,00	40.250.000,00
<i>Jumlah Hutang Jangka Panjang</i>	65.050.000,00	90.250.000,00
<b>JUMLAH HUTANG</b>	87.322.000,00	125.820.000,00
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	32.125.500,00	77.056.500,00
Laba Ditahan	2.285.000,00	5.900.000,00
	34.410.500,00	82.956.500,00
Prive	5.500.000,00	15.200.000,00
<i>Jumlah Modal</i>	28.910.500,00	67.756.500,00
<b>TOTAL PASIVA</b>	116.232.500,00	193.576.500,00

**LAPORAN LABA RUGI NASABAH LANCAR  
PT. BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER  
PER 31 DESEMBER 2002**

KETERANGAN	PT "A"	PT "B"
Penjualan	120.650.000,00	135.857.300,00
Harga Pokok Penjualan	72.586.600,00	70.671.100,00
Laba Kotor	48.063.400,00	65.186.200,00
Biaya Operasi	8.622.550,00	10.112.450,00
Laba Operasi	39.440.850,00	55.073.750,00
Pendapatan lain-lain	69.265.300,00	47.671.900,00
EBIT	108.706.150,00	102.745.650,00
Biaya Bunga	20.492.450,00	32.198.850,00
EBT	88.213.700,00	70.546.800,00
Pajak	15.730.650,00	12.586.900,00
EAT	72.483.050,00	57.959.900,00

KETERANGAN	PT "C"	PT "D"
Penjualan	112.700.000,00	120.710.000,00
Harga Pokok Penjualan	78.699.600,00	86.385.720,00
Laba Kotor	34.000.400,00	34.324.280,00
Biaya Operasi	9.273.750,00	10.148.750,00
Laba Operasi	24.726.650,00	24.175.530,00
Pendapatan lain-lain	27.625.500,00	32.310.500,00
EBIT	52.352.150,00	56.486.030,00
Biaya Bunga	8.135.650,00	10.105.130,00
EBT	44.216.500,00	46.380.900,00
Pajak	5.352.400,00	5.741.550,00
EAT	38.864.100,00	40.639.350,00

KETERANGAN	PT "E"	PT "F"
Penjualan	124.500.000,00	105.600.000,00
Harga Pokok Penjualan	92.719.450,00	67.547.800,00
Laba Kotor	31.780.550,00	38.052.200,00
Biaya Operasi	10.390.250,00	11.672.000,00
Laba Operasi	21.390.300,00	26.380.200,00
Pendapatan lain-lain	17.625.000,00	15.250.500,00
EBIT	39.015.300,00	41.630.700,00
Biaya Bunga	5.602.700,00	6.272.900,00
EBT	33.412.600,00	35.357.800,00
Pajak	3.586.000,00	4.061.100,00
EAT	29.826.600,00	31.296.700,00

KETERANGAN	PT "G"	PT "H"
Penjualan	146.400.000,00	120.600.000,00
Harga Pokok Penjualan	92.249.700,00	80.835.000,00
Laba Kotor	54.150.300,00	39.765.000,00
Biaya Operasi	11.420.100,00	38.364.600,00
Laba Operasi	42.930.200,00	1.400.400,00
Pendapatan lain-lain	31.662.000,00	24.013.000,00
EBIT	74.592.200,00	25.413.400,00
Biaya Bunga	14.124.300,00	7.574.200,00
EBT	60.467.900,00	17.839.200,00
Pajak	9.226.500,00	4.983.000,00
EAT	51.241.400,00	12.856.200,00

KETERANGAN	PT "I"	PT "J"
Penjualan	143.650.000,00	130.950.000,00
Harga Pokok Penjualan	105.725.000,00	85.750.000,00
Laba Kotor	37.925.000,00	45.200.000,00
Biaya Operasi	9.115.000,00	10.350.000,00
Laba Operasi	28.810.000,00	34.850.000,00
Pendapatan lain-lain	31.460.000,00	29.120.000,00
EBIT	60.270.000,00	63.970.000,00
Biaya Bunga	10.215.500,00	8.240.000,00
EBT	50.054.500,00	55.730.000,00
Pajak	6.352.400,00	6.415.000,00
EAT	43.702.100,00	49.315.000,00

KETERANGAN	PT "K"	PT "L"
Penjualan	153.600.000,00	139.650.000,00
Harga Pokok Penjualan	117.765.500,00	97.160.500,00
Laba Kotor	35.834.500,00	42.489.500,00
Biaya Operasi	10.115.600,00	12.490.000,00
Laba Operasi	25.718.900,00	29.999.500,00
Pendapatan lain-lain	21.600.000,00	23.600.000,00
EBIT	47.318.900,00	53.599.500,00
Biaya Bunga	10.610.000,00	8.125.000,00
EBT	36.708.900,00	45.474.500,00
Pajak	5.352.000,00	6.470.100,00
EAT	31.356.900,00	39.004.400,00

LAPORAN LABA RUGI NASABAH TIDAK LANCAR  
PT. BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER  
PER 31 DESEMBER 2002

KETERANGAN	PT "M"	PT "N"
Penjualan	98.000.000,00	106.375.000,00
Harga Pokok Penjualan	76.398.000,00	79.104.100,00
Laba Kotor	21.602.000,00	27.270.900,00
Biaya Operasi	8.210.000,00	8.901.000,00
Laba Operasi	13.392.000,00	18.369.900,00
Pendapatan lain-lain	7.520.000,00	9.600.000,00
EBIT	20.912.000,00	27.969.900,00
Biaya Bunga	6.825.000,00	10.340.000,00
EBT	14.087.000,00	17.629.900,00
Pajak	1.210.000,00	2.150.000,00
EAT	12.877.000,00	15.479.900,00

KETERANGAN	PT "O"	PT "P"
Penjualan	120.000.000,00	120.700.000,00
Harga Pokok Penjualan	90.499.000,00	90.150.000,00
Laba Kotor	34.000.400,00	30.550.000,00
Biaya Operasi	9.400.000,00	9.675.000,00
Laba Operasi	24.600.400,00	20.875.000,00
Pendapatan lain-lain	5.700.000,00	6.350.500,00
EBIT	30.300.400,00	27.225.500,00
Biaya Bunga	8.810.000,00	10.210.000,00
EBT	21.490.400,00	17.015.500,00
Pajak	1.600.000,00	5.741.550,00
EAT	19.890.400,00	11.273.950,00

KETERANGAN	PT "Q"	PT "R"
Penjualan	132.400.000,00	145.000.000,00
Harga Pokok Penjualan	89.210.000,00	122.700.500,00
Laba Kotor	43.190.000,00	22.299.500,00
Biaya Operasi	16.100.000,00	10.150.700,00
Laba Operasi	27.090.000,00	12.148.800,00
Pendapatan lain-lain	6.210.000,00	5.950.000,00
EBIT	33.300.000,00	18.098.800,00
Biaya Bunga	11.230.500,00	9.250.000,00
EBT	22.069.500,00	8.848.800,00
Pajak	1.750.000,00	1.150.000,00
EAT	20.319.500,00	7.698.800,00

KETERANGAN	PT "S"	PT "T"
Penjualan	90.500.000,00	98.750.000,00
Harga Pokok Penjualan	70.000.000,00	65.150.700,00
Laba Kotor	20.500.000,00	33.599.300,00
Biaya Operasi	9.220.000,00	15.210.300,00
Laba Operasi	11.280.000,00	18.389.000,00
Pendapatan lain-lain	7.150.500,00	6.200.000,00
EBIT	18.430.500,00	24.589.000,00
Biaya Bunga	6.639.000,00	8.600.000,00
EBT	11.791.500,00	15.989.000,00
Pajak	1.574.900,00	1.650.000,00
EAT	10.216.600,00	14.339.000,00

LAMPIRAN 15

PERHITUNGAN RASIO-RASIO KEUANGAN NASABAH LANCAR  
PT. BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER  
NASABAH PT "A"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{146.340.700,00}{72.980.500}$	2,005203	200,5203%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{14.500.500 + 21.165.200}{72.980.500}$	0,488702	48,8702%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{14.500.500 + 21.165.200 + 57.075.000}{72.980.500}$	1,270760	127,0760%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{146.340.700 - 72.980.500}{282.095.700}$	0,260054	26,0054%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{72.980.500 + 97.360.500}{93.954.700}$	1,813012	181,3012%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{72.980.500 + 97.360.500}{282.095.700}$	0,603841	60,3841%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{97.360.500}{93.954.700}$	1,036249	103,6249%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{282.095.700 - 72.980.500}{97.360.500}$	2,147844	214,7844%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}{\text{EBIT}}$	$\frac{20.492.450}{108.706.150}$	5,304693	530,4693%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{120.650.000}{282.095.700}$	0,427692	42,7692%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{72.586.600}{53.600.000}$	1,354228	135,4228%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{53.600.000 \times 360}{72.586.600}$	265,834190	265,8341%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{120.650.000}{146.340.700 - 72.980.500}$	1,644626	164,4626%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{120.650.000 - 72.586.600}{120.650.000}$	0,398370	39,8370%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{120.650.000 - 72.586.600 - 8.622.550}{120.650.000}$	0,326903	32,6903%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{72.586.600 + 8.622.550}{120.650.000}$	0,673097	67,3097%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{72.483.050}{120.650.000}$	0,600771	60,0771%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{72.483.050}{93.954.700}$	0,771468	77,1468%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{72.483.050}{282.095.700}$	0,256945	25,6945%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{108.706.150}{282.095.700}$	0,385352	38,5352%

LAMPIRAN 16

NASABAH PT. "B"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{127.654.000,00}{42.869.500}$	2.977735	297.7735%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{5.495.200 + 8.923.000}{42.869.500}$	0.336328	33.6328%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{5.495.200 + 8.923.000 + 40.560.300}{42.869.500}$	1.282462	128.2462%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{127.654.000 - 42.869.500}{294.541.500}$	0,287852	28,7852%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{42.869.500 + 50.255.000}{97.697.600}$	0.953191	95.3191%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{42.869.500 + 50.255.000}{294.541.500}$	0,316168	31,6168%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{50.255.000}{97.697.600}$	0.514393	51.4393%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{294.541.500 - 42.869.500}{50.255.000}$	5,007900	500,7900%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{102.745.650}{32.198.850}$	3,190973	319,0973%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{135.857.300}{294.541.500}$	0.461250	46,1250%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{70.671.100}{72.675.500}$	0.972420	97,2420%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{72.675.200 \times 360}{70.671.100}$	370,2105	370,2105%

13	Working Capital Turn Over Ratio	<u>Penjualan Netto</u> Aktiva Lancar - Hutang Lancar	<u>135.857.300</u>	1.602384	160.2384%
14	Gross Profit Margin	<u>Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan</u> Penjualan Netto	127.654.000 - 42.869.500 <u>135.857.300 - 70.671.100</u>	0.479814	47.9814%
15	Operating Income Ratio	Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan - (Bi. Adm. Bi. Penjualan. Bi. Umum)	<u>135.857.300 - 70.671.100 - 10.112.450</u>	0.405379	40.5379%
16	Operating Ratio	Penjualan Netto Harga Pokok Penjualan + (Bi. Adm. Bi. Penjualan. Bi. Umum)	<u>70.671.100 + 10.112.450</u> 135.857.300	0.594621	59.4621%
17	Net Profit Margin Ratio	Penjualan netto EAT	<u>57.959.900</u>	0.426623	42.6623%
18	Rate Of Return On Net Worth	Penjualan Netto EAT	135.857.300 <u>57.959.900</u>	0.593258	59.3258%
19	Net Earning Power Ratio	Jumlah Modal Sendiri EAT	97.697.600 <u>57.959.900</u>	0.196780	19.6780%
20	Rate of Return On Investment	Jumlah Aktiva EBIT	294.541.500 <u>102.745.650</u>	0.348833	34.8833%
		Jumlah Aktiva	294.541.500		

## LAMPIRAN 17

## NASABAH PT. "C"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{99.359.800}{\text{Rp}42.795.700,00}$	2,321724	232,1724%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{15.528.500 + 21.832.600}{42.795.700,00}$	0,87301	87,3011%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{15.528.500 + 21.832.600 + 14.221.000}{42.795.700,00}$	1,205310	120,5310%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{99.359.800 - 42.795.700}{256.309.200}$	0,220687	22,0687%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{42.795.700 + 54.450.000}{79.833.500}$	1,218106	121,8106%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{42.795.700 + 54.450.000}{256.309.200}$	0,379408	37,9408%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{54.450.000}{79.833.500}$	0,682045	68,2045%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{256.309.200 - 42.795.700}{54.450.000}$	3,921276	392,1276%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{52.352.150}{8.135.650}$	6,434907	643,4907%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{112.700.000}{256.309.200}$	0,439703	43,9703%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{78.699.600}{43.957.700}$	1,790348	179,0348%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{43.957.700 \times 360}{78.699.600}$	201,0782	201,0871%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{112.700.000}{99.359.800 - 42.795.700}$	1,992430	199,2430%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{112.700.000 - 78.699.600}{112.700.000}$	0,301689	30,1689%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{112.700.000 - 78.699.600 - 9.273.750}{112.700.000}$	0,219402	21,9402%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{78.699.600 + 9.273.750}{112.700.000}$	0,780598	78,0598%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{38.864.100}{112.700.000}$	0,344846	34,4846%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{38.864.100}{79.833.500}$	0,486814	48,6814%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{38.864.100}{256.309.200}$	0,151630	15,1630%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{52.352.150}{256.309.200}$	0,204254	20,4254%

LAMPIRAN 18

NASABAH PT. "D"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{69.125.100}{Rp47.042.200,00}$	1,469427	146,9427%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{10.027.100 + 7.334.000}{Rp47.042.200,00}$	0,3690537	36,9054%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{10.027.100 + 7.334.000 + 5.624.000}{Rp47.042.200,00}$	0,488606	48,8606%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{69.125.100 - 47.042.200}{251.226.100}$	0,087901	8,7901%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{47.042.200 + 78.000.000}{97.843.900}$	1,277976	127,7976%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{47.042.200 + 78.000.000}{251.226.100}$	0,497728	49,7728%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{78.000.000}{97.843.900}$	0,797188	79,7188%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{251.226.100 - 47.042.200}{78.000.000}$	2,617742	261,7742%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{56.486.030}{10.105.130}$	5,589837	558,9837%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{120.710.000}{251.226.100}$	0,480484	48,0484%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{86.385.720}{41.366.000}$	2,088327	208,8327%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{41.366.000 \times 360}{86.385.720}$	172,3868	172,3868%

13	Working Capital Turn Over Ratio	<u>Penjualan Netto</u> Aktiva Lancar - Hutang Lancar	<u>120.710.000</u> 69.125.100 - 47.042.200	5,466220	546,6220%
14	Gross Profit Margin	<u>Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan</u> Penjualan Netto	<u>120.710.000 - 86.385.720</u> 120.710.000	0,284353	28,4353%
15	Operating Income Ratio	Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan - (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan Netto	120.710.000 - 86.385.720 - 10.148.750 120.710.000	0,200278	20,0278%
16	Operating Ratio	Harga Pokok Penjualan + (Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan netto	<u>86.385.720 + 10.148.750</u> 120.710.000	0,799722	79,9722%
17	Net Profit Margin Ratio	<u>EAT</u> Penjualan Netto	<u>40.639.350</u> 120.710.000	0,336669	33,6669%
18	Rate Of Return On Net Worth	<u>EAT</u> Jumlah Modal Sendiri	<u>40.639.350</u> 97.843.900	0,415349	41,5349%
19	Net Earning Power Ratio	<u>EAT</u> Jumlah Aktiva	<u>40.639.350</u> 251.226.100	0,161764	16,1764%
20	Rate of Return On Investment	<u>EBIT</u> Jumlah Aktiva	<u>56.486.030</u> 251.226.100	0,224841	22,4841%

## LAMPIRAN 19

## NASABAH PT. "E"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{75.601.500}{\text{Rp}38.400.000,00}$	1,968789	196,8789%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{2.721.000 + 4.908.500}{\text{Rp}38.400.000,00}$	0,1986849	19,8685%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{2.721.000 + 4.908.500 + 41.116.000}{\text{Rp}38.400.000,00}$	1,269414	126,9414%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{\text{Rp}75.601.500 - 38.400.000}{155.493.400}$	0,239248	23,9248%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{38.400.000 + 35.000.000}{42.343.400}$	1,733446	173,3446%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{38.400.000 + 35.000.000}{155.493.400}$	0,472046	47,2046%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{35.000.000}{42.343.400}$	0,826575	82,6575%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{155.493.400 - 38.400.000}{35.000.000}$	3,345526	334,5526%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{39.015.300}{5.602.700}$	6,963660	696,3660%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{124.500.000}{155.493.400}$	0,800677	80,0677%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{92.719.450}{26.856.000}$	3,452467	345,2467%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{26.856.000 \times 360}{92.719.450}$	104,2733	104,2733%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{124.500.000}{75.601.500 - 38.400.000}$	3.346639	334,6639%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{124.500.000 - 92.719.450}{124.500.000}$	0.255265	25,5265%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{124.500.000 - 92.719.450 - 10.390.250}{124.500.000}$	0.171810	17,1810%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{92.719.450 + 10.390.250}{124.500.000}$	0.828190	82,8190%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{29.826.600}{124.500.000}$	0.239571	23,9571%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{29.826.600}{42.343.400}$	0.704398	70,4398%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{29.826.600}{155.493.400}$	0.191819	19,1819%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{39.015.300}{155.493.400}$	0.250913	25,0913%

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	Aktiva Lancar Hutang Lancar	$\frac{22.629.900}{Rp12.310.000,00}$	1,838335	183,8335%
2	Cash Ratio	Kas + Efek Hutang Lancar	$\frac{10.072.600 - 2.745.200}{Rp12.310.000,00}$	1,0412510	104,1251%
3	Quick Ratio	Kas + Efek + Piutang Hutang Lancar	$\frac{10.072.600 + 2.745.200 + 5.179.100}{Rp12.310.000,00}$	1,461974	146,1974%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	Aktiva Lancar - Hutang Lancar Jumlah aktiva	$\frac{22.629.900 - 12.310.000}{120.137.760}$	0,085901	8,5901%
5	Total Debt To Equity Ratio	Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang Jumlah Modal Sendiri	$\frac{12.310.000 + 50.177.760}{38.800.000}$	1,610509	161,0509%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang Jumlah Aktiva	$\frac{12.310.000 + 50.177.760}{120.137.760}$	0,520134	52,0134%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	Hutang Jangka Panjang Modal Sendiri	$\frac{50.177.760}{38.800.000}$	1,293241	129,3241%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	Jumlah aktiva - Intangible - Hutang Lancar Hutang Jangka Panjang	$\frac{120.137.760 - 12.310.000}{50.177.760}$	2,148915	214,8915%
9	Time Interest Earned Ratio	EBIT Bunga Hutang Jangka Panjang	$\frac{41.630.700}{6.272.900}$	6,636596	663,6596%
10	Total Asset Turn Over Ratio	Penjualan Netto Jumlah Aktiva	$\frac{105.600.000}{120.137.760}$	0,878991	87,8991%
11	Inventory Turn Over Ratio	Harga Pokok Penjualan Persediaan Rata-rata	$\frac{67.547.800}{4.633.000}$	14,579711	14,579711%
12	Average Day's Inventory Ratio	Persediaan Rata-rata x 360 Harga Pokok Penjualan	$\frac{4.633.000 \times 360}{67.547.800}$	24,6918	24,6918%

13	Working Capital Turn Over Ratio	<u>Penjualan Netto</u> Aktiva Lancar - Hutang Lancar	<u>105.600.000</u> 22.629.900 - 12.310.000	10,2327	10,2327%
14	Gross Profit Margin	<u>Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan</u> Penjualan Netto	<u>105.600.000 - 67.547.800</u> 105.600.000	0,360343	36,0343%
15	Operating Income Ratio	Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan - (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan Netto	<u>105.600.000 - 67.547.800 - 11.672.000</u> 105.600.000	0,249813	24,9813%
16	Operating Ratio	Harga Pokok Penjualan + (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan netto	<u>67.547.800 + 11.672.000</u> 124.500.000	0,636304	63,6304%
17	Net Profit Margin Ratio	<u>EAT</u> Penjualan Netto	<u>31.296.700</u> 105.600.000	0,296370	29,6370%
18	Rate Of Return On Net Worth	<u>EAT</u> Jumlah Modal Sendiri	<u>31.296.700</u> 38.800.000	0,806616	80,6616%
19	Net Earning Power Ratio	<u>EAT</u> Jumlah Aktiva	<u>31.296.700</u> 120.137.760	0,260507	26,0507%
20	Rate of Return On Investment	<u>EBIT</u> Jumlah Aktiva	<u>41.630.700</u> 120.137.760	0,346525	34,6525%

LAMPIRAN 21

NASABAH PT. "G"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{77.014.600}{\text{Rp}57.601.000,00}$	1.337036	133,7036%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{19.817.600 + 21.900.000}{\text{Rp}57.601.000,00}$	0.7242513	72,4251%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{19.817.600 + 21.900.000 + 17.775.000}{\text{Rp}57.601.000,00}$	1.032840	103,2840%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{77.014.600 - 57.601.000}{223.298.600}$	0.086940	8,6940%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{57.061.000 + 66.770.000}{79.577.600}$	1,562890	156,2890%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{57.061.000 + 66.770.000}{223.298.600}$	0.556972	55,6972%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{66.770.000}{79.577.600}$	0.839055	83,9055%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{223.298.600 - 57.601.000}{66.770.000}$	2.481617	248,1617%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{74.592.200}{14.124.300}$	5.281125	528,1125%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{146.400.000}{223.298.600}$	0.655624	65,5624%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{92.249.700}{2.620.000}$	35.209809	35,209809%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{2.620.000 \times 360}{92.249.700}$	10.2244	102,2440%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{146.400.000}{77.014.600 - 057.601.000}$	7,541105	754,1105%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{146.400.000 - 92.249.700}{146.400.000}$	0,369879	36,9879%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{146.400.000 - 92.249.700 - 11.420.100}{146.400.000}$	0,291873	29,1873%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{92.249.700 + 11.420.100}{146.400.000}$	0,708127	70,8127%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{31.296.700}{146.400.000}$	0,213775	21,3775%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{51.241.400}{79.577.600}$	0,643917	64,3917%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{51.241.400}{223.298.600}$	0,229475	22,9475%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{74.592.200}{223.298.600}$	0,334047	33,4047%

## NASABAH PT. "H"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{39.467.700}{22.022.000,00}$	1.792194	179,2194%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} \cdot \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{6.200.000 + 10.100.000}{22.022.000,00}$	0.7401689	74,0169%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{6.200.000 + 10.100.000 + 3.872.000}{22.022.000,00}$	0.915993	91,5993%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{39.467.700 - 22.022.000}{151.281.500}$	0,115319	11,5319%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{22.022.000 + 54.505.900}{61.499.200}$	1.244372	124,4372%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{22.022.000 + 54.505.900}{151.281.500}$	0.505864	50,5864%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{54.505.900}{61.499.200}$	0.886286	88,6286%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{151.281.500 - 22.022.000}{54.505.900}$	2.371477	237,1477%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{25.413.400}{7.574.200}$	3.355259	335,5259%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{120.600.000}{151.281.500}$	0.797189	79,7189%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{80.835.000}{1.976.400}$	1.790348	409,0012%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{1.976.400 \times 360}{80.835.000}$	8.8019	88,0190%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{120.600.000}{39.467.700 - 22.022.000}$	6,912878	691,2878%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{120.600.000 - 80.835.000}{120.600.000}$	0,329726	32,9726%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{120.600.000 - 80.835.000 - 38.364.600}{120.600.000}$	0,011612	1,1612%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{80.835.000 + 38.364.600}{120.600.000}$	0,988388	98,8388%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{12.856.200}{120.600.000}$	0,106602	10,6602%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{12.856.200}{61.499.200}$	0,209047	20,9047%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{12.856.200}{151.281.500}$	0,084982	8,4982%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{25.413.400}{151.281.500}$	0,167987	16,7987%

## LAMPIRAN 23

## NASABAH PT. "1"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{128.781.000}{51.480.000,00}$	2,501573	250,1573%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} - \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{20.175.000 + 35.256.000}{51.480.000,00}$	1,0767483	107,6748%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{20.175.000 + 35.256.000 + 19.600.000}{51.480.000,00}$	1,457479	145,7479%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{128.781.000 - 51.480.000}{288.621.000}$	0,267829	26,7829%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{51.480.000 + 66.780.000}{92.861.000}$	1,273516	127,3516%
5	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{51.480.000 + 66.780.000}{288.621.000}$	0,409741	40,9741%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{66.780.000}{92.861.000}$	0,719139	71,9139%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{288.621.000 - 51.480.000}{66.780.000}$	3,551078	355,1078%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{60.270.000}{10.215.500}$	5,899858	589,9858%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{143.650.000}{288.621.000}$	0,497712	49,7712%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{105.725.000}{53.750.000}$	1,966977	196,6977%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{53.750.000 \times 360}{105.725.000}$	183,0220	183,0220%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{143.650.000}{128.781.000 - 51.480.000}$	1.858320	185,8320%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{143.650.000 - 105.725.000}{143.650.000}$	0.264010	26,4010%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan.}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{143.650.000 - 105.725.000 - 11.420.100}{143.650.000}$	0.200557	20,0557%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan.}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{105.725.000 + 11.420.100}{143.650.000}$	0.799443	79,9443%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{43.702.100}{143.650.000}$	0.304226	30,4226%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{43.702.100}{92.861.000}$	0.470618	47,0618%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{43.702.100}{288.621.000}$	0.151417	15,1417%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{60.270.000}{288.621.000}$	0.208821	20,8821%

LAMPIRAN 24

NASABAH PT. "J"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{102.455.000}{48.430.000,00}$	2.115528	211,5528%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{13.670.000 + 25.135.000}{48.430.000,00}$	0,8012595	80,1260%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{13.670.000 + 25.135.000 + 16.400.000}{48.430.000,00}$	1,139893	113,9893%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{102.455.000 - 48.430.000}{258.888.000}$	0,208681	20,8681%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{48.430.000 + 50.450.000}{87.008.000}$	1,136447	113,6447%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{48.430.000 + 50.450.000}{258.888.000}$	0,381941	38,1941%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{50.450.000}{87.008.000}$	0,579832	57,9832%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{258.888.000 - 48.430.000}{50.450.000}$	4,171615	417,1615%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{63.970.000}{8.240.000}$	7,763350	776,3350%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{130.950.000}{258.888.000}$	0,505817	50,5817%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{85.750.000}{47.250.000}$	1,814815	181,4815%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{47.250.000 \times 360}{85.750.000}$	198,3673	198,3676%

13	Working Capital Turn Over Ratio	<u>Penjualan Netto</u> Aktiva Lancar - Hutang Lancar	<u>130.950.000</u>	2.423878	242,3878%
14	Gross Profit Margin	<u>Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan</u> Penjualan Netto	102.455.000 - 48.430.000 <u>130.950.000 - 85.750.000</u> 130.950.000	0.345170	34,5170%
15	Operating Income Ratio	Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan - (Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan Netto	<u>130.950.000 - 85.750.000 - 10.350.000</u> 130.950.000	0.266132	26,6132%
16	Operating Ratio	Harga Pokok Penjualan + (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan netto	<u>85.750.000 + 10.350.000</u> 130.950.000	0.733868	73,3868%
17	Net Profit Margin Ratio	<u>EAT</u> Penjualan Netto	49.315.000 130.950.000	0.376594	37,6594%
18	Rate Of Return On Net Worth	<u>EAT</u> Jumlah Modal Sendiri	49.315.000 87.008.000	0.566787	56,6787%
19	Net Earning Power Ratio	<u>EAT</u> Jumlah Aktiva	49.315.000 258.888.000	0.190488	19,0488%
20	Rate of Return On Investment	<u>EBIT</u> Jumlah Aktiva	63.970.000 258.888.000	0.247095	24,7095%

## NASABAH PT. "K"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{131.972.000}{50.300.000,00}$	2.623698	262,3698%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} \cdot \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{18.772.000 + 27.600.000}{50.300.000,00}$	0.9219085	92,1909%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas} \cdot \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{18.772.000 + 27.600.000 + 22.150.000}{50.300.000,00}$	1.362266	136,2266%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{131.972.000 - 50.300.000}{260.242.000}$	0.313831	31,3831%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{50.300.000 + 69.150.000}{71.292.000}$	1.675504	167,5504%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{50.300.000 + 69.150.000}{260.242.000}$	0.458996	45,8996%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{69.150.000}{71.292.000}$	0.969955	96,9955%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{260.242.000 - 50.300.000}{69.150.000}$	3.036038	303,6038%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{47.318.900}{10.610.000}$	4.459840	445,9840%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{153.600.000}{260.242.000}$	0.590220	59,0220%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{117.765.500}{57.820.000}$	2.036761	203,6761%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{57.820.000 \times 360}{117.765.500}$	176.7513	176,7513%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar}} = \frac{153.600.000}{131.972.000 - 50.300.000}$	1,880604	188,0604%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} = \frac{153.600.000 - 117.765.000}{153.600.000}$	0,232298	23,2298%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.} + \text{Bi. Pemas.} + \text{Lain.} + \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}} = \frac{153.600.000 - 117.765.000 - 10.115.600}{153.600.000}$	0,157741	16,7741%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.} + \text{Bi. Pemas.} + \text{Lain.} + \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}} = \frac{117.765.000 - 10.115.600}{153.600.000}$	0,832820	83,2820%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	0,204146	20,4146%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	0,439838	43,9838%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	0,120491	12,0491%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	0,181827	18,1827%

LAMPIRAN 26

NASABAH PT. "L"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{96.730.500}{34.410.000,00}$	2,811116	281,1116%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{15.650.500 + 17.200.000}{34.410.000,00}$	0,9546789	95,4679%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{15.650.500 + 17.200.000 + 21.110.000}{34.410.000,00}$	1,568163	156,8163%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{96.730.500 - 34.410.000}{244.770.000}$	0,254608	25,4608%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{34.410.000 + 55.600.000}{107.260.000}$	0,839176	83,9176%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{34.410.000 + 55.600.000}{244.770.000}$	0,367733	36,7733%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{55.600.000}{107.260.000}$	0,518367	51,8367%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{244.770.000 - 34.410.000}{55.600.000}$	3,783453	378,3453%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{53.599.500}{8.125.000}$	6,596862	659,6862%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{139.650.000}{244.770.000}$	0,570536	57,0536%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{97.160.500}{42.770.000}$	2,271697	227,1697%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{42.770.000 \times 360}{97.160.500}$	158,4718	158,4718%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$	$\frac{139.650.000}{96.730.500 - 34.410.000}$	2,240836	224,0836%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{139.650.000 - 97.160.500}{139.650.000}$	0,304257	30,4257%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{139.650.000 - 97.160.500 - 12.490.000}{139.650.000}$	0,214819	21,4819%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{97.160.500 + 12.490.000}{139.650.000}$	0,785182	78,5182%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{39.004.400}{139.650.000}$	0,279301	27,9301%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{39.004.400}{107.260.000}$	0,363643	36,3643%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{39.004.400}{244.770.000}$	0,159351	15,9351%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{53.599.500}{244.770.000}$	0,218979	21,8979%

**PERHITUNGAN RASIO-RASIO KEUANGAN NASABAH TIDAK LANCAR  
PT. BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER  
NASABAH PT "M"**

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{29.322.450}{26.947.370,00}$	1,088138	108,8138%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{5.733.700 + 4.233.000}{26.947.370,00}$	0,3698580	36,9858%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{5.733.700 + 4.233.000 + 10.344.300}{26.947.370,00}$	0,753728	75,3728%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{29.322.450 - 26.947.370}{110.993.090}$	0,021398	2,1398%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{26.947.370 + 52.491.000}{33.554.720}$	2,367428	236,7428%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{26.947.370 + 52.491.000}{110.993.090}$	0,715706	71,5706%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{52.491.000}{33.554.720}$	1,564340	156,4340%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang jangka Panjang}}$	$\frac{110.993.090 - 26.947.370}{52.491.000}$	1,601145	160,1145%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{Bunga Hutang jangka Panjang}}{\text{EBIT}}$	$\frac{6.825.000}{20.912.000}$	3,064029	306,4029%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{98.000.000}{110.993.090}$	0,882938	88,2938%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{76.398.000}{9.011.450}$	8,477881	847,7881%

12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{9.011.450 \times 360}{76.398.000}$	42,4634	42,4634%
13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{98.000.000}{29.322.450 - 26.947.370}$	41,2618	41,2618%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{98.000.000 - 96.398.000}{98.000.000}$	0,220429	22,0429%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.} + \text{Bi. Penjualan.} + \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{98.000.000 - 76.398.000 - 8.210.000}{98.000.000}$	0,136553	13,6653%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm.} + \text{Bi. Penjualan.} + \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{76.398.000 + 8.210.000}{98.000.000}$	0,863347	86,3347%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{12.877.000}{98.000.000}$	0,131398	13,1398%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{12.877.000}{33.554.720}$	0,383761	38,3761%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{12.877.000}{110.993.090}$	0,116016	11,6016%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{20.912.000}{110.993.090}$	0,188408	18,8408%

LAMPIRAN 28

NASABAH PT. "N"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{154.687.500}{\text{Rp}130.572.000,00}$	1,184691	118,4691%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{14.822.000 + 15.614.400}{\text{Rp}130.572.000,00}$	0,2331005	23,3101%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{14.822.000 + 15.614.400 + 72.022.000}{\text{Rp}130.572.000,00}$	0,784689	78,4689%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{154.687.500 - 130.572.000}{276.549.000}$	0,087202	8,7202%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{130.572.000 + 67.959.000}{78.018.000}$	2,544682	254,4682%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{130.572.000 + 67.959.000}{276.549.000}$	0,717887	71,7887%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{67.959.000}{78.018.000}$	0,871068	87,1068%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{276.549.000 - 130.572.000}{67.959.000}$	2,148016	214,8016%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{27.969.900}{10.340.000}$	2,705019	270,5019%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{106.375.000}{276.549.000}$	0,384652	38,4652%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{79.104.100}{52.229.100}$	1,514560	151,4560%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{52.229.100 \times 360}{79.104.100}$	237,6928	237,6928%

13	Working Capital Turn Over Ratio	<u>Penjualan Netto</u> Aktiva Lancar - Hutang Lancar	<u>106.375.000</u> 154.687.500 - 130.572.000	4,411063	441,1063%
14	Gross Profit Margin	<u>Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan</u> Penjualan Netto	<u>106.375.000 - 79.104.100</u> 106.375.000	0,256366	25,6366%
15	Operating Income Ratio	Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan - (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan Netto	<u>106.375.000 - 79.104.100 - 8.901.000</u> 106.375.000	0,172690	17,2690%
16	Operating Ratio	Harga Pokok Penjualan + (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum) Penjualan netto	<u>79104100 + 8.901.000</u> 106.375.000	0,827310	82,7310%
17	Net Profit Margin Ratio	<u>EAT</u> Penjualan Netto	<u>15.479.900</u> 106.375.000	0,145522	14,5522%
18	Rate Of Return On Net Worth	<u>EAT</u> Jumlah Modal Sendiri	<u>15.479.900</u> 78.018.000	0,198414	19,8414%
19	Net Earning Power Ratio	<u>EAT</u> Jumlah Aktiva	<u>15.479.900</u> 276.549.000	0,055975	5,5975%
20	Rate of Return On Investment	<u>EBIT</u> Jumlah Aktiva	<u>27.969.900</u> 276.549.000	0,101139	10,1139%

LAMPIRAN 29

NASABAH PT. "O"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{138.801.000}{\text{Rp}125.568.000,00}$	1.105385	110.5385%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} - \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{26.380.000 + 27.460.000}{\text{Rp}125.568.000,00}$	0.4287717	42.87722%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} - \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{26.380.000 + 27.460.000 + 36.760.000}{\text{Rp}125.568.000,00}$	0.721521	72.1521%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{138.801.000 - 125.568.000}{293.337.000}$	0.045112	4.5112%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{125.568.000 + 70.700.000}{54.522.000}$	2.730913	273.09133%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{125.568.000 + 70.700.000}{293.337.000}$	0.669087	66.9087%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{70.700.000}{71.869.000}$	0.983734	98.3734%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{293.337.000 - 125.568.000}{70.700.000}$	2.372970	237.2970%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{30.300.400}{8.810.000}$	3.439319	343.9319%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{120.000.000}{293.337.000}$	0.409086	40.9086%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{90.499.000}{48.201.000}$	1.877534	187.7534%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{48.201.000 \times 360}{90.499.000}$	191.7409	191.7409%

13	Working Capital Turn Over Ratio	<u>Penjualan Netto</u> Aktiva Lancar - Hutang Lancar	<u>120.000.000</u>	9,068238	906,8238%
14	Gross Profit Margin	<u>Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan</u>	138.801.000 - 125.568.000 <u>120.000.000 - 90.499.000</u>	0,245842	24,5842%
15	Operating Income Ratio	Penjualan Netto <u>Penjualan Netto - Harga Pokok Penjualan - (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum)</u>	120.000.000 <u>120.000.000 - 90.499.000 - 9.400.000</u>	0,167508	16,7508%
16	Operating Ratio	Penjualan Netto Harga Pokok Penjualan + (Bi. Adm, Bi. Penjualan, Bi. Umum)	<u>90.499.000 + 9.400.000</u>	0,832492	83,2492%
17	Net Profit Margin Ratio	Penjualan netto <u>EAT</u>	120.000.000 <u>19.890.400</u>	0,165753	16,5753%
18	Rate Of Return On Net Worth	Penjualan Netto <u>EAT</u> Jumlah Modal Sendiri	120.000.000 <u>19.890.400</u> 54.522.000	0,364814	36,4814%
19	Net Earning Power Ratio	Jumlah Aktiva <u>EAT</u>	293.337.000 <u>19.890.400</u>	0,067807	6,7807%
20	Rate of Return On Investment	ERIT Jumlah Aktiva	<u>30.300.400</u> 293.337.000	0,103296	10,3296%

LAMPIRAN 30

NASABAH PT. "P"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{119.072.000}{\text{Rp}111.125.000,00}$	1,071514	107,1514%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{18.630.000 + 17.500.000}{\text{Rp}111.125.000,00}$	0,3251294	32,5129%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{18.630.000 + 17.500.000 + 56.200.000}{\text{Rp}111.125.000,00}$	0,830866	83,0866%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{119.072.000 - 111.125.000}{249.247.000}$	0,031884	3,1884%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{111.125.000 + 75.600.000}{54.522.000}$	3,689667	368,9667%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{111.125.000 + 75.600.000}{249.247.000}$	0,807103	80,7103%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{75.600.000}{54.522.000}$	1,386596	138,6596%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{249.247.000 - 111.125.000}{75.600.000}$	1,827011	182,7011%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{27.225.500}{10.210.000}$	2,666552	266,6552%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{120.700.000}{249.247.000}$	0,484259	48,4259%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{90.150.000}{26.742.000}$	3,371102	337,1102%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{26.742.000 \times 360}{90.150.000}$	106,7900	106,7900%

12	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$	$\frac{120.700.000}{119.072.000 - 111.125.000}$	15,188121	15,188121%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{120.700.000 - 90.150.000}{120.700.000}$	0,253107	25,3107%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{120.700.000 - 90.150.000 - 9.675.000}{120.700.000}$	0,172949	17,2949%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{90.150.000 + 9.675.000}{120.700.000}$	0,827051	82,7051%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{11.273.950}{120.700.000}$	0,093405	9,3405%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{11.273.950}{54.522.000}$	0,206778	20,6778%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{11.273.950}{249.247.000}$	0,045232	4,5232%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{27.225.500}{249.247.000}$	0,109231	10,9231%

LAMPIRAN 31

NASABAH PT. "Q"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{93.531.200}{\text{Rp}74.500.000,00}$	1.255452	125,5452%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{15.700.000 + 16.910.500}{\text{Rp}74.500.000,00}$	0,4377248	43,7725%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{15.700.000 + 16.910.500 + 35.620.000}{\text{Rp}74.500.000,00}$	0,915846	91,5846%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{93.531.000 - 74.500.000}{272.641.200}$	0,069803	6,9803%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{74.500.000 + 98.200.000}{92.941.200}$	1,858164	185,8164%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{74.500.000 + 98.200.000}{272.641.200}$	0,633433	63,3433%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{98.200.000}{92.941.200}$	1,056582	105,6582%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{272.641.200 - 74.500.000}{98.200.000}$	2,017731	201,7731%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{33.300.000}{11.230.500}$	2,965140	296,5140%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{132.400.000}{272.641.200}$	0,485620	48,5620%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{89.210.000}{25.300.700}$	3,525989	352,5989%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{25.300.700 \times 360}{89.210.000}$	102,0990	102,0990%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{132.400.000}{93.531.000 - 74.500.000}$	6,956997	695,6997%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{132.400.000 - 89.210.000}{132.400.000}$	0,326208	32,6208%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{132.400.000 - 89.210.000 - 16.100.000}{132.400.000}$	0,204607	20,4607%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{89.210.000 + 16.100.000}{132.400.000}$	0,795393	79,5393%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{20.319.500}{132.400.000}$	0,153471	15,3471%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{20.319.500}{92.941.200}$	0,218627	21,8627%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{20.319.500}{272.641.200}$	0,074528	7,4528%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{33.300.000}{272.641.200}$	0,122139	12,2139%

LAMPIRAN 32

NASABAH PT. "R"

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	43.021.500	0,974296	97,4296%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{9.920.500 + 12.710.700}{44.156.500,00}$	0,5125225	51,2523%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{9.920.500 + 12.710.700 + 14.790.000}{44.156.500,00}$	0,847468	84,7468%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{43.021.500 - 44.156.500}{185.546.500}$	-0,006117	-0,6117%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{44.156.500 + 92.175.000}{44.215.000}$	3,083377	308,3377%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{44.156.500 + 92.175.000}{185.546.500}$	0,734757	73,4757%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{92.175.000}{44.215.000}$	2,084700	208,4700%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{185.546.500 - 44.156.500}{92.175.000}$	1,533930	153,3930%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{18.098.800}{9.250.000}$	1,956627	195,6627%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{145.000.000}{185.546.500}$	0,781475	78,1475%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{122.700.500}{5.600.300}$	21,909630	21,909630%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{5.600.300 \times 360}{122.700.500}$	16,4311	16,4311%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{145.000.000}{43.021.500 - 44.156.500}$	-127,753304	-127,753304%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{145.000.000 - 122.700.500}{145.000.000}$	0,153790	15,3790%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{145.000.000 - 122.700.500 - 10.150.700}{145.000.000}$	0,083785	8,3785%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{122.700.500 + 10.150.700}{145.000.000}$	0,916215	91,6215%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{7.698.800}{145.000.000}$	0,053095	5,3095%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{7.698.800}{44.215.000}$	0,174122	17,4122%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{7.698.800}{185.546.500}$	0,041493	4,1493%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{18.098.800}{185.546.500}$	0,097543	9,7543%

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	Aktiva Lancar Hutang Lancar	20.785.500 22.272.000,00	0,933257	93,3257%
2	Case Ratio	Kas + Efek Hutang Lancar	7.250.500 + 4.150.000 22.272.000,00	0,5118759	51,1876%
3	Quick Ratio	Kas + Efek + Piutang Hutang Lancar	7.250.500 + 4.150.000 + 6.210.000 22.272.000,00	0,790701	79,0701%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	Aktiva Lancar - Hutang Lancar Jumlah aktiva	20.785.500 - 22.272.000 116.232.500	-0,012789	-1,2789%
5	Total Debt To Equity Ratio	Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang Jumlah Modal Sendiri	22.272.000 + 65.050.000 32.125.500	2,718152	271,8152%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang Jumlah Aktiva	22.272.000 + 65.050.000 116.232.500	0,751270	75,1270%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	Hutang Jangka Panjang Modal Sendiri	65.050.000 32.125.500	2,024871	202,4871%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	Jumlah aktiva - Intangible - hutang Lancar Hutang Jangka Panjang	116.232.500 - 22.272.000 85.050.000	1,444435	144,4435%
9	Time Interest Earned Ratio	EBIT Bunga Hutang Jangka Panjang	18.430.500 6.639.000	2,776096	277,6096%
10	Total Asset Turn Over Ratio	Penjualan Netto Jumlah Aktiva	90.500.000 116.232.500	0,778612	77,8612%
11	Inventory Turn Over Ratio	Harga Pokok Penjualan Persediaan Rata-rata	70.000.000 3.175.000	22,047244	22,047244%
12	Average Day's Inventory Ratio	Persediaan Rata-rata x 360 Harga Pokok Penjualan	3.175.000 X 360 70.000.000	16,3286	16,3286%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$	$\frac{90.500.000}{20.785.500 - 22.272.000}$	-60,881265	-60,881265%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{90.500.000 - 70.000.000}{90.500.000}$	0,226519	22,6519%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{90.500.000 - 70.000.000 - 9.220.000}{90.500.000}$	0,124641	12,4641%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm. Bi. Penjualan, Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{70.000.000 + 9.220.000}{90.500.000}$	0,875359	87,5359%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{10.216.600}{90.500.000}$	0,112891	11,2891%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{10.216.600}{32.125.500}$	0,318022	31,8022%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{10.216.600}{116.232.500}$	0,087898	8,7898%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{18.430.500}{116.232.500}$	0,158566	15,8566%

## LAMPIRAN 34

## NASABAH PT. " T "

NO	RASIO	RUMUS	PERHITUNGAN	HASIL	DALAM (%)
1	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{45.686.500}{35.570.000,00}$	1.284411	128.4411%
2	Cash Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{9.750.000 + 10.368.000}{35.570.000,00}$	0.5656030	56.5603%
3	Quick Ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{9.750.000 + 10.368.000 + 9.668.000}{35.570.000,00}$	0.837405	83.7405%
4	Working Capital To Total Asset Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$	$\frac{45.686.500 - 35.570.000}{193.576.500}$	0.052261	5.2261%
5	Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{35.570.000 + 90.250.000}{77.056.500}$	1.632828	163,2828%
6	Total Debt To Capital Asset Ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{35.570.000 + 90.250.000}{193.576.500}$	0.649976	64.9976%
7	Long Term Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	$\frac{90.250.000}{77.056.500}$	1.171219	117,1219%
8	Tangible Asset Debt Coverage Ratio	$\frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{193.576.500 - 35.570.000}{90.250.000}$	1.750765	175.0765%
9	Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$	$\frac{24.589.000}{8.600.000}$	2.859186	285,9186%
10	Total Asset Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{98.750.000}{193.576.500}$	0.510134	51,0134%
11	Inventory Turn Over Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$	$\frac{65.150.700}{15.900.000}$	4.097528	409,7528%
12	Average Day's Inventory Ratio	$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	$\frac{15.900.000 \times 360}{65.150.700}$	87,8578	87,8578%

13	Working Capital Turn Over Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	$\frac{98.750.000}{45.686.500 - 35.570.000}$	9,761281	976,1281%
14	Gross Profit Margin	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{98.750.000 - 65.150.700}{98.750.000}$	0,310246	34,0246%
15	Operating Income Ratio	$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{98.750.000 - 65.150.700 - 15.210.300}{98.750.000}$	0,186218	18,6218%
16	Operating Ratio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + (\text{Bi. Adm.}, \text{Bi. Penjualan}, \text{Bi. Umum})}{\text{Penjualan netto}}$	$\frac{65.150.700 + 15.210.300}{98.750.000}$	0,813782	81,3782%
17	Net Profit Margin Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Netto}}$	$\frac{14.339.000}{98.750.000}$	0,145205	14,5205%
18	Rate Of Return On Net Worth	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	$\frac{14.339.000}{77.056.500}$	0,186084	18,6084%
19	Net Earning Power Ratio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{14.339.000}{193.576.500}$	0,074074	7,4074%
20	Rate of Return On Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	$\frac{24.589.000}{193.576.500}$	0,127025	12,7025%

## Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		20	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		20	100,0

## Group Statistics

nasabah		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Tidak Lancar	x1	111,21430	12,464324	8	8,000
	x2	42,307338	11,017095	8	8,000
	x3	81,027800	6,071150	8	8,000
	x4	3,734425	3,704377	8	8,000
	x5	237,90118	75,671220	8	8,000
	x6	65,580950	13,421636	8	8,000
	x7	139,28888	46,435573	8	8,000
	x8	183,70004	32,199845	8	8,000
	x9	280,39960	42,219930	8	8,000
	x10	58,959700	19,324342	8	8,000
	x11	835,26835	867,059428	8	8,000
	x12	100,17545	80,061156	8	8,000
	x13	-1273,839	5465,390539	8	8,000
	x14	25,281338	5,932756	8	8,000
	x15	15,613138	3,881566	8	8,000
	x16	84,386862	3,881566	8	8,000
	x17	12,509250	3,714233	8	8,000
	x18	25,632775	8,513617	8	8,000
	x19	7,037787	2,420561	8	8,000
	x20	12,591838	3,206188	8	8,000

# Digital Repository Universitas Jember

## Group Statistics

nasabah		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Lancar	x1	214,68647	51,379449	12	12,000
	x2	71,050383	29,407885	12	12,000
	x3	120,45967	29,100089	12	12,000
	x4	20,240425	8,494775	12	12,000
	x5	136,15121	31,371014	12	12,000
	x6	45,588100	8,607313	12	12,000
	x7	80,519367	22,706845	12	12,000
	x8	321,53734	90,428457	12	12,000
	x9	562,30799	140,517666	12	12,000
	x10	59,215792	15,625290	12	12,000
	x11	332,82287	366,190808	12	12,000
	x12	170,44586	89,512103	12	12,000
	x13	308,43584	231,037097	12	12,000
	x14	32,718117	6,915314	12	12,000
	x15	22,716825	9,660802	12	12,000
	x16	77,283183	9,660799	12	12,000
	x17	31,079117	12,521192	12	12,000
	x18	53,931275	17,577875	12	12,000
	x19	17,963742	5,250964	12	12,000
	x20	25,995617	7,388335	12	12,000
Total	x1	173,29760	65,500900	20	20,000
	x2	59,553165	27,461242	20	20,000
	x3	104,68692	29,944128	20	20,000
	x4	13,638025	10,754633	20	20,000
	x5	176,85120	72,766081	20	20,000
	x6	53,585240	14,499644	20	20,000
	x7	104,02717	44,333634	20	20,000
	x8	266,40242	99,579104	20	20,000
	x9	449,54464	179,347099	20	20,000
	x10	59,113355	16,701674	20	20,000
	x11	533,80106	646,828871	20	20,000
	x12	142,33770	90,817101	20	20,000
	x13	-324,4740	3415,890589	20	20,000
	x14	29,743405	7,390918	20	20,000
	x15	19,875350	8,504882	20	20,000
	x16	80,124655	8,504879	20	20,000
	x17	23,651170	13,526549	20	20,000
	x18	42,611875	20,196449	20	20,000
	x19	13,593360	6,948380	20	20,000
	x20	20,634105	8,987694	20	20,000

### Analysis 1

## Variables Failing Tolerance Test<sup>a</sup>

	Within-Groups Variance	Tolerance	Minimum Tolerance
x16	62,895	,000	,000
x19	19,128	,000	,000
x20	37,357	,000	,000

All variables passing the tolerance criteria are entered simultaneously.

a. Minimum tolerance level is ,001.

## Summary of Canonical Discriminant Functions

### Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	63,370 <sup>a</sup>	100,0	100,0	,992

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

### Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,016	39,564	17	,001

## Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
x1	-1,727
x2	-2,702
x3	6,368
x4	-5,477
x5	-6,961
x6	5,967
x7	10,139
x8	3,592
x9	1,975
x10	-3,635
x11	-3,009
x12	8,032
x13	1,740
x14	-1,552
x15	-1,509
x17	-4,477
x18	-.304

Structure Matrix

	Function
	1
x1	-,164
x9	-,162
x4	-,152
x18	-,125
x5	,124
x8	-,122
x6	,121
x17	-,120
x7	,112
x3	-,111
x2	-,078
x14	-,074
x15	-,058
x16 <sup>a</sup>	,058
x19 <sup>a</sup>	-,054
x11	,053
x12	-,053
x20 <sup>a</sup>	,048
x13	-,030
x10	-,001

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions  
 Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
x1	-,042
x2	-,113
x3	,276
x4	-,779
x5	-,131
x6	,556
x7	,299
x8	,049
x9	,017
x10	-,212
x11	-,005
x12	,093
x13	,001
x14	-,237
x15	-,190
x17	-,445
x18	-,021
(Constant)	-38,570

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

	Function
nasabah	1
Tidak Lancar	9,249
Lancar	-6,166

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		20
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		20

## Prior Probabilities for Groups

nasabah	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Tidak Lancar	,500	8	8,000
Lancar	,500	12	12,000
Total	1,000	20	20,000

## Classification Results<sup>b</sup>

		nasabah	Predicted Group Membership		Total
			Tidak Lancar	Lancar	
Original	Count	Tidak Lancar	8	0	8
		Lancar	0	12	12
	%	Tidak Lancar	100,0	,0	100,0
		Lancar	,0	100,0	100,0

b. 100,0% of original grouped cases correctly classified.

LAMPIRAN 36

PT. "A"

PERHITUNGAN Z NASABAH LANCAR

PT. "B"

Variabel	$a_i$	Z PT. "A"
x1	200,5203	-0,042
x2	48,8702	-0,113
x3	127,076	0,276
x4	26,0054	-0,779
x5	181,3012	-0,131
x6	60,3841	0,556
x7	103,6249	0,299
x8	214,7844	0,049
x9	530,4693	0,017
x10	42,7692	-0,212
x11	135,4228	-0,005
x12	265,8341	0,093
x13	164,4626	0,001
x14	39,837	-0,237
x15	32,6903	-0,19
x17	60,0771	-0,445
x18	77,1468	-0,021
Jumlah		32,3558766

Variabel	$a_i$	Z PT. "B"
x1	297,774	-0,042
x2	33,6328	-0,113
x3	128,246	0,276
x4	28,7852	-0,779
x5	95,3191	-0,131
x6	31,6168	0,556
x7	51,4393	0,299
x8	500,79	0,049
x9	319,097	0,017
x10	46,125	-0,212
x11	97,242	-0,005
x12	370,211	0,093
x13	160,235	0,001
x14	47,9814	-0,237
x15	40,5379	-0,19
x17	42,6623	-0,445
x18	59,3258	-0,021
Jumlah		32,1218837

PT. "C"

Variabel	$a_i$	Z PT. "C"
x1	-0,042	-9,7513164
x2	-0,113	-9,8650243
x3	0,276	33,266556
x4	-0,779	-17,1915173
x5	-0,131	-15,9571886
x6	0,556	21,0950848
x7	0,299	20,3931455
x8	0,049	19,2142524
x9	0,017	10,9393419
x10	-0,212	-9,3217036
x11	-0,005	-0,895174
x12	0,093	18,7002633
x13	0,001	0,199243
x14	-0,237	-7,1500293
x15	-0,19	-4,168638
x17	-0,445	-15,345647
x18	-0,021	-1,0223094
Jumlah		33,139339

PT. "D"

Variabel	$a_i$	Z PT. "D"
x1	-0,042	-6,1715934
x2	-0,113	-4,1703102
x3	0,276	13,4855256
x4	-0,779	-6,8474879
x5	-0,131	-16,7414856
x6	0,556	27,6736768
x7	0,299	23,8359212
x8	0,049	12,8269358
x9	0,017	9,5027229
x10	-0,212	-10,1862608
x11	-0,005	-1,0441635
x12	0,093	16,0319724
x13	0,001	0,546622
x14	-0,237	-6,7391561
x15	-0,19	-3,805282
x17	-0,445	-14,9817705
x18	-0,021	-0,8722329
Jumlah		32,3436238

PT. "E"

Variabel	$a_i$	Z PT. "E"
x1	196,8789	-8,2689138
x2	19,8685	-2,2451405
x3	126,9414	35,0358264
x4	23,9248	-18,6374192
x5	173,3446	-22,7081426
x6	47,2046	26,2457576
x7	82,6575	24,7145925
x8	334,5526	16,3930774
x9	696,366	11,838222
x10	80,0677	-16,9743524
x11	345,2467	-1,7262335
x12	104,2733	0,093
x13	334,6639	0,3346639
x14	25,5265	-6,0497805
x15	17,181	-3,26439
x17	23,9571	-10,6609095
x18	70,4398	-1,4792358
Jumlah		32,2450389

PT. "F"

Variabel	$a_i$	Z PT. "F"
x1	183,834	-7,721007
x2	104,125	-11,7661363
x3	146,197	40,3504824
x4	8,5901	-6,6916879
x5	161,051	-21,0976679
x6	52,0134	28,9194504
x7	129,324	38,6679059
x8	214,892	10,5296835
x9	663,66	11,2822115
x10	87,8991	-18,6346092
x11	1457,97	-7,2898555
x12	24,6918	2,2963374
x13	10,2327	0,0102327
x14	36,0343	-8,5401291
x15	24,9813	-4,746447
x17	29,637	-13,188465
x18	80,6616	-1,6938936
Jumlah		30,6864053

PT. "G"

Variabel	$a_i$	Z PT. "G"
x1	-0,042	-5,6155512
x2	-0,113	-8,1840363
x3	0,276	28,506384
x4	-0,779	-6,772626
x5	-0,131	-20,473859
x6	0,556	30,9676432
x7	0,299	25,0877445
x8	0,049	12,1599233
x9	0,017	8,9779125
x10	-0,212	-13,8992288
x11	-0,005	-1,7604905
x12	0,093	9,508692
x13	0,001	0,7541105
x14	-0,237	-8,7661323
x15	-0,19	-5,545587
x17	-0,445	-9,5129875
x18	-0,021	-1,3522257
Jumlah		34,0796857

PT. "H"

Variabel	$a_i$	Z PT. "H"
x1	-0,042	-7,5272148
x2	-0,113	-8,3639097
x3	0,276	25,2814068
x4	-0,779	-8,9833501
x5	-0,131	-16,3012732
x6	0,556	28,1260384
x7	0,299	26,4999514
x8	0,049	11,6202373
x9	0,017	5,7039403
x10	-0,212	-16,9004068
x11	-0,005	-2,045006
x12	0,093	8,185767
x13	0,001	0,6912878
x14	-0,237	-7,8145062
x15	-0,19	-0,220628
x17	-0,445	-4,743789
x18	-0,021	-0,4389987
Jumlah		32,7695465

PT. "Y"

Variabel		$a_i$	Z PT. "Y"
x1	250,1573	-0,042	-10,5066066
x2	107,6748	-0,113	-12,1672524
x3	145,7479	0,276	40,2264204
x4	26,7829	-0,779	-20,8638791
x5	127,3516	-0,131	-16,6830596
x6	40,9741	0,556	22,7815996
x7	71,9139	0,299	21,5022561
x8	355,1078	0,049	17,4002822
x9	589,9858	0,017	10,0297586
x10	49,7712	-0,212	-10,5514944
x11	196,6977	-0,005	-0,9834885
x12	183,022	0,093	17,021046
x13	185,832	0,001	0,185832
x14	26,401	-0,237	-6,257037
x15	29,0557	-0,19	-3,810583
x17	30,4226	-0,445	-13,538057
x18	47,0618	-0,021	-0,9882978
Jumlah			32,7974395

PT. "J"

Variabel		$a_i$	Z PT. "J"
x1	211,553	-0,042	-8,8852176
x2	80,126	-0,113	-9,054238
x3	113,989	0,276	31,4610468
x4	20,8681	-0,779	-16,2562499
x5	113,645	-0,131	-14,8874557
x6	38,1941	0,556	21,2359196
x7	57,9832	0,299	17,3369768
x8	417,162	0,049	20,4469135
x9	776,335	0,017	13,197695
x10	50,5817	-0,212	-10,7233204
x11	181,482	-0,005	-0,9074075
x12	198,368	0,093	18,4481868
x13	242,388	0,001	0,2423878
x14	34,517	-0,237	-8,180529
x15	26,6132	-0,19	-5,056508
x17	37,6594	-0,445	-16,758433
x18	56,6787	-0,021	-1,1902527
Jumlah			30,4635145

PT. "K"

Variabel	$a_i$	Z PT. "K"
x1	262,3698	-0,042
x2	92,1908	-0,113
x3	136,2266	0,276
x4	31,3831	-0,779
x5	167,5504	-0,131
x6	45,8996	0,556
x7	96,9955	0,299
x8	303,6038	0,049
x9	445,984	0,017
x10	59,022	-0,212
x11	203,6761	-0,005
x12	176,7513	0,093
x13	188,0694	0,001
x14	23,3298	-0,237
x15	16,7441	-0,19
x17	20,4146	-0,445
x18	43,9838	-0,021
Jumlah		31,121256

PT. "L"

Variabel	$a_i$	Z PT. "L"
x1	281,112	-0,042
x2	95,4679	-0,113
x3	156,816	0,276
x4	25,4608	-0,779
x5	83,9176	-0,131
x6	39,7733	0,556
x7	51,8366	0,299
x8	378,345	0,049
x9	659,686	0,017
x10	57,0536	-0,212
x11	277,17	-0,005
x12	158,472	0,093
x13	224,084	0,001
x14	30,4257	-0,237
x15	21,4819	-0,19
x17	27,9301	-0,445
x18	36,3643	-0,021
Jumlah		34,222006

Sumber data : Tabel 6 dan lampiran 15 s/d 26, diolah

LAMPIRAN 37

PT. "M"

PERHITUNGAN Z NASABAH TIDAK LANCAR

PT. "N"

Variabel	$a_i$	Z PT. "M"
x1	108,8138	-4,5701796
x2	36,9858	-4,1793954
x3	75,3728	20,8028928
x4	2,1398	-1,6669042
x5	236,7428	-31,0133068
x6	71,5706	39,7932536
x7	156,434	46,773766
x8	160,1145	7,8456105
x9	306,4029	5,2088493
x10	88,2938	-18,7182856
x11	847,7881	-4,2389405
x12	42,4634	3,9490962
x13	4126,1768	4,1261768
x14	22,0429	-5,2241673
x15	13,6653	-2,596407
x17	13,1398	-5,847211
x18	38,3761	-0,8058981
Jumlah		49,6389497

Variabel	$a_i$	Z PT. "N"
x1	118,469	-4,9757022
x2	23,3101	-2,6340413
x3	78,4689	21,6574164
x4	9,7202	-7,5720358
x5	121,647	-15,9357308
x6	34,3181	19,0808636
x7	87,1068	26,0449332
x8	214,802	10,5252784
x9	270,502	4,5985323
x10	38,4652	-8,1546224
x11	151,456	-0,75728
x12	237,693	22,1054304
x13	441,106	0,4411063
x14	25,6366	-6,0758742
x15	17,269	-3,28111
x17	14,5522	-6,475729
x18	19,8414	-0,4166694
Jumlah		48,1747655

PT. "O"

Variabel	$a_i$	Z PT. "O"
x1	110,5385	-0,042
x2	42,8772	-0,113
x3	72,1521	0,276
x4	4,5112	-0,779
x5	273,0913	-0,131
x6	66,9087	0,556
x7	98,3734	0,299
x8	237,297	0,049
x9	343,9319	0,017
x10	40,9086	-0,212
x11	187,7534	-0,005
x12	191,7409	0,093
x13	914,8238	0,001
x14	24,5842	-0,237
x15	16,7508	-0,19
x17	16,5753	-0,445
x18	36,4814	-0,021
Jumlah		47,210445

PT. "P"

Variabel	$a_i$	Z PT. "P"
x1	107,151	-0,042
x2	32,5129	-0,113
x3	83,0866	0,276
x4	3,1884	-0,779
x5	342,476	-0,131
x6	74,9156	0,556
x7	138,66	0,299
x8	182,701	0,049
x9	266,655	0,017
x10	48,4259	-0,212
x11	337,11	-0,005
x12	106,79	0,093
x13	1518,81	0,001
x14	25,3107	-0,237
x15	17,2949	-0,19
x17	9,3405	-0,445
x18	20,6778	-0,021
Jumlah		49,6302165

PT. "O"

Variabel		$a_i$	Z PT. "O"
x1	110,5385	-0,042	-4,642617
x2	42,8772	-0,113	-4,8451236
x3	72,1521	0,276	19,9139796
x4	4,5112	-0,779	-3,5142248
x5	273,0913	-0,131	-35,7749603
x6	66,9087	0,556	37,2012372
x7	98,3734	0,299	29,4136466
x8	237,297	0,049	11,627553
x9	343,9319	0,017	5,8468423
x10	40,9086	-0,212	-8,6726232
x11	187,7534	-0,005	-0,938767
x12	191,7409	0,093	17,8319037
x13	914,8238	0,001	0,9148238
x14	24,5842	-0,237	-5,8264554
x15	16,7508	-0,19	-3,182652
x17	16,5753	-0,445	-7,3760085
x18	36,4814	-0,021	-0,7661094
Jumlah			47,210445

PT. "P"

Variabel		$a_i$	Z PT. "P"
x1	107,151	-0,042	-4,5003588
x2	32,5129	-0,113	-3,6739577
x3	83,0866	0,276	22,9319016
x4	3,1884	-0,779	-2,4837636
x5	342,476	-0,131	-44,8644084
x6	74,9156	0,556	41,6530736
x7	138,66	0,299	41,4592204
x8	182,701	0,049	8,9523539
x9	266,655	0,017	4,5331384
x10	48,4259	-0,212	-10,2662908
x11	337,11	-0,005	-1,685551
x12	106,79	0,093	9,93147
x13	1518,81	0,001	1,5188121
x14	25,3107	-0,237	-5,9986359
x15	17,2949	-0,19	-3,286031
x17	9,3405	-0,445	-4,1565225
x18	20,6778	-0,021	-0,4342338
Jumlah			49,6302165

PT. "Q"

Variabel	$a_i$	Z PT. "Q"
x1	125,5452	-5,2728984
x2	43,7725	-4,9462925
x3	91,5846	25,2773496
x4	6,9803	-5,4376537
x5	185,8164	-24,3419484
x6	63,3343	35,2138708
x7	105,6582	31,5918018
x8	201,7731	9,8868819
x9	296,514	5,040738
x10	48,562	-10,295144
x11	352,5989	-1,7629945
x12	102,099	9,495207
x13	695,6997	0,6956997
x14	32,6208	-0,237
x15	20,4607	-0,19
x17	15,3471	-0,445
x18	21,8627	-0,021
Jumlah		46,2373785

PT. "R"

Variabel	$a_i$	Z PT. "R"
x1	97,4296	-4,0920432
x2	51,2523	-5,7915099
x3	84,7468	23,3901168
x4	-0,6117	0,4765143
x5	308,338	-40,3922387
x6	73,4757	40,8524892
x7	208,47	62,33253
x8	153,393	7,516257
x9	195,663	3,3262659
x10	78,1475	-16,56727
x11	2190,96	-10,954815
x12	16,4311	1,5280923
x13	-12775,3	-12,77533
x14	15,379	-3,644823
x15	8,3785	-1,591915
x17	5,3095	-2,3627275
x18	17,4122	-0,3656562
Jumlah		40,883937

PT. "S"

PT. "T"

Variabel		$a_i$	Z PT. "S"
x1	93,3257	-0,042	-3,9196794
x2	51,1876	-0,113	-5,7841988
x3	79,0701	0,276	21,8233476
x4	-1,2789	-0,779	0,9962631
x5	271,8152	-0,131	-35,6077912
x6	75,127	0,556	41,770612
x7	202,4871	0,299	60,5436429
x8	144,4435	0,049	7,0777315
x9	277,6096	0,017	4,7193632
x10	77,8612	-0,212	-16,5065744
x11	2204,7244	-0,005	-11,023622
x12	16,3286	0,093	1,5185598
x13	-6088,1265	0,001	-6,0881265
x14	22,6519	-0,237	-5,3685003
x15	12,4641	-0,19	-2,368179
x17	11,2891	-0,445	-5,0236495
x18	31,8022	-0,021	-0,6678462
Jumlah			46,0913528

Variabel		$a_i$	Z PT. "T"
x1	128,441	-0,042	-5,3945262
x2	56,5603	-0,113	-6,3913139
x3	83,7405	0,276	23,112378
x4	5,2261	-0,779	-4,0711319
x5	163,283	-0,131	-21,3900468
x6	64,9976	0,556	36,1386656
x7	117,122	0,299	35,0194481
x8	175,077	0,049	8,5787485
x9	285,919	0,017	4,8606162
x10	51,0134	-0,212	-10,8148408
x11	409,753	-0,005	-2,048764
x12	87,8578	0,093	8,1707754
x13	976,128	0,001	0,9761281
x14	34,0246	-0,237	-8,0638302
x15	18,6218	-0,19	-3,538142
x17	14,5205	-0,445	-6,4616225
x18	18,6084	-0,021	-0,3907764
Jumlah			48,2917652

Sumber data : Tabel 6 dan lampiran 27 s/d 34, diolah

**KARTU KONSULTASI**  
**BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : AQUALINA DWI PRABAWATI.....  
 No. Induk Mahasiswa : 000810201115.....  
 Jurusan : MANAJEMEN.....  
 Judul Skripsi : PENERAPAN ANALISIS DISKRIMINAN DALAM PEMILIHAN  
 RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERBEDAAN KONDISI  
 KEUANGAN NASABAH PADA PT. BANK JATIM CABANG JEMBER.....  
 Pembimbing : Drs. Kamarul Imam, M.Sc dan Dra. Istifadah, M.Si.....  
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : 11 September 2003..... s/d  
 Maret 2004.....

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	9 OKTOBER 2003	Revisi proposal	1.
2.		- perbaikan latar belakang	2.
3.		- perbaikan permasalahan	3.
4.		- tujuan penelitian	4.
5.		- kegunaan penelitian	5.
6.		- struktur isi yg	6.
7.		lebih baru.	7.
8.		- alasan penelitian	8.
9.		- prosedur pengumpulan data.	9.
10.			10.
11.	19/10/2003	Revisi Proposal	11.
12.		kegunaan (menyebutkan)	12.
13.		introduksi dan sub	13.
14.		I, II, III	14.
15.	10/10	ace 'Revisi'	15.
16.			16.
17.	22/10 '03	Ace Seminar.	17.
18.			18.
19.	12/11 '03	Revisi Bab I, direvisi	19.
20.		Bab II : ace	20.
21.		Bab III : ace /	21.
22.			22.
23.	23 Februari 2004	Revisi Bab IV & V	23.
24.		TV Perbaiki penulisan tabel	24.

PADA TANGGAL

MASALAH YANG DIBICARAKAN

TANDA TANGAN  
PEMBIMBING

Digital Repository Universitas Jember

26.		Bab V kesimpulan diperbaiki	26. <i>[Signature]</i>
27.			27.
28.		- Saran diperbaiki	28.
29.			29.
30.		Daftar pustaka diperbaiki	30. <i>[Signature]</i>
31.		abstraksi diperbaiki	31. <i>[Signature]</i>
32.			32.
33.	1/Maret '04	Ace bab IV	33. <i>[Signature]</i>
34.		diteruskan ke Pembimbing I	34.
35.			35.
36.	2/Maret '04	Bab II dan III ace	36. <i>[Signature]</i>
37.		sebelum jember	37. <i>[Signature]</i>
38.			38.
39.			39.
40.			40.
41.			41.
42.			42.
43.			43.
44.			44.
45.			45.
46.			46.
47.			47.
48.			48.
49.			49.
50.			50.
51.			51.
52.			52.
53.			53.
54.			54.
55.			55.



Nomor : 1098/J25.3.1/PL.5/2003  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

10 Oktober 2003

Kepada : Yth. Sdr. Pemimpin  
PT. BANK JATIM CABANG JEMBER  
di-

J E M B E R .

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 3715/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 06 Oktober 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : AQUALINA DWI PRABAWATI / 000810201115  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen  
Alamat : Jl. PB. Sudirman VIII No. 3 Jember.  
Judul Penelitian : Penerapan Analisis Diskriminan Dalam Pemilihan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perbedaan Kondisi Keuangan Nasabah Pada PT. Bank Jatim Cab. Jember.  
Lokasi : PT. Bank Jatim Cabang Jember.  
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. H. T. Sutikto, MSc.  
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.